

**PENGARUH *FRAMING EFFECT*, KOMPENSASI, DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI 2012
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
SILFIANA
11412141012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH *FRAMING EFFECT*, KOMPENSASI, DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI 2012
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
SILFIANA
11412141012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH *FRAMING EFFECT*, KOMPENSASI, DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI 2012
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
SILFIANA
11412141012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *Framing Effect* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi; (2) Kompensasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi; (3) *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi; dan (4) *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain eksperimen faktorial $2 \times 2 \times 2$ *between subject*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan jumlah 213 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa S1 Prodi Akuntansi 2012 sebanyak 100 mahasiswa dan mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi sebanyak 113 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah ANOVA dengan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) *Framing Effect* terbukti berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, hal ini ditunjukkan dengan P_{value} signifikan sebesar 0.000 (≤ 0.05); (2) Kompensasi terbukti berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan investasi yang ditunjukkan dengan P_{value} signifikan sebesar 0.007 (≤ 0.05); (3) *Self Efficacy* terbukti tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang ditunjukkan dengan P_{value} signifikan sebesar 0.175 (> 0.05); dan (4) *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang ditunjukkan dengan P_{value} signifikan sebesar 0.954 (> 0.05).

Kata Kunci: *Framing Effect*, Kompensasi, *Self Efficacy*, Pengambilan Keputusan Investasi.

**THE INFLUENCE OF FRAMING EFFECT, COMPENSATION,
AND SELF EFFICACY TO INVESTMENT DECISION MAKING
ON ACCOUNTING EDUCATIONAL DEPARTMENT STUDENTS 2012
OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By:
SILFIANA
11412141012

ABSTRACT

This research aims to know the influence of: (1) Framing Effect to Investment Decision Making; (2) Compensation to Investment Decision Making; (3) Self Efficacy to Investment Decision Making; and (4) Framing Effect, Compensation, and Self Efficacy to Investment Decision Making.

This research is a quasi experiment research with design factorial 2x2x2 between subject. The population were 213 Accounting Educational Department students that involves 100 students of Accounting Departement and 113 students of Accounting Educational Department 2012 at Economics Faculty of Yogyakarta State University. The sampling technique in this research used purposive sampling with total sample as 152 students. Methods of data analysis used ANOVA with normality and homogeneity test as a prerequisite.

The result of this research were: (1) Framing Effect influence an Investment Decision Making, as shown by significant P_{value} of 0.000 (≤ 0.05); (2) Compensation influence an Investment Decision making, as shown by significant P_{value} of 0.007 (≤ 0.05); (3) Self Efficacy didn't influence an Investment Decision making, as shown by significant P_{value} of 0.175 (> 0.05); (4) Framing Effect, Compensation, and Self Efficacy didn't influence an Investment Decision Making, as shown by significant P_{value} of 0.954 (> 0.05).

Keywords: *Framing Effect, Compensation, Self Efficacy, Investment Decision Making.*

**PENGARUH *FRAMING EFFECT*, KOMPENSASI, DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI 2012
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI
Oleh:

SILFIANA
114121411012

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 26 Juni 2015

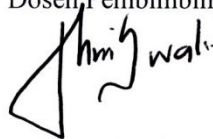
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.
NIP. 19681014 199802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

**PENGARUH *FRAMING EFFECT*, KOMPENSASI, DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI 2012
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**




SKRIPSI

Oleh:

SILFIANA
11412141012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		14/7/15
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		14/7/15
Isroah, M.Si.	Penguji Utama		13/7/15

Yogyakarta,15... Juli..... 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILFIANA
NIM : 11412141012
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH *FRAMING EFFECT*, KOMPENSASI,
DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI 2012
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Penulis,



Silfiana

NIM. 11412141012

MOTTO

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu. Yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Al. Insyirah: 1-8)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karya kecil ini penulis bingkiskan kepada:

1. Keluarga Besar Bidik Misi FE UNY 2011, Program Studi Akuntansi dan Keluarga Besar Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu disini.
2. Bapak dan Ibuku tersayang, terimakasih untuk setiap doa yang tiada henti dan putusnya, semangat dan cinta tulus yang diberikan pada anakmu.
3. Kedua kakak perempuanku, Kristina dan Inda Lidya yang selalu memberikan dukungan dan contoh yang baik.

Skripsi ini juga saya bingkiskan kepada kepada sahabat-sahabat yang telah menjadi penyemangat, Hosnawati, Arinta Setiasari, Dwi Novitasari, Didi Hariyanto Purnomo, Muhammad Iswahudin, dan teman-teman Program Studi Akuntansi kelas A dan B 2011 serta kepada ketiga keponakan kecilku, Abdan Rochman, Ganesha Aswara, Agya Lidya Nugroho, malaikatku yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul, “Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan.
4. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
5. Isroah, M.Si., dosen narasumber dan penguji utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi.
6. Sukanti, M.Pd., ketua penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi.

8. Mahasiswa Program Studi Akuntansi 2012, 2013 dan Pendidikan Akuntansi 2012 FE UNY yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Segenap keluarga Akuntansi A dan B 2011 serta keluarga besar Bidik Misi FE UNY 2011, terimakasih atas dukungannya.
10. Segenap keluarga tercinta, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
11. Hosnawati, Arinta Setia Sari, Dwi Novitasari, Didi Hariyanto Purnomo, dan Muhammad Iswahudin, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan sehingga akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menyusun skripsi.

Saya menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa saya nantikan. Akhir kata, semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Peneliti,



Silfiana

NIM. 11412141012

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Pembatasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian	20
1. Manfaat Teoritis	20
2. Manfaat Praktis	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	22
A. Kajian Teori	22
1. Pengambilan Keputusan Investasi	22
2. <i>Framing Effect</i>	49
3. Kompensasi	58
4. <i>Self Efficacy</i>	75
B. Penelitian yang Relevan	84
C. Kerangka Berpikir	90
D. Paradigma Penelitian	94
E. Hipotesis Penelitian	95
BAB III. METODE PENELITIAN	96
A. Tempat dan Waktu Penelitian	96
B. Desain Penelitian	96
C. Definisi Operasional Variabel	99
D. Populasi dan Sampel	103
E. Teknik Pengumpulan Data	105
F. Instrumen Penelitian.....	107
G. Teknik Analisis Data	116
1. <i>Pilot Test</i>	116
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	116

3. Uji Normalitas	119
4. Uji Homogenitas Varians	120
5. Uji Hipotesis	121
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	125
A. Hasil Penelitian	125
1. Deskripsi Data Penelitian	125
2. Hasil <i>Pilot Test</i>	126
3. Statistik Deskriptif	130
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	134
5. Hasil Uji Normalitas	137
6. Hasil Uji Homogenitas Varians	138
7. Hasil Uji Hipotesis	140
B. Pembahasan	142
1. Keterbatasan Penelitian	152
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN	164

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Desain Faktorial 2x2x2 <i>Between Subject</i>	98
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Eksperimen	112
3. Deskripsi Data Penelitian	126
4. Deskripsi Partisipan <i>Pilot Test</i> dan Data <i>Pilot Test</i>	127
5. Statistik Deskriptif Umur Subjek	130
6. Statistik Deskriptif Jenis Kelamin Subjek	131
7. Statistik Deskriptif Program Studi	131
8. Statistik Deskriptif IPK	132
9. Statistik Data Variabel	133
10. Hasil Uji Validitas dengan CFA	135
11. Statistik Reliabilitas Item Kasus	136
12. Statistik Reliabilitas Kasus	136
13. Hasil Uji Normalitas	137
14. Hasil Uji Homogenitas	138
15. Hasil Uji Hipotesis	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
1. Jenis-jenis Kompensasi	64
2. Mekanisme <i>Self Efficacy</i> Terhadap Pola Perilaku.....	81
3. Paradigma Penelitian	94
4. Interaksi <i>Framing Effect</i> , Kompensasi, dan <i>Self Efficacy (at Self Efficacy yang Rendah/0,00)</i>	150
5. Interaksi <i>Framing Effect</i> , Kompensasi, dan <i>Self Efficacy (at Self Efficacy yang Tinggi/1,00)</i>	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Instrumen Penelitian.....	164
2. Deskripsi Data Subjek dan Hasil <i>Pilot Test</i>	200
3. Hasil Analisis Data	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring kemajuan zaman, perusahaan dihadapkan pada lingkungan persaingan bisnis yang meningkat secara tajam. Bisnis dalam segala bidang dituntut untuk lebih cermat menangkap peluang dengan mempertimbangkan berbagai alternatif pengambilan keputusan investasi yang inovatif baik untuk perbaikan internal perusahaan seperti pengembangan produk baru, pembelian aktiva baru, atau pembaharuan sistem produksi maupun untuk memperoleh modal dalam bentuk kepemilikan sekuritas yang ditawarkan kepada para calon investor di bursa efek. Pengambilan keputusan investasi semacam ini harus dilakukan perusahaan guna meningkatkan keunggulan bisnisnya demi terwujudnya sebuah keberlangsungan (kontinuitas) usaha.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 8), pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dapat dipandang dari 2 (dua) sisi, yakni pengambilan keputusan investasi dari sudut pandang pihak luar dan dari sudut pandang manajer dalam perusahaan. Pertama, pengambilan keputusan investasi dilihat dari sudut pandang pihak luar yaitu melalui transaksi jual beli sekuritas di bursa efek yang bertujuan untuk mengalokasikan atau menghimpun modal. Pengambilan keputusan investasi dari sudut pandang tersebut dijelaskan secara mendalam pada bidang ilmu manajemen keuangan. Kedua, pengambilan keputusan investasi yang dilihat dari sudut pandang manajer adalah pengambilan keputusan investasi melalui

perbaikan-perbaikan internal guna memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengambilan keputusan investasi pada pabrik, peralatan, sistem produksi yang baru, dsb. Pengambilan keputusan investasi dari sudut pandang tersebut dibahas pada bidang ilmu akuntansi manajemen.

Berdasarkan pada kedua klasifikasi pengambilan keputusan investasi tersebut, baik pengambilan keputusan investasi di bursa efek maupun pengambilan keputusan investasi untuk perbaikan internal perusahaan, keduanya memiliki definisi yang sama. Pengambilan keputusan investasi yaitu komitmen dana pada satu atau lebih aset yang akan dipegang selama beberapa kurun waktu mendatang. Sebagai contoh, pertama, jika perusahaan memutuskan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi dengan membeli sekian persen saham yang diterbitkan oleh perusahaan lain di bursa efek, maka keputusan tersebut akan melibatkan perusahaan pada komitmen jangka panjang untuk memegang aset berupa saham. Sebaliknya, jika perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham kepada publik, maka perusahaan dalam jangka waktu yang panjang akan memegang aset berupa kas yang diperoleh melalui penjualan saham tersebut. Sementara itu, perusahaan harus mematuhi komitmennya untuk mengembalikan uang para investor melalui pembagian dividen. Kedua, jika perusahaan memutuskan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi dalam bentuk perbaikan internal perusahaan semisal pembelian peralatan produksi baru, maka perusahaan telah berkomitmen untuk memegang aset berupa peralatan produksi baru selama beberapa waktu mendatang.

Tahun 2014, majalah *Fortune* menampilkan 20 perusahaan paling dikagumi di dunia dalam *The World's Most Admired Companies*. Berdasarkan daftar tersebut, perusahaan dinilai berdasarkan 9 (sembilan) kriteria: (1) inovasi, (2) orang-orang yang duduk di dalam manajemen, (3) penggunaan secara bijaksana asset perusahaan, (4) tanggung jawab kepada masyarakat, (5) kekuatan keuangan, (6) nilai sebagai investasi jangka panjang; (7) kualitas produk/jasa, (8) kualitas manajemen secara keseluruhan, dan (9) daya saing global. Berdasarkan daftar yang dibuat oleh majalah *Fortune* tersebut, inovasi dan penggunaan secara bijaksana *asset* perusahaan termasuk dalam beberapa kriteria utama dalam penentuan *The World's Most Admired Companies* versi majalah *Fortune* ini. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya mengalokasikan sumber daya perusahaan secara bijaksana melalui pengambilan keputusan investasi yang tepat baik melalui transaksi jual beli sekuritas di bursa efek maupun melalui pengambilan keputusan investasi dalam rangka perbaikan internal perusahaan.

Berdasarkan kedua jenis pengambilan keputusan investasi yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pengambilan keputusan investasi yang dipandang dari sudut manajer, yakni jenis pengambilan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka perbaikan internal perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Pengambilan keputusan investasi dalam berbagai bentuk perbaikan internal perusahaan seperti pengembangan produk baru, pembelian peralatan produksi atau sistem produksi kini disadari telah menjadi sebuah

kebutuhan bagi seluruh organisasi, meskipun demikian perusahaan tetap harus berhati-hati dalam mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan.

Perubahan yang dramatis menyangkut lingkungan perusahaan memunculkan persoalan yang mengharuskan para manajer untuk cepat mengambil keputusan. Namun begitu, masalah pengambilan keputusan jangka panjang akan berdampak besar pada masa depan perusahaan karena ia berdampingan dengan risiko dan ketidakpastian sehingga mewajibkan para manajer untuk senantiasa berhati-hati dalam mempertimbangkan setiap alternatif keputusan. (Arfan Ikhsan, 2007: 9)

Keharusan untuk berhati-hati dalam suatu pengambilan keputusan investasi mengingat bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang terbatas dan seharusnya dialokasikan hanya untuk keputusan-keputusan yang menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

Keputusan investasi menempatkan sejumlah besar sumber daya perusahaan pada risiko jangka panjang dan secara simultan mempengaruhi perkembangan perusahaan di masa depan, maka hal itu merupakan salah satu keputusan terpenting yang dibuat oleh manajer. Setiap organisasi memiliki sumber daya yang terbatas, yang akan digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas jangka panjangnya. Pengambilan keputusan investasi yang buruk dapat menimbulkan bencana. (Hansen dan Mowen, 2005: 400)

Mengingat bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan keputusan berisiko yang menempatkan sejumlah besar sumber daya perusahaan, maka pertimbangan yang matang menjadi tuntutan utama dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, tidak semua manajer dapat memperoleh kepercayaan untuk mengemban tugas pengambilan keputusan investasi. Dalam sebuah perusahaan, hanya para manajer tingkat atas (*top manager*) yang diberikan kewenangan oleh prinsipal (pemilik perusahaan) untuk menentukan alternatif-alternatif pengambilan keputusan investasi mana yang layak diambil atau tidak layak diambil.

Dalam pengambilan keputusan investasi, manajer dituntut untuk mampu memilih satu keputusan terbaik di antara berbagai alternatif pengambilan keputusan investasi yang ada. Menurut Kahneman dan Tversky (1981), tuntutan tersebut berangkat dari sebuah asumsi rasionalitas yang menyatakan bahwa pengambil keputusan dituntut mampu memproses informasi dengan sempurna, memiliki penguasaan penuh atas kondisi yang akan terjadi, serta mampu memprediksi seberapa akurat suatu pilihan dapat menyelesaikan sebuah masalah.

Sebagaimana diketahui, pengambilan keputusan investasi bukanlah sebuah keputusan yang mudah. Pengambilan keputusan investasi menyangkut masa depan perusahaan, mengandung ketidakpastian yang melekat, dan berisiko. Di atas segala kondisi ketidakpastian dan berisiko tersebut, para manajer dituntut untuk mampu mengambil satu keputusan terbaik yang disebut dengan keputusan yang rasional. Hal ini disadari telah menciptakan sebuah kesenjangan harapan antara perusahaan dengan manajer. Menurut Greenberg dan Baron (2011: 380), perusahaan berharap para manajer mampu meningkatkan kekayaan nilai pemegang saham dengan mengalokasikan sumber daya pada investasi-investasi yang menguntungkan, namun yang terjadi adalah para manajer tidak tepat dalam mengambil keputusan karena ketidaksempurnaan informasi dalam kondisi ketidakpastian.

Top manager mempertimbangkan berbagai macam faktor yang digunakan sebagai dasar pemilihan sebuah alternatif pengambilan keputusan investasi. Mereka dikelilingi oleh berbagai faktor baik yang bersifat ekonomi

(*economics factor*) maupun faktor yang bersifat keperilakuan (*behaviour motivation*) yang seluruhnya memiliki kontribusi dalam mempengaruhi manajer untuk menentukan pilihan akan melakukan pengambilan keputusan investasi atau tidak melakukan pengambilan keputusan investasi.

Faktor-faktor ekonomi (*economics factor*) yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seorang manajer antara lain informasi akuntansi dan kompensasi. Informasi akuntansi dapat digunakan manajer untuk memutuskan pengambilan keputusan investasi mana yang layak atau tidak layak dilakukan. Informasi akuntansi dihasilkan melalui pendekatan-pendekatan kuantitatif seperti pendekatan diskonto (*Net Present Value* dan *Internal Rate of Return*) dan nondiskonto (*Pay Back of Period* dan *Accounting Rate of Return*).

Berbagai pendekatan keuangan tersebut telah susah payah dibangun di atas asumsi rasionalitas dan digunakan manajer sebagai seperangkat alat keuangan untuk meminimalkan risiko pada sebuah kondisi ketidakpastian, namun demikian informasi akuntansi melalui pendekatan kuantitatif bukan berarti dapat menghapus secara total risiko yang melekat pada sebuah pengambilan keputusan investasi. *Top manager* menyadari bahwa semua angka yang dihasilkan melalui pendekatan ini hanyalah hasil dari estimasi atau prediksi mengenai hasil yang dibuat oleh manajer itu sendiri. Terdapat sebuah kemungkinan besar yang menghadang di masa depan dimana hasil nyata seringkali tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan karena keterbatasan kemampuan manajer dalam melakukan estimasi atau bahkan

terjadi karena manajer berpeluang besar membuat estimasi-estimasi yang keliru pada saat melakukan peramalan.

Menurut Thaler (1993), kadang-kadang manajer berperilaku kurang rasional. Seseorang tidak bisa selalu rasional karena mereka adalah tetap manusia. Sepaham dengan Thaler, Shleifer (2000: 10) juga menegaskan bahwa para psikolog telah lama mengetahui bahwa seseorang seringkali berperilaku tidak rasional dan membuat perkiraan-perkiraan yang keliru ketika membuat peramalan-peramalan (estimasi).

Hal ini sekali lagi menciptakan sebuah kesenjangan harapan antara perusahaan dengan manajer. Perusahaan berharap para manajer mampu menggunakan informasi akuntansi untuk mengeliminasi risiko ketidakpastian mengenai hasil namun yang terjadi adalah hasil pada kenyataan seringkali tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan karena keterbatasan kemampuan manajer dalam melakukan peramalan atau bahkan karena kekeliruan manajer ketika melakukan estimasi-estimasi.

Selain informasi akuntansi, besarnya wewenang manajer dengan fungsinya sebagai agen yang ditugaskan oleh prinsipal untuk mengambil segala keputusan bisnis kemudian memunculkan sebuah konflik kepentingan yang dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Jensen dan Meckling (1997) menyatakan bahwa kondisi dalam perusahaan dimana agen sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas dan prinsipal sebagai pihak yang memberi tugas mengandung konsekuensi bahwa kedua belah pihak baik agen maupun prinsipal akan berusaha memaksimalkan utilitasnya.

Biaya agen (*agency cost*) harus ditanggung oleh para prinsipal salah satunya dalam bentuk kompensasi selanjutnya muncul untuk menyelaraskan tujuan manajer dengan tujuan perusahaan. Malayu S.P. Hasibuan (2012:118) mendefinisikan kompensasi sebagai semua pendapatan berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima manajer sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pada perusahaan.

Para manajer dapat didorong untuk bertindak demi kepentingan utama dari pemegang saham melalui insentif-insentif yang memberikan imbalan atas setiap kinerja yang baik atau hukuman untuk kinerja yang buruk. Insentif dapat digunakan untuk memotivasi para manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. (Brigham dan Houston, 2006: 27)

Menurut teori keagenan, dalam setiap pengambilan keputusan bisnis yang akan diambil termasuk salah satunya adalah pengambilan keputusan investasi, manajer adalah manusia normal yang akan mempertimbangkan informasi mengenai kompensasi yang akan diterimanya terkait dengan pengambilan keputusan investasi. Manajer pada kenyataannya akan memilih pengambilan keputusan investasi yang akan menjanjikan kompensasi yang paling menguntungkan bagi dirinya sendiri.

Hal ini memunculkan sebuah konflik kepentingan antara manajer dengan perusahaan. Perusahaan berharap para manajer melakukan pengambilan keputusan investasi yang memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, namun pada kondisi dimana kompensasi dirancang berdasarkan ukuran laba bersih tahunan yang hanya mencerminkan kinerja jangka pendek, maka yang terjadi adalah manajer memilih pengambilan keputusan investasi yang memberikan pengembalian paling besar dengan periode pengembalian

paling pendek dan mengabaikan profitabilitas jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, disadari bahwa mekanisme kompensasi yang tidak dirancang secara tepat dapat mengakibatkan tindakan disfungsional manajer.

Nayang Hermayunita (2012) berhasil membuktikan bahwa kompensasi dapat mencegah manajer untuk melakukan pengambilan keputusan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang. Berbeda dengan Nayang, Fitri Nurhayati (2014) menemukan bahwa kompensasi justru meningkatkan tendensi manajer untuk melakukan pengambilan keputusan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang karena para manajer berharap kelak akan menikmati kompensasi atas keberhasilan proyek seperti yang dijanjikan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut harus dicermati. Kompensasi manajemen tidak begitu saja dapat mencegah manajer dari tindakan disfungsional.

Mekanisme lain untuk mengoreksi bias jangka pendek adalah untuk mendasarkan sebagian dari bonus manajer unit bisnis pada rencana insentif jangka panjang, seperti opsi saham, saham fantom, dan saham kinerja. Rencana ini memfokuskan manajer unit bisnis pada (1) kinerja tingkat perusahaan dan (2) kinerja jangka panjang. (Anthony dan Govindarajan, 2005: 267)

Paket kompensasi dengan memadukan insentif jangka panjang sudah cukup lama dihimbau Bapepam dalam program ESOP (*Employee Stock Ownership Plan*) untuk diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang *go-public*. Tujuan dari paket kompensasi ini seperti yang telah diuraikan sebelumnya yaitu untuk memastikan para manajer mengambil keputusan terbaik sesuai tujuan jangka panjang perusahaan.

Selain faktor ekonomi, pengambilan keputusan investasi tidak bisa lepas dari sisi perilaku manusia dalam diri manajer. Sisi-sisi berperilaku tersebut tidak memungkinkan mereka senantiasa berperilaku rasional. Faktor berperilaku (*behaviour motivation*) mendiskusikan bagaimana kekuatan emosi dan psikologi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Beberapa faktor yang termasuk dalam *behaviour motivation* antara lain gender, *risk attituded* (pola perilaku terhadap risiko), *mental accounting* (akuntansi mental), perilaku *overconfidence* (terlalu percaya diri), dan sikap *fear* (ketakutan) atau *greed* (tamak) yang dimiliki oleh manajer.

Pertama, gender seorang manajer dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang menghubungkan gender dengan pengambilan keputusan investasi, manajer dengan gender perempuan cenderung lebih menghindari risiko daripada manajer laki-laki dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Kedua, *mental accounting* yaitu kecenderungan seorang manajer dalam mengklasifikasikan berbagai alternatif pengambilan keputusan investasi ke dalam alternatif mana yang tidak berisiko hingga paling berisiko akan menentukan pola diversifikasi pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Ketiga, sikap *fear* (takut) atau *greed* (tamak) yang dimiliki seorang manajer juga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Manajer dengan *fear* (ketakutan) yang tinggi terhadap risiko akan bersikap konservatif, sedangkan manajer dengan *greed* (ketamakan) yang tinggi cenderung akan bersikap lebih berani melakukan pengambilan keputusan investasi.

Selain ketiga faktor di atas, *motivation behaviour* berupa *risk attituded* dan perilaku *overconfidence* juga merupakan faktor emosi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seorang manajer. *Risk attituded* (pola perilaku terhadap risiko) seorang manajer ditentukan oleh bagaimana ia menyusun informasi di sekitarnya mengenai pengambilan keputusan investasi. Tversky menyatakkn (1979), ketika manajer dihadapkan pada informasi yang dibingkai secara positif, maka ia akan menunjukkan pola perilaku menghindari risiko. Sebaliknya, ketika manajer dihadapkan pada informasi yang dibingkai secara negatif, maka ia menunjukkan pola perilaku mencari risiko.

Pembingkaiian informasi dapat terjadi ketika manajer dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang tidak memungkinkan para manajer memperoleh informasi yang sempurna kemudian memunculkan sebuah konsekuensi dimana informasi yang diterima manajer adalah informasi yang tidak lengkap sehingga menimbulkan bias. Andersen dalam Sahmuddin (2003) menyatakan, informasi yang mengandung bias mengarahkan pembuat keputusan ke dalam dua macam kesalahan umum pengambilan keputusan. Pertama, *confirming-evidence trap*, merupakan bias yang mengarahkan individu untuk mencari informasi yang sesuai dengan apa yang sudah dipercayai saja dan mengabaikan informasi yang kontradiktif. Kedua, *framing trap*, yang berarti bahwa cara individu mengambil keputusan seringkali ditentukan oleh bagaimana seseorang memandang pilihan individu atau bagaimana individu menyusun pertanyaan dan informasi di sekitarnya.

Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan fenomena *framing effect* melalui teori prospek yang menyatakan bahwa *framing* yang diadopsi para manajer dapat mempengaruhi keputusan yang ia ambil. Manajer mengolah informasi yang ia terima menjadi suatu keputusan atas suatu masalah berdasarkan *framing* yang ia adopsi.

Menurut I Wayan Suartana (2010: 35), *framing effect* adalah efek pada penilaian yang dibuat karena cara penyampaian informasi. Informasi yang sama jika disampaikan dengan cara yang berbeda akan menimbulkan penilaian yang berbeda. Kuhberger (1998) menyatakan bahwa *framing effect* dapat terjadi karena proses seleksi informasi yang hanya memberikan perhatian pada bagian-bagian tertentu saja.

Barkah Susanto (2008) dan Frasto Biyanto (2001) dalam konteks akuntansi manajerial telah membuktikan kemampuan *framing effect* dalam memanipulasi tendensi risiko pengambilan keputusan. *Framing effect* dalam domain positif (penghematan) akan mengurangi tendensi manajer untuk mengambil keputusan berisiko. Sebaliknya, *framing effect* dalam domain negatif (kerugian) akan meningkatkan tendensi manajer untuk lebih mengambil keputusan berisiko.

Selain *framing effect*, Belsky dan Gilovich (1999: 155) menyatakan bahwa para pengambil keputusan seringkali sangat percaya diri dalam memandang kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan sebuah tugas yang sulit secara sukses (*overconfidence*). Keyakinan diri yang terlalu tinggi sama saja dengan "jebakan ego (*the ego trap*)".

Whyte, Saaks, dan Hook (1997) dan Farida Eveline dalam penelitiannya menggunakan bentuk sikap yang lebih khusus dari *overconfidence* yaitu *self efficacy* untuk melihat pengaruh dari sikap tersebut terhadap pengambilan keputusan investasi. Bandura (1977) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah *judgment* seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai tingkatan kinerja tertentu yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya.

Menurut Bandura (1977), terdapat 4 (empat) sumber yang membentuk *self efficacy* seseorang, diantaranya adalah *mastery experience* (pengalaman menguasai sesuatu atau pengalaman keberhasilan pribadi), pengalaman keberhasilan orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis menyangkut status fisik dan emosi seseorang. Ke-empat sumber tersebut membuat *self efficacy* seorang individu dengan lainnya menjadi berbeda.

Self efficacy selanjutnya dapat digunakan untuk meramalkan keputusan investasi yang akan diambil manajer. Dalam penelitiannya, Farida Eveline (2010) menemukan bahwa individu dengan *self efficacy* yang tinggi dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan maka akan cenderung lebih *risk taker* dibanding individu dengan *self efficacy* yang rendah.

Dalam hal ini, *self efficacy* diperlukan manajer dalam pencapaian tujuan, namun tanpa disertai pertimbangan yang matang dan rasional ternyata dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Van Eaton (2000) menegaskan, keyakinan diri terlalu tinggi dapat mempengaruhi pengambil keputusan ke dalam dua cara. Pertama, pengambil keputusan dengan *self efficacy* (keyakinan diri) terlalu tinggi cenderung kurang kritis dalam

menganalisis keputusan investasi. Kedua, pengambil keputusan dengan *self efficacy* (keyakinan diri) yang terlalu tinggi akan cenderung mengabaikan informasi-informasi negatif terkini terkait keputusan investasi yang diambil. Sebuah contoh, *self efficacy* pengambil keputusan yang terlalu tinggi akan membuat seorang pengambil keputusan percaya bahwa investasinya akan memberi hasil yang baik meskipun sinyal-sinyal buruk menghampiri, ini sama halnya dengan para perokok yang melanjutkan merokok bahkan setelah mereka membaca label peringatan.

Pada akhirnya disadari bahwa selain faktor ekonomi, *behaviour motivation* seperti gender, *risk attituded*, *mental accounting*, *fear and greed*, dan perilaku *overconfidence* merupakan faktor keperilakuan dari dalam diri manajer yang akan selalu mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, *behaviour motivation* merupakan faktor-faktor emosi dan psikologi yang tidak cocok atau menyimpang dari asumsi klasik rasionalitas, namun harus diakui bahwa *behaviour motivation* merupakan bias kognitif yang senantiasa melekat dan mempengaruhi pengambilan keputusan individu.

Faktor-faktor emosi dan psikologi dalam *behaviour motivation* pada diri manajer selanjutnya memunculkan masalah tersendiri dimana perusahaan berharap para manajer mampu bersikap rasional dalam pengambilan keputusan investasi namun pada kenyataannya bias kognitif senantiasa melekat dan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seorang manajer.

Partisipan eksperimen ini adalah mahasiswa S1. Penelitian ini berfokus pada pengambilan keputusan di bidang akuntansi manajemen dan manajemen keuangan sehingga syarat untuk menjadi partisipan eksperimen ini adalah mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan. Keputusan yang diambil mahasiswa dengan tingkat pemahaman yang relatif sama pada kedua bidang tersebut diharapkan mampu menyerupai keputusan para praktisi. Menurut Ertambang Nahartyo (2011: 174), tingkat pemahaman yang relatif sama antara mahasiswa dengan para praktisi mengindikasikan bahwa para mahasiswa dapat menjadi penyuluh bagi para praktisi.

Mahasiswa dapat dimanipulasi menjadi seorang manajer dan dianggap telah mampu melakukan pengambilan keputusan sebagaimana manajer sesungguhnya, meskipun demikian penggunaan mahasiswa sebagai sampel tidak dapat mewakili keseluruhan peran manajer. Akan tetapi, penggunaan manajer sesungguhnya akan menghabiskan waktu lama dan sulit dilakukan. Sebagaimana umumnya sebuah penelitian eksperimen yang melakukan manipulasi terhadap kondisi atau keadaan dalam laboratorium kelas, hasil penelitian ini pun tidak dapat digeneralisasi dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 Universitas Negeri Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan berharap manajer mengalokasikan sumber daya pada investasi yang menguntungkan, namun yang terjadi manajer tidak tepat dalam mengambil keputusan karena kondisi ketidaksempurnaan informasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi.
2. Perusahaan berharap manajer mampu menggunakan informasi akuntansi untuk mengurangi risiko ketidakpastian hasil, namun yang terjadi, hasil nyata seringkali tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan karena keterbatasan kemampuan manajer dalam melakukan estimasi.
3. Kondisi dalam perusahaan dimana agen sebagai pihak yang diberikan tugas dan prinsipal sebagai pihak yang memberi tugas mengandung konsekuensi terjadinya konflik keagenan dimana kedua belah pihak akan berusaha memaksimalkan utilitasnya.
4. Perusahaan berharap manajer melakukan pengambilan keputusan investasi yang memberi keuntungan jangka panjang, namun pada kondisi dimana kompensasi dirancang berdasarkan ukuran jangka pendek, maka yang terjadi manajer memilih pengambilan keputusan investasi yang mengabaikan profit jangka panjang.

5. Informasi yang mengandung bias pada kondisi ketidakpastian mengarahkan pembuat keputusan ke dalam *framing trap* dimana keputusan yang diambil ditentukan oleh cara individu menyusun pernyataan dan informasi di sekitarnya.
6. *Self efficacy* (keyakinan diri) yang berlebihan dapat menjebak seorang manajer ke dalam "*ego trap*". Manajer dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung kurang kritis dalam menganalisis keputusan investasi.
7. Selain *framing effect* dan *self efficacy*, *behaviour motivation* seperti gender, *mental accounting*, dan sikap *fear and greed* memunculkan masalah dimana perusahaan berharap manajer mampu bersikap rasional namun pada kenyataannya, bias kognitif senantiasa mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji penelitian dengan topik pengambilan keputusan investasi dari sudut pandang manajer tingkat atas (*top manager*) yang berfokus pada pengambilan keputusan investasi melalui perbaikan internal perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti juga tidak mengkaji seluruh faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi yang meliputi faktor ekonomi (*ecoomics factor*) yang terdiri dari informasi akuntansi dan kompensasi serta faktor emosi dan psikologi (*behaviour motivation*) yang terdiri dari gender, *mental accounting* (akuntansi mental), *framing effect*, *self efficacy* (keyakinan diri) , sikap *fear*

(takut) dan *greed* (tamak). Peneliti hanya mengkaji pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Variabel *Framing Effect* dibatasi dalam dua perlakuan yaitu *Framing Effect* positif dan *Framing Effect* negatif. Variabel Kompensasi juga dibatasi dalam dua perlakuan yakni ketersediaan informasi mengenai Kompensasi dan tidak disediakannya informasi mengenai Kompensasi. Selanjutnya, variabel *Self Efficacy* dimanipulasi ke dalam dua perlakuan yaitu manajer dengan *Self Efficacy* yang tinggi dan manajer dengan *Self Efficacy* yang rendah.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi 2012 kelas A dan B dan Program Studi Pendidikan Akuntansi 2012 kelas A dan B Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang atau sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan yang diajukan sebagai syarat subjek penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) yang menggunakan mahasiswa sebagai penyuluh manajer dimana hasil dari penelitian laboratorium semacam ini tidak dapat digeneralisasikan ke dalam keadaan yang sebenarnya.

Pembatasan penelitian ini bertujuan agar analisis dan pembahasan masalah terfokus pada identifikasi masalah sehingga dihasilkan kesimpulan dan saran yang lebih konsisten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Framing Effect* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?
2. Bagaimana pengaruh Kompensasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?
3. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?
4. Bagaimana pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* Secara Bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Framing Effect* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
2. Mengetahui pengaruh Kompensasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
3. Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
4. Mengetahui pengaruh secara bersama-sama *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan menulis dan meneliti sehingga bermanfaat untuk memberikan kegunaan di masa depan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat di masa depan bagi peneliti ketika peneliti telah memasuki dunia kerja dan menempatkan peneliti menjadi seorang pengambil keputusan yang sesungguhnya sehingga peneliti mampu melakukan pengambilan keputusan yang terbaik bagi masa depan perusahaan.

b. Bagi perusahaan/manajer

Menunjukkan pada perusahaan bahwa pengambilan keputusan investasi senantiasa diwarnai oleh faktor-faktor berperilaku seperti *Framing Effect* (efek pengerangkaan), perilaku pengambil keputusan juga dipengaruhi oleh mekanisme Kompensasi yang diterapkan perusahaan, serta faktor kepribadian seperti *Self Efficacy* akan mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mendesain sistem pengendalian manajemen yang memastikan bahwa segala tindakan dan keputusan yang diambil manajer akan selaras dengan tujuan perusahaan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai akuntansi berperilaku, akuntansi manajemen, dan manajemen keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengambilan Keputusan Investasi

a. Definisi Pengambilan Keputusan Investasi

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi(2013: 129-130) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai suatu proses menetapkan suatu alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada. Menurut Sondang P. Siagian (2007: 91), suatu proses pengambilan keputusan itu harus dikerjakan oleh para manajer dengan suatu kesadaran, melalui kegiatan pemikiran yang penuh pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif. Robbins dan Judge (2011: 134), mendeskripsikan pengambilan keputusan sebagai suatu proses identifikasi masalah, pengembangan alternatif solusi, pemilihan alternatif terbaik, dan implementasi keputusan.

Joseph dan Attner dalam Gugup Kismono (2010: 134) menegaskan bahwa manajer setiap hari selalu dihadapkan pada tahapan pengambilan keputusan yang mengharuskan ia mampu membuat pilihan yang rasional diantara berbagai alternatif yang ada. Manajer sebagai seorang *decision maker* memikul beban yang berat karena ia dituntut bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambarnya.

Sesuai tingkatannya, semakin tinggi level manajemen, maka manajer akan semakin berurusan dengan keputusan-keputusan jangka panjang yang berisiko. *Top management* akan dihadapkan pada informasi-informasi non rutin dan berkewajiban mengambil keputusan-keputusan tidak terprogram (*non-programmed decisions*).

Keputusan-keputusan yang tidak diprogram adalah keputusan yang berkenaan dengan masalah-masalah khusus, khas, atau tidak biasa. Bila suatu masalah tidak cukup diliput oleh kebijaksanaan atau sangat penting sehingga perlu penanganan khusus, harus diselesaikan dengan suatu keputusan yang tidak diprogram. Beberapa contoh masalah-masalah yang memerlukan keputusan-keputusan yang tidak diprogram antara lain, cara pengalokasian sumber-sumber daya organisasi dan penanganan lini produk yang jatuh di pasaran. Sebaliknya, keputusan-keputusan yang diprogram adalah keputusan yang dibuat menurut kebiasaan, aturan atau prosedur. Keputusan-keputusan ini rutin dan berulang-ulang.
(Hani Handoko, 2003: 130-131)

Dari luasnya aspek-aspek pengambilan keputusan oleh manajer, pengambilan keputusan investasi termasuk dalam keputusan-keputusan yang tidak terprogram (*non-programmed decisions*) yang kelak akan berdampak besar terhadap masa depan perusahaan. Sebagai keputusan yang tidak diprogram, para manajer akan bergantung pada informasi-informasi non rutin yang banyak mengandung ketidakpastian dan risiko. Disinilah kepiawaian manajer sebagai seorang *decision maker* dibutuhkan.

Jones (2007:3) mendefinisikan pengambilan keputusan investasi sebagai komitmen dana pada satu atau beberapa *asset* yang akan dipegang selama beberapa waktu mendatang. Hansen dan Mowen

(2005:400) mengartikan pengambilan keputusan investasi sebagai keputusan investasi modal (*capital investment decisions*) berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pendanaan, dan penggunaan kriteria tertentu untuk memilih *asset* jangka panjang.

Pengambilan keputusan investasi lebih dikenal dengan sebutan *capital budgeting* atau pengambilan keputusan untuk alokasi modal. Pengambilan keputusan akuntansi mencakup kegiatan ekspansi, akuisisi, divestasi, rekapitalisasi aset, dan sebagainya. Setiap perubahan dalam penerapan suatu teknologi atau metode proses produksi, distribusi penjualan, promosi atau program penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dapat mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam jangka panjang dapat digolongkan sebagai keputusan investasi. Dengan demikian kita perlu melakukan analisis dan evaluasi terhadap perubahan rencana investasi tersebut. (Freddy Rangkuti, 2005:204)

Bodie, Kane dan Marcus (2006) menyatakan bahwa terdapat 2 (dua) aspek yang melekat dalam suatu investasi, yaitu *return* yang diharapkan dan risiko tidak tercapainya *return*. Jadi, jika perusahaan memutuskan untuk berinvestasi, maka perusahaan telah sepakat mengalokasikan sumber daya tertentu dengan menyadari adanya risiko yang melekat yakni tidak tercapainya *return*.

Menyadari risiko dan ketidakpastian yang melekat pada pengambilan keputusan investasi, pendekatan keuangan tradisional telah mencoba menyediakan sebuah pendekatan kuantitatif guna menjaga rasionalitas para manajer dalam mengambil keputusan.

Beberapa pendekatan keuangan dapat digunakan para manajer untuk mempertimbangkan beberapa alternatif keputusan investasi baik dengan model diskonto maupun model nondiskonto. Model diskonto mempertimbangkan nilai waktu dari uang dengan memasukkan konsep diskonto arus kas masuk dan keluar. Dua model diskonto yang dapat digunakan manajer adalah metode *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Sedangkan model nondiskonto mengabaikan nilai waktu dari uang yang menawarkan metode *Payback Period* dan *Accounting Rate of Return*. (Hansen dan Mowen, 2005: 402)

Mengkritisi pendekatan keuangan tradisional, Statman (1999) menyatakan bahwa pendekatan keuangan tradisional mengabaikan faktor bias dan mengasumsikan bahwa semua orang selalu berperilaku rasional, namun pada kenyataannya faktor kognitif dan kelemahan emosional senantiasa mempengaruhi semua orang.

Menyederhanakan uraian mengenai definisi pengambilan keputusan investasi di atas, pada hakikatnya pengambilan keputusan investasi merupakan keputusan yang berdampak besar terhadap masa depan perusahaan karena melibatkan sejumlah besar sumber daya perusahaan, dan untuk itu para manajer dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang rasional. Poin c selanjutnya akan menjabarkan tahap-tahap yang perlu dilalui manajer untuk menghasilkan sebuah keputusan yang rasional.

b. Jenis-jenis Pengambilan Keputusan Investasi

Menurut Brigham dan Houston (2006: 8), pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dapat dipandang dari 2 (dua) sisi, yakni pengambilan keputusan investasi dari sudut pandang pihak luar dan dari sudut pandang manajer dalam perusahaan. Pertama, pengambilan keputusan investasi dilihat dari sudut pandang pihak luar yaitu melalui transaksi jual beli sekuritas di bursa efek yang bertujuan untuk mengalokasikan atau menghimpun modal. Pengambilan keputusan investasi dari sudut pandang tersebut dijelaskan secara mendalam pada bidang ilmu manajemen keuangan.

Kedua, pengambilan keputusan investasi yang dilihat dari sudut pandang manajer adalah pengambilan keputusan investasi melalui perbaikan-perbaikan internal guna memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengambilan keputusan investasi pada pabrik, peralatan, sistem produksi yang baru, dsb. Pengambilan keputusan investasi dari sudut pandang tersebut dibahas pada bidang ilmu akuntansi manajemen.

c. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Rasional

Hani Handoko (2003: 134) menjabarkan 6 (enam) langkah pengambilan keputusan rasional, yaitu:

1) Mengenali dan menentukan masalah.

Masalah timbul apabila terjadi perbedaan antara keinginan dengan keadaan yang dihadapi. Para manajer dapat mengidentifikasi masalah dengan 2 (dua) cara. Pertama, manajer secara sistematis menguji hubungan sebab-akibat. Kedua, manajer mencari penyimpangan atau perubahan keadaan normal.

2) Pengumpulan dan analisis data yang relevan.

Setelah manajer menentukan dan merumuskan masalah, maka manajer harus menentukan dan mengumpulkan data-data apa yang akan dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat. Manajer dapat menggunakan informasi yang didapatkannya tersebut untuk merumuskan berbagai alternatif penyelesaian.

3) Pengembangan alternatif pilihan tindakan.

Pengembangan sejumlah alternatif diperlukan agar manajer terhindar dari kecenderungan untuk mengambil keputusan yang terlalu cepat dan memungkinkan manajer mencapai keputusan yang efektif.

4) Evaluasi alternatif-alternatif.

Setelah manajer mengembangkan sekumpulan alternatif, mereka harus mengevaluasi efektivitas setiap alternatif.

Efektivitas dapat diukur dengan 2 (dua) kriteria, yaitu apakah alternatif realistik bila dihubungkan dengan tujuan dan sumber daya organisasi dan seberapa baik alternatif tersebut akan memecahkan masalah.

5) Pemilihan alternatif terbaik.

Alternatif merupakan hasil daripengolahan informasi yang hanya dimiliki manajer dan alternatif mana yang terbaik juga akan sangat relatif menurut kebijaksanaan manajer.

6) Implementasi keputusan.

Setelah alternatif terbaik dipilih, pengambilan keputusan tidak berhenti begitu saja pada implementasi keputusan. Para manajer selanjutnya harus membuat rencana-rencana untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin dijumpai dalam penerapan keputusan.

d. Kriteria Data Dalam Pengambilan Keputusan Rasional

Ke-enam langkah pengambilan keputusan yang telah diuraikan pada pelaksanaannya membutuhkan data-data yang memenuhi beberapa kriteria tertentu agar dapat menghasilkan sebuah keputusan yang relevan, realistis, dan rasional. Malayu S.P. Hasibuan (2004: 62) secara ringkas menyebutkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah data dapat digunakan untuk menghasilkan keputusan yang rasional, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Well identified*, berarti bahwa data tersebut berasal dari sumber resmi.
- 2) *Up to date*, berarti bahwa data tersebut merupakan data terkini.
- 3) *Relevant*, sebuah data disebut relevan hanya jika berhubungan langsung dengan masalah yang bersangkutan.
- 4) *Reliable*, berarti bahwa data tersebut benar-benar dapat dipercaya.
- 5) *Complete*, berarti bahwa data yang diperoleh mengandung informasi yang lengkap, non-bias, dan tidak sebagian-sebagian.

e. Kendala-kendala Pengambilan Keputusan Rasional

Pengambilan keputusan rasional mensyaratkan informasi yang lengkap, non-bias, dan tidak sebagian-sebagian, sedangkan pada kenyataannya keputusan strategis seperti pengambilan keputusan investasi dibuat di atas kondisi ketidakpastian dan berisiko. Kondisi ketidakpastian tidak memungkinkan seorang manajer memperoleh informasi yang lengkap dan sempurna.

Pendekatan kuantitatif sesungguhnya adalah berupa estimasi (perkiraan) sehingga apapun keputusan investasi yang diambil oleh manajer adalah berdasarkan pada informasi dari beberapa estimasi dan kemungkinan, bukan kepastian.

Model pengambilan keputusan rasional didasarkan pada suatu anggapan bahwa manusia adalah “manusia rasional” sehingga mereka dapat membuat keputusan dengan mendasarkan pada pilihan-pilihan optimal yang dapat dibuat di atas kendala-kendala yang ada. Pandangan ini menjelaskan tentang pembuatan keputusan sebagai suatu proses pemilihan yang konsisten dalam usaha untuk memaksimalkan nilai yang dibatasi oleh kendala-kendala yang ada. (Supriyono, 1987: 169)

William (2001: 207) juga mengkritisi model pengambilan keputusan rasional ini dalam pernyataannya sebagai berikut,

Model pengambilan keputusan rasional mengasumsikan bahwa manajer dapat melihat ke dalam bola kristalnya dan memprediksi secara akurat seberapa baik kemungkinan pemecahan dapat menyelesaikan masalah. Selanjutnya, diasumsikan bahwa manajer membuat keputusan di bawah kondisi yang pasti, dengan informasi yang lengkap tentang semua hasil yang mungkin diperoleh.

Tentu saja, apabila pengambilan keputusan semudah ini maka perusahaan tidak membutuhkan begitu banyak manajer. Dalam sebagian besar situasi, manajer membuat keputusan di bawah kondisi yang berisiko, dimana ada kemungkinan yang sangat nyata untuk kalah (membuat keputusan yang salah). Risiko dan kondisi berisiko menyebabkan manajer sulit untuk membuat keputusan yang sangat rasional dan optimal.

Sepaham dengan Supriyono dan William, Malayu S.P. Hasibuan (2004: 63) menyatakan bahwa model pengambilan keputusan rasional mengasumsikan manusia selalu berpikir secara rasional, yaitu berpikir tanpa perasaan apapun dan seolah-olah hanya berpikir secara “mengolah data” saja, dan seolah-olah pengambil keputusan bukanlah warga atau bagian dari dunia ini (manusia).

William (2001: 209) kembali menegaskan, dalam dunia nyata, proses pengambilan keputusan dibatasi oleh keterbatasan sumber daya, informasi yang tidak lengkap, dan keterbatasan kemampuan manajer dalam pengambilan keputusan. Namun, di atas segala kendala dan keterbatasan yang ada dalam proses untuk menghasilkan keputusan yang rasional dan terbaik, William (2001:200) menyimpulkan,

Secara umum, manajer yang dengan tekun menyelesaikan langkah-langkah model pengambilan keputusan rasional akan membuat keputusan yang lebih baik daripada manajer yang tidak melakukannya. Jadi, para manajer sebaiknya mencoba mengikuti langkah-langkah tersebut, khususnya untuk keputusan besar dan mempunyai pengaruh dalam jangka panjang.

Pendekatan kuantitatif dapat diandalkan seorang manajer untuk mempertimbangkan suatu pengambilan keputusan investasi, namun kondisi ketidakpastian menyebabkan informasi yang diperoleh manajer hanyalah berupa estimasi (perkiraan) saja.

Keterbatasan manusia dalam menganalisis informasi yang kompleks menyebabkan manajer seringkali menggunakan rumor, spekulatif, dan *mass behaviour* dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi menyimpang dari asumsi rasionalitas karena keputusan investasi yang diambil merupakan manifestasi dari faktor psikologis dan emosi pengambil keputusan (Sjahrir dalam Arrozi Adhikara dan Dihin Septyanto, 2009).

f. Perkembangan Teori-teori Pengambilan Keputusan Investasi

1) Keuangan Tradisional atau *Standard Finance*

Sebuah karya berpengaruh yang mendukung perkembangan *standard finance* adalah publikasi teori portofolio modern oleh Markowitz (1952) mengenai pentingnya melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko investasi. Teori ini menggunakan asumsi rasionalitas dimana investor adalah makhluk yang rasional, mampu diprediksi serta tidak menyimpang dari kebiasaan umum.

Sharpe (1970) dalam ranah manajemen keuangan selanjutnya memperkenalkan teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dimana ia menggambarkan hubungan berbanding lurus antara risiko dan *return* yang diharapkan. Makna dari pemikiran ini adalah bahwa risiko yang tinggi akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi pula.

Selanjutnya, model CAPM didukung oleh teori *efficient market hypothesis* yang dikembangkan oleh Fama (1972). *Efficient market hypothesis* menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi adalah dengan cara membeli aset-aset investasi yang lebih berisiko. *Standard finance* mendukung konsep *high risk and high return* dimana diasumsikan bahwa investor yang rasional akan bersedia menanggung risiko lebih tinggi demi tingkat pengembalian yang tinggi pula. Asumsi rasionalitas pada teori keuangan tradisional menyatakan bahwa pengambil keputusan adalah seseorang yang rasional yang mampu memilih solusi pemecahan masalah yang bisa menghasilkan utilitas (manfaat) maksimum diantara berbagai alternatif solusi.

2) *Behaviour Finance*

Schwartz (1998) menyatakan, teori keuangan standar (disebut juga sebagai *traditional finance*) dengan berlandaskan pada asumsi rasionalitas semenjak tahun 1990-an mulai menunjukkan

ketidakmampuan dalam menjelaskan fenomena-fenomena tidak konsisten dalam pasar modal serta perilaku-perilaku tidak rasional para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Behaviour finance lahir dari fenomena-fenomena kepanikan pasar modal dunia pada tahun 1990-an yang tidak mampu dijelaskan oleh teori keuangan standar. Kemudian disadari bahwa fenomena-fenomena kepanikan investor pada saat itu hanya bisa dijelaskan melalui kaca mata psikologi yang memasukkan unsur perilaku manusia sebagai faktor yang ikut berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Sejak saat itu berkembang berbagai macam penelitian *behaviour finance* yang mendiskusikan bagaimana kekuatan emosi dan psikologi investor mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor-faktor tersebut memberikan sejumlah informasi kepada investor atau manajeryang selanjutnya digunakan sebagai dasar pertimbangan guna menentukan sebuah pilihan investasi. Berdasarkan teori-teori pengambilan keputusan investasi yang telah dijelaskan sebelumnya, Nagy dan Obenberger (1994) mengelompokkan faktor-faktor pengambilan keputusan investasi menjadi dua macam, yaitu

economics factor (berlandaskan teori keuangan tradisional) dan *behavioral motivation* (berlandaskan teori *behaviour finance*).

1) Faktor Ekonomi (*Economics Factor*)

Faktor ekonomi adalah faktor yang mengarahkan pembuat keputusan untuk mengambil keputusan investasi pada investasi-investasi yang dapat memaksimalkan kekayaan. Beberapa faktor ekonomi yang dijadikan pertimbangan berharga bagi investor atau manajer untuk mengambil atau tidak mengambil keputusan investasi adalah berdasarkan pada informasi akuntansi dan kompensasi.

a) Informasi Akuntansi (*Accounting information*)

Menurut Hansen dan Mowen (2008: 402-409), informasi akuntansi untuk menentukan pilihan akan berinvestasi atau tidak berinvestasi dapat dihasilkan melalui dua metode yaitu melalui metode nondiskonto dan diskonto. Metode nondiskonto mengabaikan nilai waktu dari uang. Meskipun begitu model ini merupakan metode dengan analisis paling sederhana dan dapat memberikan informasi akuntansi pada investor secara cepat. Dua macam informasi akuntansi yang dapat dihasilkan melalui metode nondiskonto adalah periode pengembalian proyek dan tingkat pengembalian akuntansi.

(1) Periode Pengembalian Akuntansi

Periode pengembalian akuntansi dapat diperoleh dengan cara membagi investasi semula dengan estimasi arus kas tahunan. Makna dari informasi akuntansi periode pengembalian ini adalah bahwa investasi dengan periode pengembalian terpendek lebih disukai manajer atau investor daripada investasi dengan periode pengembalian yang lebih panjang.

(2) Tingkat Pengembalian Akuntansi

$$\text{Tingkat pengembalian akuntansi} = \frac{\text{Laba bersih rata-rata}}{\text{Investasi rata-rata}}$$

Dimana:

$$\text{Laba bersih rata-rata} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah tahun}}$$

$$\text{Investasi rata-rata} = \frac{(\text{Investasi awal} + \text{Investasi akhir})}{2}$$

Makna dari informasi akuntansi tingkat pengembalian ini adalah bahwa investasi dengan persentase tingkat pengembalian yang lebih tinggi akan lebih disukai investor atau manajer daripada investasi dengan tingkat pengembalian yang kecil. Metode nondiskonto mengabaikan nilai dari waktu dari uang, oleh karena itu dirasakan kurang cukup memberikan informasi akuntansi bagi manajer atau investor sehingga muncul metode diskonto.

Metode diskonto secara eksplisit mempertimbangkan nilai waktu dari uang dengan memasukkan konsep diskonto arus kas masuk dan arus kas keluar. Dua macam informasi akuntansi yang dapat dihasilkan melalui metode ini adalah Nilai Sekarang Bersih (*Net Present Value*) dan Tingkat Pengembalian Internal (*Internal Rate of Return*).

(1) Nilai Sekarang Bersih (*Net Present Value*)

NPV merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar suatu proyek.

$$\begin{aligned} NPV &= \left[\frac{\sum_{t=1}^n CF_t}{(1+i)^t} \right] - I \\ &= [\sum CF_t df_t] - I \\ &= P - I \end{aligned}$$

Keterangan:

I : Nilai sekarang biaya proyek (pembiayaan awal)

$\sum CF_t$: Arus kas masuk yang diterima dalam periode t, dengan t = 1 ... n

n : Umur manfaat proyek

i : Tingkat pengembalian yang diperlukan

t : Periode waktu

P : Nilai sekarang dari arus kas masuk proyek di masadepan

df_t : $1/(1+i)^t$, faktor diskonto

NPV mengukur profitabilitas suatu investasi. Jika suatu proyek memiliki NPV positif berarti terdapat peningkatan kekayaan. Bagi perusahaan, nilai positif NPV mengukur peningkatan nilai perusahaan yang dihasilkan dari suatu investasi.

Dalam menggunakan metode NPV, tingkat pengembalian yang diperlukan harus ditentukan. Tingkat pengembalian yang diperlukan adalah tingkat pengembalian minimum yang dapat diterima (disebut juga biaya modal). Jika NPV lebih besar dari nol, maka investasi tersebut menguntungkan dan dapat diterima. Namun, jika NPV kurang dari nol, maka investasi sebaiknya ditolak dengan kata lain hasil investasi lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diperlukan.

(2) Tingkat Pengembalian Internal (*Internal Rate of Return*)

IRR adalah suku bunga yang mengatur nilai sekarang dari arus kas masuk proyek sama dengan nilai sekarang dari biaya proyek tersebut. Pertama kali perlu dihitung faktor diskonto (*df*) proyek untuk mengetahui tingkat suku bunga IRR dengan rumus sebagai berikut:

$$df = \frac{??????}{?????? ???? ???? ????}$$

Setelah mengetahui faktor diskonto proyek, maka suku bunga IRR dapat diketahui melalui tabel Nilai Sekarang Anuitas \$1 per Periode untuk n Periode untuk estimasi arus kas masuk yang seragam atau tabel Nilai Sekarang \$1 yang jatuh tempo pada akhir n periode untuk estimasi arus kas yang tidak seragam atau dengan menggunakan kalkulator bisnis yang dapat memberikan nilai IRR secara otomatis.

Manajer dapat melihat suku bunga IRR yang sesuai untuk faktor diskonto yang telah diketahui berdasarkan estimasi umur proyek. Segera setelah diketahui IRR suatu proyek, maka IRR tersebut dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diperlukan perusahaan. Jika IRR lebih besar dari tingkat pengembalian yang diperlukan perusahaan, maka proyek tersebut dapat diterima. Jika IRR lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diperlukan, maka proyek ditolak.

Baik model diskonto maupun nondiskonto dengan kelebihan dan kekurangannya sama-sama memberikan informasi akuntansi yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Informasi akuntansi sebagai alat analisis tradisional disadari mengandung tuntutan terhadap rasionalitas manajer dimana manajer

diwajibkan mampu melakukan prediksi-prediksi yang akurat terhadap masa depan suatu proyek dan seharusnya memilih berinvestasi pada proyek dengan utilitas maksimum. Semakin akurat peramalan yang dilakukan, semakin andal keputusan yang dibuat.

b) Kompensasi yang Diharapkan

Sebagai manusia yang rasional, seorang pengambil keputusan akan mengambil keputusan yang memberikan manfaat maksimum bagi dirinya. Hansen dan Mowen (2008: 404) menyatakan, manajer mungkin mengambil keputusan investasi yang hanya menguntungkan dirinya dengan mengabaikan kepentingan perusahaan. Pengukuran kinerja manajer hanya dengan menggunakan kriteria jangka pendek seperti laba bersih tahunan memungkinkan manajer memilih investasi dengan periode pengembalian yang cepat daripada memilih investasi yang menjanjikan pengembalian jangka panjang bagi perusahaan.

Di sisi lain, ia bisa melakukan efisiensi-efisiensi berbahaya baik pada biaya maupun aset operasi dengan cara menghindari investasi aset jangka panjang karena pembiayaan modal yang besar terhadap aset jangka panjang dapat menurunkan laba bersih perusahaan pada tahun tersebut. Kompensasi manajer yang mendasarkan hanya pada

mekanisme bonus tahunan yang diperoleh dari persentase tertentu atas laba bersih tahunan dapat mengakibatkan fokus sempit pada profitabilitas jangka pendek dengan mengorbankan profitabilitas jangka panjang perusahaan.

2) *Behavioral Motivation* (Motivasi Perilaku)

Behaviour finance lahir atas tuntutan zaman dan fenomena-fenomena ranah manajemen keuangan pada pasar modal dunia dimana aksi *buy and sell* sekuritas tidak lagi dapat diprediksi secara pasti oleh alat analisis keuangan tradisional. Aksi investor yang cepat panik, keyakinan-keyakinan berlebihan untuk menahan penjualan sekuritas yang gagal karena meyakini pemulihan atas harga saham dan kondisi perusahaan merupakan perilaku tidak rasional yang tidak mampu dijelaskan oleh keuangan tradisional. Fenomena-fenomena ini menyadarkan dunia bahwa informasi akuntansi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Menurut Ricciardi dan Simon (2000), faktor-faktor yang memasukkan unsur emosi dan psikologis manusia dalam pengambilan keputusan investasi disebut dengan *behaviour motivation*. Beberapa faktor perilaku manusia yang mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan investasi dengan asumsi-asumsi yang bertentangan dengan model ekonomi klasik diantaranya adalah sebagai berikut:

a) *Risk Attitudes* (Perilaku Terhadap Risiko)

Teori keuangan tradisional menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak menyukai resiko. Investor akan lebih memilih sebuah investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang pasti dibandingkan dengan investasi yang mengandung ketidakpastian dalam pengembaliannya. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat resiko dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. Karena investor bersikap tidak menyukai resiko, maka mereka baru bersedia mengambil suatu kesempatan investasi yang lebih beresiko apabila mereka dapat memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tversky dalam Arie Widyastuti (2010) menjelaskan mengenai *Prospect Theory* yang berkaitan dengan ide bahwa manusia tidak selalu berperilaku secara rasional. Teori ini beranggapan bahwa ada bias yang melekat dan terus ada yang dimotivasi oleh faktor – faktor psikologi yang mempengaruhi pilihan orang di bawah kondisi ketidakpastian. Teori prospek mempertimbangkan preferensi sebagai suatu fungsi timbangan–timbangan keputusan dan berasumsi bahwa timbangan–timbangan tersebut tidak sesuai dengan probabilitas.

Sebuah ilustrasi oleh Kahneman dan Tversky dalam Arie Widyastuti (2010) yang menggambarkan bahwa investor tidak selalu rasional dan juga tidak selalu mematuhi asumsi sebagai manusia tidak menyukai risiko adalah sebagai berikut:

Pilihan A: 100% akan memberikan tingkat pengembalian yang pasti sebesar \$90.000

Pilihan B: 90% akan memberikan tingkat pengembalian sebesar \$100.000 namun punya 10% kemungkinan tidak menerima apa-apa.

Investor dalam kondisi informasi yang mengandung potensi *gain* (keuntungan atau penghematan) akan cenderung memilih pilihan A dan menghindari risiko (*risk averse*) pilihan B. Pada ilustrasi tersebut dikatakan bahwa terjadi penghindaran risiko (*risk aversion*) pada tingkat pengembalian yang sebenarnya sama.

Selanjutnya responden diberikan sebuah ilustrasi kasus yang lain sebagai berikut:

Pilihan A: 100% pasti terjadi kerugian sebesar \$90.000.

Pilihan B: 90% kemungkinan kerugian sebesar \$100.000 namun memiliki kemungkinan 10% tidak terjadi kerugian sama sekali.

Investor dalam kondisi informasi yang mengandung potensi *loss* (kerugian atau pemborosan) akan cenderung memilih pilihan B terhadap harapan tingkat pengembalian yang sebenarnya sama. Pada ilustrasi tersebut dikatakan terjadi *risk seeking* (cenderung pencari risiko) terhadap informasi yang dibingkai secara negatif. Pola perilaku terhadap risiko (*risk attitudes*) ini kemudian dijelaskan oleh Tversky dan Kahneman (1979) dalam teori prospek yang menguraikan sebuah fenomena *framing effect* (efek pembingkai informasi).

b) *Mental Accounting*

Tversky dalam Arie Widyastuti (2010) mengadakan sebuah survei sebagai berikut:

Kondisi A: Anda memutuskan untuk menonton film dengan tiket seharga \$20/ tiket. Ketika tiba di bioskop untuk membeli tiket, Anda mengetahui bahwa Anda telah kehilangan uang sebesar \$20. Apakah Anda akan tetap membeli tiket menonton di bioskop?

Pada kasus kondisi A tersebut, 80% responden menjawab akan tetap membeli tiket.

Kondisi B: Anda membeli tiket bioskop seharga \$20, dan ketika anda sampai di depan pintu bioskop, anda menyadari bahwa tiket yang sudah anda beli hilang, dan tidak dapat diganti. Apakah anda akan membeli kembali tiket bioskop?

Hanya 40% dari responden yang menjawab akan membeli kembali.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua skenario tersebut, namun hasil kedua skenario menjadi berbeda oleh perilaku irasional pengambil keputusan. Dengan demikian, secara irasional hasil kedua skenario tersebut menjadi berbeda. Hal ini disebabkan membeli tiket untuk mengganti tiket yang hilang akan menyebabkan orang berfikir telah mengeluarkan \$40 untuk tiket tersebut, dan hal ini kurang bisa diterima oleh mayoritas responden. Akan tetapi kehilangan uang sebesar \$20 tidak mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk menonton bioskop (tetap \$20).

Tversky dalam Arie Widyastuti (2010) memberikan sebuah ilustrasi lain sebagai berikut:

Skenario: Seseorang memiliki sejumlah dana yang setiap bulannya dialokasikan untuk dua kegiatan yaitu untuk berinvestasi dan untuk konsumsi. Ia berinvestasi dalam bentuk simpanan tabungan

bank yang akan digunakan untuk biaya pendidikan masa depan anak-anaknya. Sisa dana kemudian dialokasikan untuk keperluan konsumsi yaitu mengangsur mobil pribadi. Simpanan tabungan bank menghasilkan tingkat pengembalian sebesar 10% per tahun, sementara itu ia harus membayar bunga kredit angsuran mobil sebesar 20% per tahun.

Tindakan yang paling logis yang dilakukan oleh investor adalah seharusnya menggunakan dana yang tersedia untuk membayar hutang terlebih dahulu sehingga ia tidak akan menanggung tingkat pengembalian simpanan tabungan di bank yang habis dan bahkan kurang jumlahnya untuk membayar bunga cicilan mobil. Perilaku yang tidak rasional ini didasari pada persepsi nilai yang ditempatkan oleh masing-masing individu pada aset-aset yang dimilikinya. Sebagai contoh, beberapa orang mungkin merasa bahwa menyisihkan dana tabungan untuk membeli rumah atau dana pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga pengalokasian dana untuk keperluan ini tidak dapat diganggu gugat, untuk keperluan apapun, termasuk keperluan yang dapat mendatangkan manfaat keuangan.

Mental accounting menurut Tversky dalam Arie Widyastuti (2010) merujuk pada kecenderungan investor mengelompokkan keuangan mereka pada rekening yang berbeda-beda didasarkan pada kriteria-kriteria yang subjektif, seperti sumber pendanaan dan maksud pemanfaatan penghasilan. Pengalokasian yang berbeda pada setiap rekening ini seringkali menyebabkan dampak irasional pada keputusan keuangan yang diambil (baik dalam hal pembelanjaan maupun tabungan).

Sebagai contoh, beberapa investor membagi investasinya menjadi investasi portofolio yang aman (*safe investment*) dan juga investasi yang bersifat spekulatif dalam rangka mencegah tingkat kerugian yang mungkin terjadi. Hal yang menjadi perhatian adalah investasi yang terbagi dalam beberapa jenis portofolio ini akan memberikan pertambahan nilai yang sama pada investor apabila dia memiliki satu jenis portofolio yang besar dalam investasinya.

c) Perilaku *Overconfidence*

Belsky dan Gilovich (1999: 155) menyatakan bahwa para pengambil keputusan seringkali sangat percaya diri dalam memandang kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan sebuah tugas yang sulit secara sukses. Keyakinan diri yang terlalu tinggi sama saja dengan "jebakan ego (*the ego trap*)".

Barber dan Odean (2000) menyatakan, para pengambil keputusan investasi seringkali menjadikan pengalaman mereka sebagai pertimbangan utama di masa depan. Mereka yakin atas pilihannya berdasarkan pengalaman masa lalu baik positif maupun negatif.

Penelitian Daniel dan Titman (1999) dalam konteks manajemen keuangan terhadap subjek yang *overconfidence* menemukan bahwa keyakinan berlebihan investor terhadap suatu saham dapat mempengaruhi pergerakan harga saham pada pasar modal. Investor sering tanpa pertimbangan matang menentukan pilihan pada saham-saham dari perusahaan yang sudah dikenal.

Investor yang memiliki kepercayaan yang cenderung berlebihan terhadap kinerja perusahaan yang sudah dikenal sehingga ia akan mentoleransi jika perusahaan tersebut ternyata mengalami penurunan kinerja. Investor tetap menahan penjualan saham tersebut karena percaya suatu saat kinerja perusahaan tersebut diyakini akan membaik alih-alih berpikir rasional bahwa mungkin saja akan terjadi penurunan pengembalian yang lebih besar jika saham tidak segera dijual.

Whyte, Saaks, dan Hook (1999) menggunakan satu faktor kepribadian yang lebih spesifik daripada *overconfidence* yaitu *self efficacy*. *Self Efficacy* adalah *judgment* seseorang

terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai suatu target kinerja tertentu. Whyte, Saaks, dan Hook menemukan bahwa investor dengan *self efficacy* yang tinggi yang dikondisikan dalam sebuah keputusan investasi berisiko cenderung melakukan eskalasi komitmen daripada investor dengan *self efficacy* yang rendah. Sementara itu, Farida Eveline (2010) dalam konteks akuntansi manajerial menemukan bahwa manajer dengan *self efficacy* yang tinggi juga cenderung melakukan eskalasi komitmen terhadap proyek berisiko.

d) Gender

Odean (2001) juga meneliti pengaruh jenis kelamin terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menemukan bahwa investor laki-laki cenderung lebih berani mengambil risiko dan memiliki frekuensi kegiatan investasi lebih tinggi daripada investor wanita.

e) Ketakutan (*Fear*) dan Ketamakan (*Greed*)

Feng dan Seasholes (2005) menemukan bahwa sisi psikologis investor berpengaruh terhadap pemilihan risiko investasi. Investor dengan ketakutan yang tinggi cenderung konservatif sehingga akan cenderung melakukan *risk aversion* (penghindaran risiko). Sebaliknya, investor yang tamak cenderung *risk taking* dengan tujuan utama memaksimalkan kekayaan.

2. *Framing Effect*

a. Definisi *Framing Effect*

Kahneman dan Tversky (1979) pertama kali menjelaskan pengaruh *framing effect* terhadap pengambilan keputusan melalui teori prospek. Menurut Kahneman dan Tversky (1979), Fagley, Coleman, serta Simon (2010), teori prospek menyatakan bahwa *framing* yang diadopsi pembuat keputusan dapat mempengaruhi keputusannya.

Robbins dan Judge (2011: 80) menyatakan bahwa *framing effect* adalah suatu cara mengelola makna dengan menggunakan bahasa. *Framing effect* melibatkan pemilihan dan penekanan satu atau lebih aspek suatu subjek dengan mengabaikan yang lain.

I Wayan Suartana (2010: 35) menjelaskan bahwa *framing effect* adalah efek pada penilaian yang dibuat pengambilan keputusan karena cara penyampaian informasi. Informasi yang sama jika disampaikan dengan cara yang berbeda akan menimbulkan penilaian yang berbeda.

Berdasarkan berbagai definisi para ahli mengenai *framing effect*, dapat disimpulkan bahwa *framing effect* terjadi karena penyajian yang berbeda terhadap cara, format atau penekanan hal-hal tertentu sebuah informasi yang menyebabkan perbedaan efek penilaian oleh pengambil keputusan.

b. Teori-teori Penjelas Fenomena *Framing Effect*

Kompleksnya dunia bisnis kian mendukung berkembangnya kajian-kajian akuntansi manajerial modern yang mengkritisi asumsi rasionalitas. Menyusul teori prospek, perkembangan kajian tersebut telah memunculkan berbagai teori lainnya yang mampu menjelaskan bagaimana fenomena *framing effect* dapat terjadi. Berikut beberapa teori penjelas fenomena *framing effect* dalam pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajer:

1) Teori Prospek

Menurut Keeney dan Raiffa dalam Kahneman dan Tversky (1979), *expected utility theory* (teori utilitas yang diharapkan) atau teori pengambilan keputusan rasional telah lama digunakan sebagai dasar dalam sebagian besar kajian pengambilan keputusan ekonomi. Teori ini menjadi model normatif sebuah keputusan rasional dan dianggap sebagai teori yang mampu mendeskripsikan perilaku manusia ekonomi. Namun asumsi ini mengabaikan faktor perilaku manusia dimana kondisi ketidakpastian menyebabkan seseorang bergantung pada informasi yang terbatas,

Von Neuman, Morgenstern, dan Savage dalam Kahneman dan Tversky (1979) menyatakan bahwa dengan munculnya teori ini, semua orang seharusnya rasional dan mematuhi *expected utility theory* sebagai sebuah aksioma yang harus diterapkan pada semua kondisi pengambilan keputusan.

Teori prospek dicetuskan oleh Kahneman dan Tversky (1979) sebagai kritik atas *expected utility theory*. Menurut Abelson dan Levi dalam Greenberg (2011: 384), teori prospek dianggap lebih baik karena ia mengakui keterbatasan kemampuan manusia dalam mengakses semua informasi secara lengkap dan non-bias.

Dalam teori prospek, Kahneman dan Tversky (1981) menyatakan bahwa masalah yang sama dapat menimbulkan keputusan yang berbeda tergantung pada bagaimana masalah tersebut disajikan kepada pengambil keputusan yang disebut dengan fenomena *framing effect*. Manajer mengolah informasi yang ia terima menjadi suatu keputusan atas suatu masalah berdasarkan *framing* apa yang ia adopsi.

Whyte (1986) menyatakan bahwa tiap keputusan dibuat setelah informasi terlebih dahulu disaring melalui *decision frame* atau bingkai keputusan oleh pengambil keputusan. *Decision frame* yang dianut tergantung pada formulasi masalah yang dihadapi, norma, kebiasaan, dan karakteristik pembuatan keputusan itu sendiri.

Kuhberger (1998) menjelaskan teori prospek melalui mekanisme terjadinya *framing effect*. *Framing effect* terjadi melalui sebuah proses seleksi alamiah oleh manajer dari berbagai realitas dimana informasi-informasi ditempatkan dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapat penekanan lebih besar daripada sisi yang lain.

Terakhir, Anderson dalam Sahmudin (2003) menyimpulkan bahwa dalam kondisi ketidakpastian, keterbatasan informasi dapat menyebabkan manajer terjebak dalam *framing trap*. Manajer yang terjebak dalam *framing trap* akan mengambil keputusan yang menyimpang dari asumsi rasionalitas. Dikatakan demikian karena pengambil keputusan hanya mengambil keputusan berdasarkan cara ia memandang pilihan dan menyusun pernyataan (informasi) di sekitarnya sehingga melewatkan tahap-tahap pengambilan keputusan rasional. Penyimpangan dari pengambilan keputusan rasional oleh Kahneman dan Tversky (1979) disebut sebagai cara berpikir yang irasional.

2) Teori Model Mental Probabilitas

Pemberian istilah “cara berpikir yang irasional” oleh Kahneman dan Tversky (1979) tidak disetujui oleh Gigerenzer (1991), Gigerenzer berpendapat bahwa seorang manusia berada diantara kemampuan berpikir rasional dan tidak rasional sehingga Gigerenzer memilih menggunakan istilah “rasionalitas terbatas” (*bounded rational*).

Melalui penggunaan istilah “rasionalitas terbatas” ini, Gigerenzer mengklarifikasi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional namun rasionalitas manusia memiliki keterbatasan dan bukan berarti sama sekali tidak rasional (irrasional).

Pemilihan penggunaan istilah rasionalitas terbatas oleh Gigerenzer (1991) merujuk pada teori *administrative model* yang dicetuskan oleh Simon (1947). Kahneman dan Tversky (1979) bukanlah yang pertama mengkritisi *expected utility theory*. Simon dalam Greenberg(2011: 383) telah terlebih dahulu mengkritisi *expected utility theory* yang menuntut seorang *decision maker* memiliki rasionalitas yang sempurna. Simon dalam Greenberg (2011: 382) mencetuskan *administrative model* sebagai alternatif yang lebih baik daripada *rational-economic model*. Dalam model administratif tersebut, Simon dalam Greenberg (2011: 383) menggunakan istilah rasionalitas terbatas sebagai lawan dari rasionalitas sempurna.

Gigerenzer (1991) memilih menggunakan istilah rasionalitas terbatas daripada keputusan irrasional dalam teori *probabilistic mental models* yang ia cetuskan. Dalam teori tersebut, Gigerenzer (1991) menjelaskan bahwa jika seseorang dihadapkan pada dua opsi, seseorang akan membentuk *local mental models* berdasarkan memori jangka panjang yang dimilikinya, dan akan digunakan untuk membandingkan setiap masalah dengan operasi logika dasar. Namun ketika informasi yang diterimanya berbingkai, maka memori jangka panjang dan operasi logika dasar tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah secara langsung.

3) Teori *Fuzzy-Trace*

Reyna dan Brainerd (1990) menemukan Teori *Fuzzy-Trace* (FTT) sebagai alternatif dalam menjelaskan pengaruh *framing effect*. FTT mengasumsikan bahwa saat individu dihadapkan pada suatu masalah, individu akan menyederhanakan informasi yang diterima untuk memudahkan membandingkan beberapa pilihan.

Saat disediakan informasi kuantitatif, pembuat keputusan akan menyederhanakan informasi yang diterima atas suatu pilihan dengan mengubah informasi tersebut menjadi kata-kata “lebih banyak” atau “lebih sedikit” dibandingkan dengan pilihan lainnya untuk memudahkan membedakan pilihan tersebut.

Menurut Reyna (1991), pada situasi dimana informasi yang diterima para manajer menjadi semakin sulit disederhanakan, para pembuat keputusan harus mengusahakan pengetahuan tambahan untuk menghasilkan keputusan. Pengetahuan tambahan yang dimiliki akan menghilangkan efek dari *framing effect*.

Reyna dan Ellise (1994) menggunakan pendekatan heuristik sebagai teori pendukung *fuzzy trace*. Pendekatan heuristik dikembangkan oleh Nisbett dan Borgidda (1976) yang menyatakan bahwa seseorang seringkali menyederhanakan informasi yang kompleks dengan menggunakan heuristik-sebuah cara singkat untuk menyederhanakan sejumlah besar informasi.

Baker dan Nosfinger (2002) menjelaskan mekanisme heuristik sebagai berikut, untuk mengurangi sejumlah besar kompleksitas informasi yang membutuhkan analisis, otak menyaring informasi-informasi yang dibutuhkan saja dan menggunakan cara singkat tersebut untuk mengeliminasi kompleksitas informasi lainnya. Cara singkat (*shortcuts*) ini mengizinkan otak untuk men-generalisir estimasi sebelum secara sepenuhnya mencerna seluruh informasi yang tersedia. Proses ini disebut dengan penyederhanaan heuristik.

Heuristik kemudian menyebabkan efek bias pada seorang pengambil keputusan karena pengambil keputusan kemudian menarik kesimpulan secara prematur atas informasi yang tidak diproses secara penuh (sebagian-sebagian).

c. Jenis-jenis *Framing Effect*

Williams (2001: 208) mengklasifikasikan *framing effect* (efek pengerangkaan) ke dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Kerangka positif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan keuntungan yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi mengurangi risiko. Jika seseorang berhadapan dengan prospek keuntungan, maka sebagian besar pembuat keputusan tidak ingin melepas keuntungan tersebut dengan cenderung mengurangi risiko (*risk averse*).
- 2) Kerangka negatif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan kerugian yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi pencari risiko. Dengan tidak ada lagi yang tersisa selain informasi tentang kerugian, maka sebagian besar pengambil keputusan menjadi pencari risiko (*risk seeking*).

Pernyataan Williams (2001) merujuk pada hasil penemuan Kahneman dan Tversky (1981) yang menyatakan bahwa masalah yang dibingkai dalam sebuah cara yang memberikan penekanan terhadap *positive gains* melalui informasi yang mengandung potensi penghematan akan menghantarkan pembuat keputusan ke dalam sebuah tendensi pengambilan keputusan yang konservatif (bisa disebut juga *risk averse*/penghindar risiko). Sebaliknya, masalah yang dibingkai dalam sebuah cara yang memberikan penekanan terhadap *negative outcome* melalui informasi yang mengandung potensi kerugian akan mengarahkan manajer untuk membuat keputusan yang berisiko (disebut juga *risk seeking*/pencari risiko).

d. Aplikasi *Framing Effect* dalam Pengambilan Keputusan

Memodifikasi instrumen milik Kahneman dan Tversky (1981) yang menggunakan contoh fenomena *framing effect* dalam masalah penyakit Asia, Bazerman (1994) dalam Williams (2001: 207-208) menyajikan aplikasi fenomena *framing effect* dalam masalah pengambilan keputusan di sebuah industri mobil sebagai berikut:

Sebuah pabrik mobil besar akhir-akhir ini terpuak oleh sejumlah kesulitan ekonomi, dan muncul lagi masalah dimana tiga buah pabrik harus ditutup yang berarti memberhentikan 6000 pekerja. Wakil presiden produksi tengah mengembangkan alternatif cara untuk menghindari krisis. Beliau mengembangkan 2 rencana:

- Rencana A: Rencana ini akan menyelamatkan satu dari tiga pabrik dan 2.000 pekerjaan.
- Rencana B: Rencana ini mempunyai 1/3 kemungkinan dapat menyelamatkan ketiga pabrik dan 6.000 pekerjaan, tetapi mempunyai 2/3 kemungkinan kehilangan seluruh pabrik dan pekerjaan.

Apakah Anda memilih Rencana A? Menurut Bazerman (1994), 80 persen orang yang diberi pilihan ini memilih rencana A daripada rencana B. Bagaimanapun, apa yang akan Anda lakukan dengan pilihan berikut terhadap masalah yang sama?

Rencana C: Rencana ini akan menyebabkan kehilangan dua dari tiga pabrik dan 4.000 pekerjaan.

Rencana D: Rencana ini memiliki $\frac{2}{3}$ kemungkinan dapat menyebabkan kehilangan semua pabrik dan 6.000 pekerja, tetapi mempunyai $\frac{1}{3}$ kemungkinan tidak kehilangan pabrik dan pekerjaan.

Saat ini, apakah Anda memilih Rencana D? Sekali lagi, menurut Bazerman, 80 persen memilih rencana D. Akan tetapi, apabila Anda melihat lebih dekat pada kedua pasangan pilihan, Anda dapat melihat bahwa rencana A dan C keduanya menyelamatkan 2.000 pekerjaan. Jadi mengapa 80 persen pengambil keputusan memilih rencana A pada pilihan pertama, sementara 20 persen memilih ekivalennya. Rencana C, yang kedua? Sama halnya, mengapa 20 persen pembuat keputusan memilih rencana B pada pilihan pertama sementara 80 persen memilih ekivalennya, rencana D, pada pilihan kedua.

Bazerman dalam Williams (2001: 208) menyatakan, perbedaan terhadap pengambilan keputusan disebabkan oleh cara mengemas sebuah masalah yang sama dengan informasi yang disajikan secara berbeda. Informasi dengan *term positif* melalui penggunaan kata “diselamatkan” akan mempengaruhi pembuat keputusan untuk cenderung mengurangi risiko. Informasi yang disajikan dengan *term negative* melalui penggunaan kata “kehilangan” akan mengarahkan pembuat keputusan untuk mengambil tindakan berisiko. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang berbeda dengan memberikan penekanan terhadap bagian-bagian tertentu dalam sebuah informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seorang *decision maker*.

3. Kompensasi

a. Hubungan Keagenan

Kompensasi sebagai salah satu aplikasi nyata *agency cost* bermula dari munculnya konflik keagenan yang dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Brigham dan Houston (2006: 26) menyatakan bahwa telah lama diketahui, para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal dengan teori keagenan (*agency theory*).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan, hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau lebih organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan terutama terjadi di antara (1) pemegang saham dan manajer dan (2) manajer dan pemilik utang.

Menurut Eisenhardt (1989), masalah keagenan (*agency problem*) timbul karena adanya kecenderungan dari manajemen untuk melakukan *moral hazard* dalam memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan prinsipal. Manajer yang memiliki kewenangan sebagai pengambil keputusan dapat

menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadinya alih-alih memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Hansen dan Mowen (2005: 131) mengemukakan, masalah keagenan tidak akan mendapat perhatian besar apabila manajer sama-sama berupaya menunjukkan kemampuan terbaik, dan apabila kemampuan tersebut telah diketahui sebelumnya. Selanjutnya, Hansen dan Mowen (2005: 131) menyebutkan beberapa alasan mengapa manajer tidak memberikan pelayanan terbaik bagi perusahaan, diantaranya adalah (1) manajer mungkin memiliki kemampuan yang rendah. Alasan ini mengharuskan pemilik berusaha menggali sebanyak mungkin informasi sebelum menerima pegawai, (2) manajer mungkin lebih suka untuk tidak bekerja sekeras yang dibutuhkan, dan (3) lebih manajer mungkin lebih suka memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk tunjangan. Alasan kedua dan ketiga mengharuskan pemilik untuk senantiasa memonitor para manajernya dan membuat skema insentif yang terstruktur dengan baik sebagai upaya untuk mendorong terciptanya kesesuaian tujuan di antara para manajer dan pemilik.

Kompensasi selanjutnya muncul sebagai salah satu mekanisme *agency cost* yang dapat digunakan perusahaan untuk memacu kinerja manajer dan mendorong para manajer untuk senantiasa mengambil keputusan terbaik demi kelangsungan hidup perusahaan dan bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham.

b. Definisi Kompensasi

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2012:118), kompensasi adalah semua pendapatan berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pada perusahaan. Wibowo (2007:83) menyatakan bahwa kompensasi adalah sesuatu yang dipertimbangkan sebagai sesuatu yang sebanding dan diberikan kepada pegawai sebagai penghargaan dari pelayanan mereka. Menurut Caruth dan Handlogten (2001:2), kompensasi adalah setiap pemberian yang diberikan kepada seseorang atas pelayanan yang dilakukan, mencakup imbalan secara langsung maupun tidak langsung.

Dessler (2009: 51) memandang suatu rencana kompensasi dari dua sisi, yakni dari sisi perusahaan dan sisi karyawan. Dari sisi perusahaan, suatu rencana kompensasi harus melanjutkan tujuan stratejik perusahaan, manajemen harus menghasilkan sebuah strategi penghargaan bersama (*aligned reward strategy*). Dengan kata lain, manajemen harus menanyakan “bagaimana saya dapat membangun sebuah portofolio total dari program penghargaan yang semuanya berhubungan baik dengan keberhasilan bisnis jangka pendek atau panjang, meningkatkan nilai pemegang saham, mendorong perilaku yang kita butuhkan, dan memberikan nilai yang sebenarnya kepada karyawan?”

Menurut Dessler (2009: 54), dari sisi karyawan, suatu rencana kompensasi seharusnya memenuhi teori keadilan dalam motivasi.

Teori keadilan dalam motivasi menyatakan bahwa orang memiliki, dan oleh karena itu, mencari dan menilai keadilan dalam pekerjaan. Orang-orang sangat termotivasi untuk menjaga keseimbangan antara apa yang mereka anggap sebagai input atau kontribusi mereka dengan penghargaan yang mereka terima. (Dessler, 2009: 54)

Sepaham dengan Dessler, Wibowo(2007: 135) menyatakan bahwa suatu rencana kompensasi seharusnya membantu perusahaan mencapai tujuan keberhasilan strategi perusahaan dan menjamin terciptanya keadilan internal dan eksternal. Keadilan internal memastikan bahwa masing-masing karyawan memperoleh imbalan yang sesuai dengan tugas, fungsi, jabatan dan prestasi kerjanya di dalam perusahaan. Keadilan eksternal memastikan karyawan mendapat besaran kompensasi yang adil jika dibandingkan dengan pekerjaan yang sama di pasar tenaga kerja.

Anthony dan Govindarajan (2005: 249) menyatakan bahwa kompensasi merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen dimana kompensasi dijadikan sebagai salah satu alat untuk memotivasi para anggota organisasi untuk mencapai cita-cita perusahaan. Manajer biasanya melakukan usaha yang lebih besar untuk aktivitas-aktivitas yang dihargai dan lebih sedikit untuk aktivitas-aktivitas yang tidak dihargai. Oleh karena itu, melalui kompensasi, perusahaan memberikan penghargaan pada partisipan yang berkinerja sesuai dengan cara-cara yang telah disetujui bersama.

Berdasarkan berbagai definisi dan pandangan para ahli mengenai kompensasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompensasi merupakan salah satu biaya agen (*agency cost*) yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai biaya riil atas sistem pengendalian manajemen. Bagi perusahaan, kompensasi kepada manajer diberikan bukan hanya sekedar sebagai bentuk balas jasa atas pelayanan yang telah diberikan manajer kepada perusahaan, melainkan memiliki tujuan utama yakni agar manajer memberikan kinerja terbaik dan bergerak sesuai tujuan dan strategi perusahaan. Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, pemberian kompensasi bagi para manajer diharapkan akan memacu para manajer mengambil keputusan terbaik sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat Kompensasi

Sjafri Mangkuprawita (2011: 205) menguraikan beberapa tujuan diciptakannya suatu paket kompensasi yang efektif diantaranya sebagai berikut:

1) Memperoleh Personil yang Berkualifikasi

Kompensasi yang cukup tinggi sangat dibutuhkan untuk memberi daya tarik kepada para pelamar. Tingkat pembayaran harus responsif terhadap suplai dan permintaan pasar kerja, karena para pengusaha berkompetisi untuk mendapatkan karyawan yang diharapkan.

2) Mempertahankan Karyawan yang Ada

Para karyawan dapat meninggalkan perusahaan jika besaran kompensasi tidak kompetitif dan berakibat pada tingkat perputaran karyawan yang tinggi.

3) Mengendalikan Biaya

Sistem kompensasi yang rasional membantu perusahaan memperoleh dan mempertahankan karyawan dengan biaya yang beralasan. Tanpa manajemen kompensasi efektif, bisa jadi pekerja dibayar di bawah atau di atas standar.

4) Penghargaan Terhadap Perilaku yang Diinginkan

Pembayaran hendaknya memperkuat perilaku dan bertindak sebagai insentif untuk perbaikan perilaku di masa depan, rencana kompensasi efektif, menghargai kinerja, ketaatan, pengalaman, tanggung jawab, dan perilaku lainnya.

5) Mengikuti Aturan Hukum

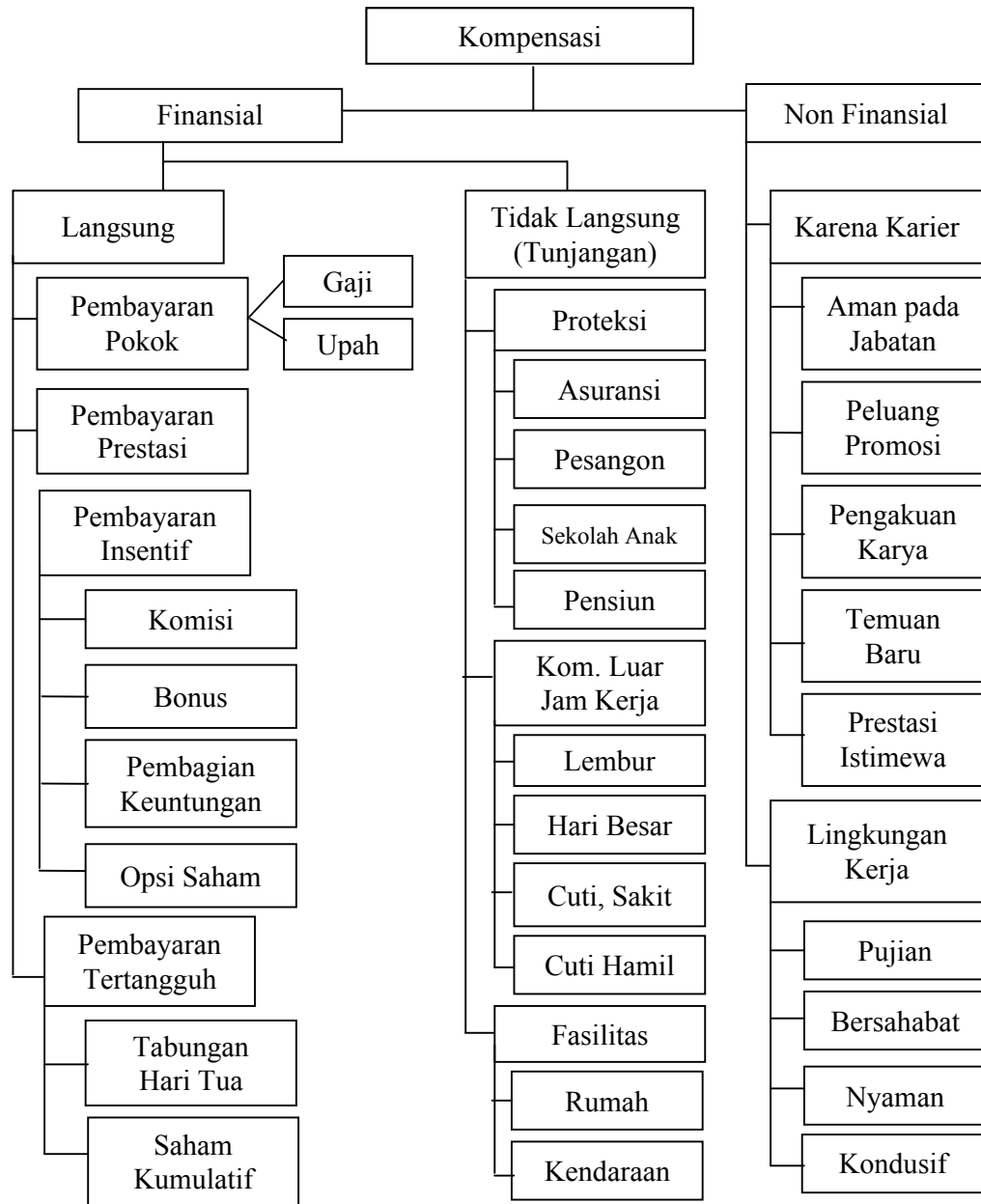
Sistem gaji dan upah yang sehat mempertimbangkan faktor-faktor legal yang dikeluarkan pemerintah dan menjamin pemenuhan kebutuhan karyawan.

6) Meningkatkan Efisiensi Administrasi

Program pengupahan dan penggajian hendaknya dirancang untuk dapat dikelola dengan efisien, membuat sistem informasi SDM optimal, meskipun tujuan ini hendaknya sebagai pertimbangan sekunder dibandingkan dengan tujuan-tujuan lain.

d. Jenis-jenis Kompensasi

Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 742) mengklasifikasikan jenis-jenis kompensasi dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Jenis-jenis Kompensasi

Anthony dan Govindarajan (2011: 250) menyatakan, suatu paket kompensasi total terdiri atas pembayaran pokok (gaji dan upah), kompensasi finansial tidak langsung (tunjangan), dan kompensasi insentif. Ketiga komponen tersebut saling bergatung satu sama lain, namun yang ketiga secara khusus berkaitan dengan fungsi pengendalian manajemen.

Kompensasi dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kompensasi finansial dan kompensasi nonfinansial. Kompensasi finansial dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

1) Kompensasi Finansial Langsung

Kompensasi finansial langsung terdiri atas pembayaran pokok, pembayaran prestasi, pembayaran insentif, termasuk juga pembayaran tertanggung. Berikut masing-masing-masing komponen kompensasi finansial langsung:

a) Pembayaran Pokok

Pembayaran pokok menurut Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 741) merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan atas kontribusinya dalam mencapai tujuan perusahaan. Pembayaran pokok dibedakan menjadi 2 (dua) macam berdasarkan kedudukan seorang karyawan di dalam perusahaan tersebut, antara lain:

(1) Gaji

Menurut Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 744), gaji adalah balas jasa dalam bentuk yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang telah berkontribusi mencapai tujuan perusahaan. Gaji merupakan bayaran tetap yang diterima seseorang dari keanggotaannya dalam sebuah perusahaan.

(2) Upah

Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Tidak seperti gaji, besar upah dapat berubah-ubah. Konsep upah biasanya dihubungkan dengan pembayaran bagi tenaga kerja lepas (Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala, 2011: 744)

b) Pembayaran Prestasi

Pembayaran prestasi menurut Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 770) merupakan imbalan finansial langsung yang diberikan kepada karyawan atas prestasi istimewa yang berhasil dicapai. Penghargaan terhadap prestasi istimewa dapat berupa uang tunai meskipun dapat dalam bentuk nonfinansial seperti plakat, pengakuan, dll.

c) Pembayaran Insentif

Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 767) mengartikan insentif sebagai bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja, insentif adalah bentuk lain di luar upah dan gaji, sebagai pembagian keuntungan (*gain sharing*) kepada karyawan dan atau manajemen akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya.

Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 766-767) selanjutnya menyatakan, dewasa ini, mengaitkan kompensasi dengan kinerja bukanlah hal baru. Departemen SDM dapat menggunakan insentif untuk memotivasi karyawan dan atau manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

Tekanan untuk perbaikan mutu dan program komitmen pekerja menyebabkan didorongnya perkembangan terhadap pengaitan kompensasi dan kinerja. Arah keseluruhan program insentif tersebut adalah memperlakukan pekerja sebagai mitra dan membuat mereka berpikir tentang bisnis seperti milik mereka sendiri. Sehingga sangat logis untuk mengaitkan kompensasi dengan kinerja melalui program insentif. (Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala, 2011: 767).

Anthony dan Govindarajan (2005: 251) membagi kompensasi insentif menjadi 2 (dua) macam, antara lain rencana jangka pendek (didasarkan pada kinerja tahun berjalan) dan rencana jangka panjang (mengaitkan kompensasi ke pencapaian jangka panjang dan dikaitkan dengan harga dari saham suatu perusahaan).

Berikut macam-macam program-program insentif yang dapat diterapkan perusahaan, antara lain:

(1) Bonus Tahunan

Bonus tahunan termasuk dalam rencana insentif jangka pendek. Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 770) menyatakan bahwa sekarang inibanyak perusahaan yang bergerak di bidang jasa memilih menggantikan peningkatan gaji atau upah dengan memberikan bonus kinerja tahunan. Metode paling sederhana adalah dengan menetapkan bonus yang setara dengan persentase tertentu dari laba (profitabilitas).

(2) Komisi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005: 250), komisi termasuk dalam rencana insentif jangka pendek. Insentif diberikan kepada karyawan hanya jika barang yang dijual melebihi standar yang ditentukan. Menurut Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 768), sistem komisi ini bersifat individual, standarnya adalah hasil penjualan yang dapat diukur dengan jelas.

(3) Pemberian Saham (*Stock Grants*)

Tim Studi Penerapan ESOP Emiten (2002:3) menyatakan, pemberian saham digolongkan sebagai rencana insentif jangka panjang dan termasuk dalam

salah satu Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (*Employee Stock Ownership Program-ESOP*). Menurut Tim Studi Penerapan ESOP Emiten (2002:18), pemberian saham adalah menghibahkan saham perusahaan kepada karyawan-karyawan yang terpilih. *Stock grants* terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu:

(a) Pemberian saham tanpa pembatasan (*non restricted*)

Pemberian saham tanpa pembatasan adalah suatu pemberian penghargaan berupa saham tanpa waktu tunggu, biasanya diberikan kepada karyawan kunci untuk mencapai tujuan keuangan atau tujuan strategis.

(b) Pemberian saham dengan pembatasan (*restricted*)

Pemberian saham dengan pembatasan adalah suatu penghargaan yang terikat dengan syarat yang harus dipenuhi karyawan dan atau manajer. Pembatasan ini berupa suatu jadwal tunggu berdasarkan waktu, yang mengharuskan karyawan untuk tetap di perusahaan selama suatu jangka waktu tertentu sebelum seluruh kepemilikan atas seluruh sahamnya ditransfer.

(4) Program Opsi Saham

Tim Studi Penerapan ESOP Emiten (2002) juga menggolongkan opsi saham sebagai rencana insentif jangka panjang dengan definisi sebagai berikut:

Dalam program opsi saham, suatu perusahaan memberikan kepada karyawan secara perorangan hak kontraktual, atau opsi, untuk membeli suatu jumlah tertentu atas saham perusahaan sepanjang periode waktu tertentu, membayar dengan harga yang ditetapkan pada saat tanggal pemberian. Periode waktu tertentu tersebut biasanya antara 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) tahun dimulai pada tanggal pemberian dan harganya biasanya sama dengan harga pasar wajar saham pada saat pemberian.

Konsep dibalik opsi ini adalah bahwa jika harga saham perusahaan meningkat dalam tahun-tahun setelah pemberian, karyawan mendapatkan keuntungan dengan membeli saham pada harga lebih rendah yaitu harga yang berlaku pada waktu pemberian dan kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi, setelah harga meningkat.

(Tim Studi Penerapan ESOP Emiten, 2002: 21-22)

(5) Saham Fantom (*Phantom Stocks*)

Menurut Tim Studi ESOP (2002: 26), saham fantom dan hak apresiasi saham adalah beberapa pendekatan lain untuk membagi ekuitas dengan para karyawan dan atau manajer yang secara teknis tidak mengakibatkan transfer kepemilikan saham yang sesungguhnya yang disebut “*synthetic equity*” programs (program ekuitas sintesis).

Suatu rencana saham fantom memberikan kepada manajer sejumlah saham untuk tujuan pembukuan saja. Di akhir periode yang telah ditentukan (katakalah lima tahun), eksekutif tersebut berhak menerima suatu penghargaan yang setara dengan apresiasi di nilai pasar dari saham tersebut sejak tanggal penghargaan. Penghargaan tersebut dapat berbentuk uang tunai, lembar saham, atau keduanya (Anthony dan Govindarajan, 2005: 256).

(6) Hak Apresiasi Saham

Hak apresiasi saham adalah suatu hak untuk menerima pembayaran uang tunai berdasarkan peningkatan dalam nilai saham dari saat pemberian penghargaan sampai suatu tanggal tertentu di masa depan. Hak apresiasi saham dan saham fantom adalah jenis bonus tunai ditunda dimana jumlah bonus merupakan suatu fungsi dari harga pasar dari saham perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2005: 256).

2) Kompensasi Finansial Tidak Langsung (Tunjangan)

Kompensasi finansial tidak langsung oleh Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 775) disebut sebagai proteksi. Proteksi merupakan sistem perlindungan berupa kompensasi yang tidak dalam bentuk imbalan, baik langsung maupun tidak langsung, yang diterapkan perusahaan kepada pekerja. Beberapa macam proteksi tersebut antara lain:

a) Pemberian jaminan asuransi

Pemberian jaminan asuransi meliputi pemberian asuransi kesehatan, asuransi medis, perawatan yang diatur, asuransi jiwa, asuransi ketidakmampuan mental/fisik karyawan, dan jaminan asuransi lainnya.

b) Pemberian jaminan keamanan karyawan

Pemberian jaminan keamanan karyawan meliputi adanya pemberian pesangon, jaminan pensiun, masa persiapan pensiun, dan tunjangan untuk pendidikan anak.

c) Kompensasi Luar Jam Kerja

Kompensasi luar jam kerja diberikan kepada karyawan di luar jam kerjanya yang meliputi upah lembur, tunjangan hari raya, cuti reguler, cuti hamil, dan cuti sakit.

d) Fasilitas

Kompensasi finansial tidak langsung dapat diberikan melalui peminjaman fasilitas-fasilitas perusahaan kepada karyawan dan atau manajer diantaranya meliputi fasilitas rumah, biaya pindah, dan kendaraan perusahaan.

Selain kompensasi finansial, perusahaan perlu memberikan kompensasi nonfinansial. Herzberg dalam Dessler (2009: 124) menyatakan bahwa uang hanya memberikan kepatuhan sesaat, dan saat perusahaan tidak memberikannya, motivasi menjadi hilang. Perusahaan harus menggunakan motivator yang lebih efektif dalam bentuk bukan uang (seperti kesempatan keberhasilan dan keberhasilan psikologis) melalui pemberian kompensasi nonfinansial kepada karyawan. Beberapa bentuk dari kompensasi nonfinansial menurut Veithzal Rifai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 790) antara lain:

1) Program karier

Beberapa program kompensasi nonfinansial kaitannya dengan peningkatan karier adalah diterapkannya peluang promosi, pengakuan karya, keamanan jabatan, penghargaan temuan baru, dan penghargaan terhadap prestasi istimewa.

2) Lingkungan kerja

Beberapa kompensasi nonfinansial lainnya dalam lingkungan kerja yang tidak harus melibatkan sejumlah uang namun dapat memberikan manfaat positif bagi kondisi psikologis karyawan antara lain pemberian pujian atas tugas yang berhasil dilakukan, menciptakan hubungan baik antar karyawan, lingkungan kerja yang nyaman, menyenangkan, dan memberikansuasana kondusif.

e. Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan (*Employee Stock Ownership Plan/ESOP*)

Veithzal Rivai dan Ella Jaufani Sagala (2011: 772) menyatakan, pendekatan revolusioner dimana karyawan bisa memiliki perusahaan mereka disebut Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan (ESOP). ESOP merupakan pendekatan *gainsharing* yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memiliki saham perusahaan.

Menurut Tim Studi ESOP (2002: 11), ESOP diselenggarakan untuk mencapai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

- 1) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada seluruh pegawai, direksi, dan pihak-pihak tertentu atas kontribusinya terhadap meningkatnya kinerja perusahaan.
- 2) Menciptakan keselarasan kepentingan serta misi dari pegawai dan pejabat eksekutif dengan kepentingan dan misi pemegang saham, sehingga tidak ada benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak-pihak yang menjalankan kegiatan usaha perusahaan.
- 3) Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan terhadap perusahaan karena mereka juga merupakan pemilik perusahaan, sehingga diharapkan akan meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan.
- 4) Menarik, mempertahankan, dan memotivasi pegawai kunci perusahaan dalam rangka peningkatan *shareholders' value*.

- 5) Sebagai sarana program SDM untuk mendukung keberhasilan strategi bisnis perusahaan jangka panjang, karena ESOP pada dasarnya merupakan bentuk kompensasi yang ditujukan untuk memberikan pegawai suatu penghargaan yang besarnya dikaitkan dengan ukuran kinerja perusahaan atau *shareholders' value*.

Prinsipal yang menginginkan kelangsungan hidup perusahaannya akan sangat peduli dengan peningkatan nilai dari saham perusahaan mereka berdasarkan sebuah asumsi bahwa pertumbuhan dalam nilai dari saham perusahaan mencerminkan kinerja jangka panjang perusahaan tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005: 255). Oleh karena itu, dibangunlah suatu rencana insentif yang mengaitkan kompensasi dengan kinerja jangka panjang melalui program ESOP.

Program ESOP diwujudkan melalui pemberian insentif jangka panjang (*stock grants*, opsi saham, saham fantom, dan hak apresiasi saham). Menurut Dessler (2009: 113), insentif jangka panjang akan memaksa para eksekutif memikirkan segala dampak keputusannya terhadap masa depan perusahaan. Dari sisi karyawan, program ESOP akan mengembangkan rasa kepemilikan dan komitmen mereka pada perusahaan yang kemudian dibuktikan dengan peningkatan kinerja.

Dengan menyadari pentingnya menciptakan keselarasan tujuan pemegang saham dengan manajemen, Bapepam menghimbau perusahaan *public* di Indonesia untuk menerapkan program ESOP yang diharapkan akan menghasilkan peningkatan kinerja emiten atau perusahaan publik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja pasar modal Indonesia (Tim Studi ESOP, 2002: 12).

4. *Self Efficacy*

a. Definisi *Self Efficacy*

Pencetus teori *self efficacy*, Bandura (1977, 1986) menyatakan, *self efficacy* adalah *judgment* seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai tingkatan kinerja yang diinginkan atau ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Menurut Feist dan Feist (2011: 212), *self efficacy* adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Sementara itu, Alwisol (2011: 287) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah persepsi diri mengenai seberapa baik diri seseorang dapat memfungsikan dirinya dalam situasi tertentu. Dari beberapa definisi para ahli tersebut, secara singkat dapat dikatakan bahwa *self efficacy* adalah *judgment* seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas tertentu dimana *judgment* tersebut akan membentuk persepsi diri dalam kurun waktu cukup lama dalam menilai kemampuannya sendiri terhadap suatu tugas.

Greenberg dan Baron (2011: 99) menggambarkan secara sederhana bagaimana cara kerja *self efficacy* dalam kehidupan sehari-hari.

Anggaplah terdapat dua orang bawahan yang diberikan sebuah tugas yang sama oleh atasan mereka. Orang pertama percaya terhadap kemampuannya untuk menangani tugas tersebut secara sukses, sedangkan orang kedua memiliki keraguan yang cukup besar terhadap peluang keberhasilannya menyelesaikan tugas tersebut. Asumsikan bahwa faktor lainnya (kemampuan dan motivasi) adalah konstan, sangat beralasan untuk diprediksi bahwa orang pertama akan lebih berhasil dalam menangani tugas tersebut.

Kreitner dan Kinicki (2003, 168-169) menghubungkan *self efficacy* dengan prestasi individu.

Perhatikanlah bagaimana orang-orang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung untuk berhasil, sementara orang-orang yang disibukkan dengan kegagalan cenderung untuk gagal. Para peneliti telah mendokumentasikan suatu ikatan *self efficacy* yang tinggi dengan keberhasilan dalam tugas fisik dan mental yang sangat beragam, seperti penurunan kegelisahan yang berkurang, pengendalian kecanduan, toleransi rasa sakit, penyembuhan penyakit, dan penghindaran mabuk laut bagi calon angkatan laut.

Greenberg dan Baron (2011: 99) menjelaskan, saatseseorang dihadapkan pada tugas tertentu, mula-mula ia membentuk penilaian umum mengenai kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas tersebut. *Self efficacy* sifatnya stabil dari waktu ke waktu sehingga *selfefficacy* dapat dilihat sebagai salah satu variabel kepribadian.

b. *Self Concept*(KonsepDiri)

Kreitner dan Kinicki (2003: 163) memasukkan *self efficacy* sebagai salah satu komponen dari *self concept*. Gecas dalam Kreitner dan Kinicki (2003: 162-163) mengartikan *selfconcept* sebagai konsep yang dimiliki oleh individu atas dirinya sendiri sebagai suatu makhluk fisik, sosial, dan moral. Karena setiap orang memiliki suatu konsep diri masing-masing, maka ia mengenali dirinya sendiri sebagai orang yang berbeda dari orang lain. Suatu konsep diri tidak akan mungkin ada tanpa kapasitas berpikir. Disinilah peran kognisi. Kognisi mewakili setiap pengetahuan, pendapat, atau keyakinan mengenai lingkungan, mengenai diri sendiri, atau mengenai perilaku orang lain.

Kreitner dan Kinicki (2003: 163) menjelaskan, konsep diri terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu *self esteem* (penghargaan), keyakinan diri (*self efficacy*), dan *self monitoring*. *Self esteem* adalah suatu keyakinan nilai sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan mengenai seberapa berarti diri seseorang untuk lingkungannya. Sementara itu, *self efficacy* mengacu pada keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya secara khusus untuk melakukan suatu tugas tertentu. Terakhir, *self monitoring* adalah lingkup dimana seseorang mengamati perilaku diri sendiri dan menyesuaikannya dengan lingkungan. Ketiga definisi tersebut memberi perbedaan yang cukup jelas antara definisi *self efficacy* dengan konsep diri lainnya.

c. Fungsi *Self Efficacy*

Beberapa fungsi dari *self efficacy* diantaranya adalah:

- 1) Menentukan pemilihan tingkah laku.

Menurut Bandura dalam Friedman dan Schustack (2008: 283), *self efficacy* mengacu pada sebuah keyakinan untuk mampu melakukan suatu perilaku yang diharapkan. Tanpa *self efficacy*, seseorang bahkan enggan melakukan suatu perilaku tertentu. Dede Rahmat Hidayat (2011: 157) juga menjelaskan, *self efficacy* mempengaruhi seseorang untuk membuat pilihan. Adapun faktor yang mempengaruhi sebuah pilihan perilaku pada dasarnya berakar pada sebuah keyakinan bahwa seseorang memiliki keyakinan untuk mencapai target yang diharapkan.

2) Penentu besarnya daya tahan dalam mengatasi hambatan.

Bandura dalam Feist dan Feist (2011: 212) menyatakan bahwa *self efficacy* menentukan seberapa tangguh dan seberapa lama seseorang mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan rintangan dalam pencapaian tujuan. King (2002: 153) menjelaskan, *self efficacy* membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil.

3) Peramal tingkah laku selanjutnya.

Greenberg dan Baron (2011: 100) menyatakan, *self efficacy* merupakan prediktor yang baik terhadap perilaku di masa depan. Tingkat *self efficacy* menentukan perilaku seseorang di masa depan, sekuat apa seseorang mampu bertahan dan seberapa keras usahanya dalam mencapai tujuan. Kreitner dan Kinicki (2003: 170-171) menjelaskan, seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan mencoba dengan lebih keras daripada seseorang dengan *self efficacy* yang rendah. *Self efficacy* berkaitan erat dengan preferensi risiko. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki komitmen yang tinggi sehingga ia akan mengambil segala tindakan demi mencapai tujuan. Sebaliknya, seseorang dengan *self efficacy* yang rendah cenderung berkomitmen rendah sehingga ia akan melakukan suatu usaha yang lemah atau bahkan memutuskan untuk tidak mencoba.

d. Faktor Pembentuk *Self Efficacy*

Bandura dalam Feist dan Feist (2011: 213-214) menyatakan, *self efficacy* dapat dibentuk dan ditumbuhkan melalui 4 (empat) faktor, antara lain:

1) Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu merupakan sumber paling berpengaruh dalam pembentukan *self efficacy*. Pengalaman keberhasilan pribadi masa lalu terhadap suatu tugas akan menaikkan *self efficacy*. Sebaliknya, pengalaman kegagalan masa lalu akan menurunkan *self efficacy*. Setiap orang secara kognitif melakukan penilaian terhadap pengalaman mereka baik pengalaman langsung (sendiri) maupun pengalaman tidak langsung (orang lain/model) yang ditindaklanjuti dengan *judgment* terhadap seberapa baik mereka menyelesaikan tugas tertentu. Hasil penilaian ini akan menentukan seberapa besar kemampuan mereka dan seberapa banyak sumber daya dan usaha yang harus mereka kerahkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

2) Pengalaman orang lain/model perilaku (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain di masa lalu dengan kompetensi yang sebanding akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan masa lalu orang lain

akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan mengurangi usaha yang akan dilakukannya.

3) Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

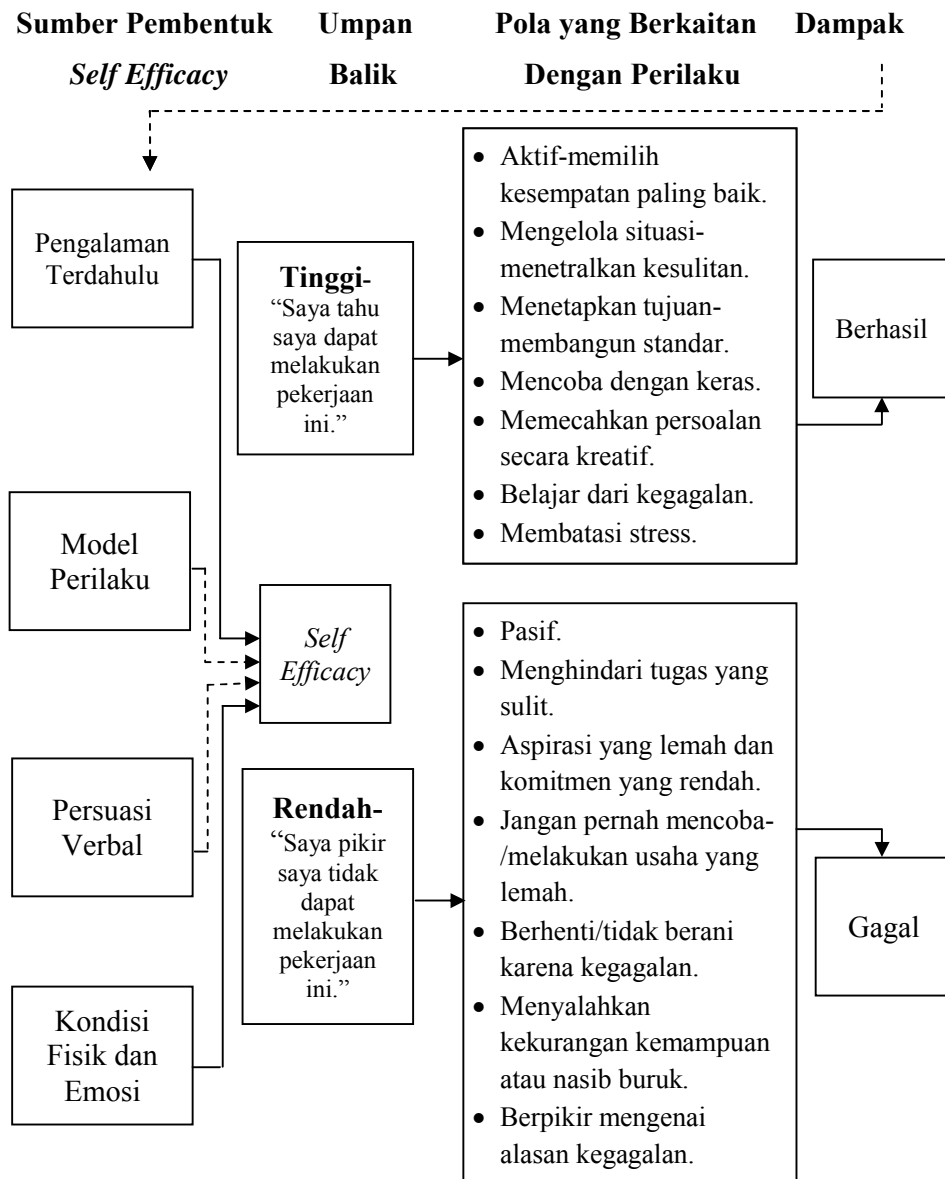
Dampak dari sumber ini cukup terbatas, namun di bawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self efficacy* individu. Persuasi verbal positif dalam bentuk saran, dukungan, dan bimbingan dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki individu. Sebaliknya, persuasi verbal negatif dalam bentuk ejekan, olokan, dan hinaan cenderung menurunkan *self efficacy* individu. Kondisi ini berlaku jika individu mempercayai pihak yang melakukan persuasi.

4) Kondisi fisiologis (*psysiological state*)

Kondisi fisiologis merupakan status fisik dan emosi yang akan mempengaruhi kemampuan seseorang. Lemahnya kondisi fisik dapat dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan yang akan melemahkan performa kerja individu. Selain itu, individu yang sedang dikuasai emosi negatif seperti ketakutan, kecemasan akut atau tingkat stress yang tinggi kemungkinan menyebabkan individu memiliki ekspektasi yang rendah terhadap kemampuannya sendiri. Sebaliknya, individu dalam kondisi emosi yang tenang dan stabil akan cenderung lebih percaya diri.

e. Mekanisme *Self Efficacy*

Bandura dalam Kreitner dan Kinicki (2003: 170-171) menggambarkan bagaimana cara kerja *self efficacy* yang berpengaruh besar terhadap pola perilaku individu dalam gambar berikut:



Gambar 2. Mekanisme *Self Efficacy* Terhadap Pola Perilaku

Model dasar *self efficacy* yang ditampilkan pada Gambar 2. dapat dieksplorasi dengan sebuah tugas ilustratif sederhana sebagai berikut,

Bayangkan bahwa Anda diminta menyampaikan sebuah pidato 10 menit tentang suatu materi perilaku organisasi. Saat Anda mulai mempersiapkan untuk presentasi, ke-empat sumber *self efficacy* mulai bekerja. Pertama, *mastery experience*, keberhasilan masa lalu dalam pidato publik akan meningkatkan *self efficacy* Anda. Tetapi pengalaman yang buruk akan menurunkan *self efficacy* ke titik rendah. Selanjutnya, sumber kedua, model perilaku. Anda akan dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan teman sekelas Anda dalam menyampaikan tugas yang serupa. Begitu juga, dukungan atau pandangan rendah teman sekelas terhadap kemampuan pidato Anda akan meningkatkan atau menurunkan *self efficacy* Anda. Kondisi fisik dan emosi Anda saat itu juga akan mempengaruhi Anda. Evaluasi kognitif Anda atas situasi tersebut kemudian memunculkan suatu keyakinan *self efficacy*-meliputi dorongan keberhasilan yang tinggi hingga rendah.

Jika Anda memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam pidato, maka Anda akan bekerja lebih keras, lebih kreatif, dan lebih lama saat mempersiapkan pidato Anda daripada teman sekelas yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Hasilnya sesuai yang diharapkan. Orang-orang memprogram diri mereka sendiri dengan melaksanakan *self efficacy* mereka (Kreitner dan Kinicki, 2003: 169-170).

Setelah memahami bagaimana *self efficacy* mempengaruhi pola perilaku individu, penelitian mengenai *self efficacy* menuai pro-kontra. Dalam konteks lain, penelitian yang menghubungkan *self efficacy* dengan prestasi belajar, penyembuhan penyakit, dan kecanduan obat terlarang menemukan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif, sedangkan penelitian dalam konteks akuntansi manajemen dan manajemen keuangan, *self efficacy* yang tinggi dapat mengarahkan manajer pada pengambilan keputusan yang tidak tepat. Whyte, Saks, dan Hook (1997) serta Farida Eveline (2010) dalam penelitiannya memanipulasi *self efficacy* melalui pemberian *mastery*

experience. Bandura dan Wood serta Latham, Erez, dan Locke dalam Whyte, Saks, dan Hook (1997) menyatakan, sejumlah penelitian mengindikasikan *self efficacy* bukanlah sebuah variabel kepribadian sehingga kekuatannya dapat dimanipulasi dalam instruksi-instruksi eksperimental melalui informasi yang berkaitan dengan seberapa baik subjek dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu. Whyte, Saks dan Hook (1997) dan Farida Eveline (2010) menemukan *self efficacy* yang tinggi mengarahkan manajer untuk terus melakukan tambahan investasi pada proyek yang gagal, mengalokasikan sumber daya yang lebih banyak, mengambil risiko lebih besar untuk menolong proyek yang gagal, dan lebih mampu bertahan karena keyakinan mereka bahwa dengan bertahan akan menghasilkan keberhasilan.

Sementara itu, Basker dan Nofsinger (2002) menemukan bahwa *self efficacy* yang terlalu tinggi mengarahkan manajer pada bias optimistik. Dalam konteks manajemen keuangan, Barber dan Odean (2002) dalam hasil penelitiannya menyatakan, pengalaman masa lalu baik positif maupun negatif dalam pemilihan investasi telah familiar dalam proses perdagangan saham di bursa. Investor yang optimis berpegang teguh pada keyakinan mereka bahwa perusahaan dimana ia berinvestasi adalah perusahaan yang hebat seperti tahun-tahun lalu. Keyakinan ini akan terus dipegang meski kabar-kabar negatif terkait perusahaan tersebut datang menghampiri.

B. Penelitian yang Relevan

1. Frasto Biyanto (2001)

Penelitian Frasto Biyanto tersebut berjudul “Hubungan Pembingkai Informasi Anggaran, Tanggung Jawab, dan Pengalaman Terhadap Pilihan Keputusan Pada Investasi Berisiko”. Penelitian relevan tersebut bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembingkai informasi anggaran yang dimanipulasi dalam 2 (dua) perlakuan yaitu bingkai positif dan negatif, tanggung jawab yang dimanipulasi dalam 2 (dua) perlakuan yaitu manajer dengan tanggung jawab tinggi dan rendah, serta pengalaman manajer terhadap pilihan keputusan pada investasi berisiko. Hasil penelitian relevan tersebut adalah jenis pembingkai informasi anggaran berpengaruh terhadap keputusan manajer. Penelitian relevan tersebut juga membuktikan bahwa pengalaman manajer berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh *Framing Effect* akan berkurang dengan semakin tinggi tingkat pengalaman manajer, sedangkan tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan.

Penelitian relevan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam menggunakan variabel independen yaitu *Framing Effect* dalam bentuk *Framing Effect* positif dan negatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel tanggung jawab dan pengalaman melainkan menggunakan variabel Kompensasi dan *Self Efficacy*.

2. Barkah Susanto (2008)

Penelitian Barkah Susanto berjudul “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Pembingkaiian Informasi Anggaran Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Dengan *Group-Shifts* Sebagai Variabel Moderasi". Penelitian relevan tersebut bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembingkaiian informasi anggarandan motivasi intrinsik bereaksi terhadap pilihan keputusan investasi pada manajer pada level individu dan manajer pada level kelompok. Hasil dari penelitian relevan tersebut adalah bahwa jenis pembingkaiian informasi anggaran memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh manajer. Saat informasi disajikan dalam bentuk *Framing Effect* positif, manajer pada level individu cenderung lebih berani mengambil risiko daripada manajer pada level kelompok. Sebaliknya, manajer pada level kelompok cenderung lebih berani mengambil risiko ketika informasi disajikan dalam bentuk *Framing Effect* negatif. Untuk motivasi intrinsik dalam bentuk *reward*, aspek *reward* tidak mempengaruhi keputusan yang diambil baik pada manajer pada level individu maupun kelompok.

Persamaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Framing Effect* (efek pembingkaiian) sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut adalah penelitian ini tidak menggunakan motivasi intrinsik sebagai variabel independen serta subjek yang diteliti adalah manajer pada level individu.

3. Erlinda Kusuma Wardhani (2014)

Penelitian Erlinda Kusuma Wardhani berjudul “Pengaruh *Framing Effect* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2010 dan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian relevan tersebut bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembingkaiian informasi anggaran motivasi intrinsik bereaksi terhadap pilihan keputusan investasi pada manajer pada level individu dan manajer pada level kelompok. Hasil dari penelitian relevan tersebut adalah bahwa jenis pembingkaiian informasi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh manajer. Manajer cenderung untuk tetap melakukan pengambilan keputusan investasi dengan tidak dipengaruhi oleh bagaimana sebuah informasi disajikan. *Locus of Control* juga terbukti tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Persamaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Framing Effect* sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut adalah penelitian ini tidak menggunakan *Locus of Control* sebagai variabel moderasi.

4. Nayang Hermayunita (2012)

Nayang Hermayunita melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Control Monitoring* dan Sistem Kompensasi Terhadap Berkurangnya Kecenderungan Manajer Melakukan Eskalasi Komitmen”. Tujuan penelitian relevan tersebut adalah menguji secara empiris pengaruh *control monitoring* dan sistem kompensasi terhadap berkurangnya kecenderungan manajer melakukan eskalasi komitmen. Hasil penelitian relevan tersebut membuktikan bahwa *control monitoring* yang dilakukan perusahaan mampu mengurangi tendensi manajer untuk terus melanjutkan proyek yang tidak menguntungkan (eskalasi komitmen). Selain itu, penelitian relevan tersebut juga membuktikan bahwa sistem kompensasi yang diterapkan perusahaan mampu mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan eskalasi komitmen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel Kompensasi sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut adalah bahwa penelitian ini menggunakan rencana insentif jangka panjang sebagai sistem kompensasi, sedangkan penelitian Nayang Hermayunita (2012) menggunakan kenaikan gaji dan jabatan atas keberhasilan proyek sebagai sistem kompensasi yang diterapkan perusahaan. Perbedaan lain adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel *control monitoring* melainkan menggunakan variabel *Framing Effect* dan *Self Efficacy* sebagai variabel independen lainnya.

5. Fitri Nurhayati (2014)

Fitri Nurhayati melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Adverse Selection* dan Kompensasi Terhadap Eskalasi Komitmen Dengan *Moral Reasoning* Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian relevan tersebut bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *adverse selection* dan kompensasi yang dimoderasi oleh *moral reasoning* terhadap eskalasi komitmen. Hasil penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa variabel *adverse selection* terbukti berpengaruh terhadap eskalasi komitmen, sedangkan variabel kompensasi tidak berpengaruh terhadap eskalasi komitmen, begitu juga variabel *adverse selection* dan kompensasi terhadap eskalasi komitmen tidak terbukti dimoderasi oleh variabel *moral reasoning*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel Kompensasi sebagai variabel independen. Namun penelitian ini menggunakan rencana insentif jangka panjang sebagai sistem kompensasi, sedangkan penelitian Fitri Nurhayati (2014) menggunakan rencana insentif jangka pendek (sistem bonus tahunan) sebagai sistem kompensasi yang diterapkan perusahaan. Hal tersebut menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian relevan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga tidak menggunakan variabel *eskalasi komitmen* sebagai variabel dependen, *adverse selection* sebagai variabel independen, dan *moral reasoning* sebagai variabel moderasi.

6. Farida Eveline (2010)

Penelitian Farida Eveline berjudul “Pengaruh *Adverse Selection*, Pembingkaiian Negatif, dan *Self Efficacy* Terhadap Eskalasi Komitmen Proyek Investasi yang Tidak Menguntungkan”. Tujuan penelitian relevan tersebut adalah menguji secara empiris pengaruh *adverse selection*, *framing negatif*, interaksi *adverse selection* dan *framing effect negatif*, serta pengaruh *self efficacy* terhadap keputusan investasi proyek. Hasil penelitian relevan tersebut menyatakan bahwa manajer yang berada dalam kondisi *adverse selection* akan melakukan eskalasi komitmen. Berdasarkan pengujian yang sama juga diperoleh kesimpulan bahwa manajer yang berada dalam kondisi pembingkaiian negatif akan melakukan eskalasi komitmen. Selain itu, interaksi *adverse selection* dan pembingkaiian negatif juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan eskalasi komitmen. Terakhir, manajer yang berada pada kondisi *self efficacy* yang tinggi lebih cenderung melakukan eskalasi komitmen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut adalah sama-sama menggunakan *Framing Effect* dan *Self Efficacy* sebagai variabel independen. Namun penelitian ini menggunakan 2 bentuk *Framing Effect* (positif dan negatif), sedangkan penelitian relevan tersebutnya menggunakan *framing effect negatif*. Selain itu peneliti ini juga tidak menggunakan variabel *eskalasi komitmen* sebagai variabel dependen dan *adverse selection* sebagai variabel independen.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Framing Effect* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Teori prospek menyatakan bahwa *framing* yang diadopsi pembuat keputusan dapat mempengaruhi keputusannya. *Frame* yang dianut tergantung pada formulasi masalah yang dihadapi, norma, kebiasaan, dan karakteristik pembuatan keputusan itu sendiri. Fenomena *framing effect* terjadi ketika cara penyajian sebuah masalah dapat menyebabkan dihasilkannya keputusan yang berbeda terhadap masalah yang sebenarnya sama. Fenomena *framing effect* dapat terjadi karena proses seleksi informasi yang hanya memberikan perhatian pada bagian-bagian tertentu saja.

Informasi yang disajikan dalam *framing effect* positif cenderung mengarahkan manajer untuk menghindari risiko (*risk averse*) dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, informasi yang disajikan dalam *framing effect* negatif mengarahkan pembuat keputusan untuk mengambil keputusan investasi berisiko (*risk taker*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara sebuah informasi disajikan (*framing effect*) dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

2. Pengaruh Kompensasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Teori keagenan menyatakan, besarnya wewenang manajer dengan fungsinya sebagai agen yang ditugaskan oleh prinsipal untuk mengambil segala keputusan bisnis memunculkan sebuah konflik kepentingan antara manajer dengan perusahaan. Kompensasi muncul sebagai biaya agen (*agency cost*) guna memastikan terciptanya keselarasan tujuan antara manajer dengan para pemegang saham.

Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan bisnis yang melibatkan sejumlah sumber daya perusahaan yang cukup besar sehingga keputusan investasi yang salah dapat berakibat fatal. Sistem kompensasi yang tepat dapat mencegah manajer untuk melanjutkan proyek berisiko namun penerapan sistem kompensasi yang tidak tepat justru dapat meningkatkan tendensi manajer untuk melakukan tambahan investasi dan melanjutkan proyek berisiko. Masalah penerapan sistem kompensasi tersebut kemudian menjadi sebuah masalah yang mendapat perhatian oleh penulis.

Penulis mengusulkan sebuah rencana insentif jangka panjang dalam bentuk saham fantom. Paket kompensasi insentif jangka panjang ini bertujuan untuk memaksa manajer berpikir jangka panjang sehingga mereka kemudian diharapkan mampu mengambil sebuah keputusan investasi yang bijaksana demi kelangsungan perusahaan di masa depan.

3. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Self efficacy adalah *judgment* seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai tingkatan kinerja yang diinginkan atau ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Saat seseorang dihadapkan pada tugas tertentu, mula-mula ia membentuk penilaian umum mengenai kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, selanjutnya ia menentukan besar daya dan upayanya dalam menyelesaikan tugas tersebut. *Self efficacy* biasanya dihubungkan dengan prestasi individu. Individu dengan *self efficacy* tinggi diprediksi akan menyelesaikan tugas dengan lebih berhasil daripada individu dengan *self efficacy* rendah.

Berlawanan dengan sisi positif *self efficacy*, para ahli menemukan dampak negatif dari *self efficacy* yang tinggi. *Self efficacy* yang tinggi mengarahkan manajer untuk terus melakukan tambahan investasi pada proyek yang gagal, mengambil risiko lebih besar untuk menolong proyek yang gagal, dan lebih mampu bertahan karena keyakinan mereka bahwa dengan bertahan akan menghasilkan keberhasilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pengambilan keputusan investasi, manajer dengan *self efficacy* yang tinggi akan cenderung lebih *risk taker* dengan terus melakukan tambahan investasi proyek yang tidak menguntungkan dibanding manajer dengan *self efficacy* yang rendah.

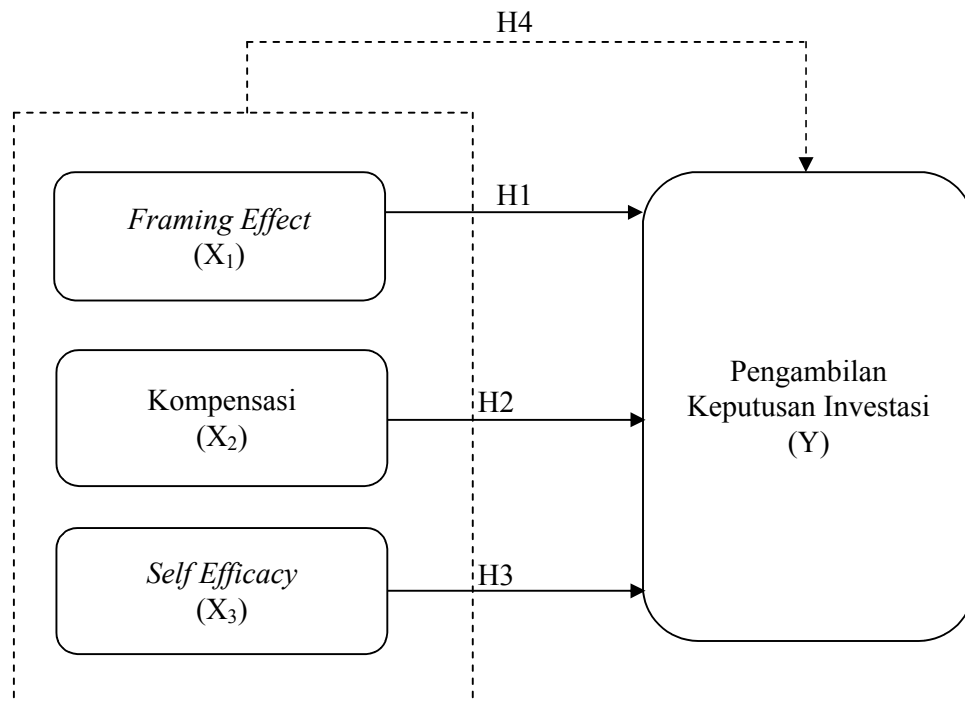
4. Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* Secara Bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Kompensasi muncul sebagai biaya agen yang diharapkan mampu mengarahkan manajer untuk mengambil keputusan yang bijaksana demi kelangsungan perusahaan di masa kini dan di masa yang akan datang. Beberapa penelitian relevan hanya menguji pengaruh *framing effect* terhadap pengambilan keputusan investasi namun tidak memberikan pencegahan pengambilan keputusan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan. Di sisi lain, terdapat pula beberapa penelitian relevan lainnya yang menguji kemampuan kompensasi dalam menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan eskalasi komitmen pada proyek yang tidak menguntungkan. Penelitian ini menguji kemampuan kompensasi dengan memadukan paket kompensasi tetap dan insentif jangka panjang. Paket kompensasi dengan insentif jangka panjang ini diharapkan akan mampu mengurangi efek dari *framing effect* sehingga manajer mampu mengambil keputusan investasi yang bijak.

Pengambilan keputusan investasi selanjutnya ditentukan oleh *self efficacy* (keyakinan diri) manajer dalam menilai kemampuannya dalam mengupayakan sebuah proyek tidak menguntungkan. Manajer dengan *self efficacy* yang rendah akan cenderung *risk averse*. Sebaliknya, manajer dengan *self efficacy* yang tinggi akan cenderung *risk seeker*. Penelitian ini menguji pengaruh *framing effect*, kompensasi, dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan investasi.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka disusun sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan Investasi

X₁ = *Framing Effect*

X₂ = Kompensasi

X₃ = *Self Efficacy*

—————▶ = Hubungan Parsial

-----▶ = Hubungan Simultan

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Framing Effect* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

H2: Kompensasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

H3: *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

H4: *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* bersama-sama berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan responden mahasiswa Program Studi Akuntansi 2012 dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*). Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 27), dalam penelitian eksperimen, peneliti melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap setidaknya satu variabel independen. Manipulasi atau *treatment* peneliti terhadap variabel independen tertentu merupakan karakteristik dari penelitian eksperimen yang sengaja dilakukan peneliti untuk melihat pengaruh perlakuan tersebut terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruhnya terhadap suatu variabel dependen, peneliti melakukan eksperimen dengan membandingkan dua kelompok subjek yang mendapat *treatment* berbeda.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu (*quasi-experiment*). Menurut Ertambang Nahartyo (2013: 4), eksperimen semu (*quasi experiment*) adalah jenis eksperimen dimana eksperimenter tidak berkemampuan melakukan manipulasi dan randomisasi sebesar pada eksperimen tulen. Artinya, perubahan yang terjadi pada variabel dependen

bisa saja merupakan konsekuensi dari perubahan variabel independen (manipulasi) namun tidak menutup kemungkinan terjadi akibat faktor-faktor lain yang bersifat *confounding* atau pencampur.

Desain penelitian ini menggunakan desain faktorial (*factorial experimental design*). Menurut Ertambang Nahartyo (2013: 99-101), desain faktorial adalah desain eksperimen yang secara simultan mengakomodasi penelitian atas pengaruh dua atau lebih variabel independen, baik pengaruh utama (*main effect*) maupun pengaruh interaksi (*interaction effect*) terhadap variabel dependen. Beberapa keunggulan dari desain faktorial adalah kebutuhan subjek dalam jumlah yang lebih sedikit dan terletak pada kesempatan yang dimiliki peneliti untuk menyelidiki pengaruh dua atau lebih variabel independen yang diberikan secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan desain faktorial $2 \times 2 \times 2$ *between subject*. Desain faktorial $2 \times 2 \times 2$ berarti bahwa eksperimen ini menggunakan dua level kondisi *Framing Effect* (positif atau negatif), dua level kondisi Kompensasi (ada atau tidak ada kompensasi), dan dua level kondisi *Self Efficacy* (rendah atau tinggi). Desain tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi serta interaksi *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Desain penelitian untuk eksperimen ini ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 1. Desain Faktorial 2 x 2 x 2 *Between Subject*

Perlakuan Perlakuan	<i>Framing Effect</i> Positif		<i>Framing Effect</i> Negatif	
	Ada Kompensasi	Tidak Ada Kompensasi	Ada Kompensasi	Tidak Ada Kompensasi
<i>Self Efficacy</i> Rendah	Kasus A	Kasus B	Kasus E	Kasus F
<i>Self Efficacy</i> Tinggi	Kasus C	Kasus D	Kasus G	Kasus H

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memperoleh kasus A diberikan perlakuan berupa kondisi *Framing Effect* positif, ada Kompensasi, dan dalam kondisi *Self Efficacy* rendah. Responden yang memperoleh kasus B diberikan berupa kondisi *Framing Effect* positif, tidak ada Kompensasi, dan dalam kondisi *Self Efficacy* rendah. Responden yang memperoleh kasus C diberikan perlakuan berupa kondisi *Framing Effect* positif, ada Kompensasi, dan dalam kondisi *Self Efficacy* tinggi. Responden yang memperoleh kasus D diberikan berupa kondisi *Framing Effect* positif, tidak ada Kompensasi, dan dalam kondisi *Self Efficacy* tinggi. Responden yang memperoleh kasus E diberikan perlakuan berupa kondisi *Framing Effect* negatif, ada Kompensasi, dan dalam kondisi *Self Efficacy* rendah. Responden yang memperoleh kasus F diberikan berupa kondisi *Framing Effect* negatif, tidak ada Kompensasi, dan dalam kondisi *Self Efficacy* rendah. Responden yang memperoleh kasus G diberikan perlakuan berupa kondisi *Framing Effect* negatif, ada Kompensasi, dan dalam kondisi *Self Efficacy* tinggi. Responden yang memperoleh kasus H

diberikan berupa kondisi *Framing Effect* negatif, tidak ada Kompensasi, dan dalam kondisi *Self Efficacy* tinggi.

Penelitian ini melakukan randomisasi terhadap perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Randomisasi dilakukan dengan memastikan bahwa setiap subjek hanya menerima satu kasus dari 8 (delapan) kemungkinan kombinasi kasus. Tujuan randomisasi dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan jumlah subjek yang hampir sama untuk setiap perlakuan.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 2). Berikut definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengambilan Keputusan Investasi.

Pengambilan Keputusan Investasi adalah komitmen dana pada satu atau lebih *asset* yang biasanya berjangka waktu panjang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Variabel Pengambilan Keputusan Investasi dalam penelitian ini diukur dengan skala *Likert* 1-6 yang menunjukkan preferensi keyakinan partisipan dalam memilih untuk melakukan atau tidak melakukan Pengambilan Keputusan Investasi.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan atau *antecedent*. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008: 4).

a. *Framing Effect*

Framing Effect atau efek pembingkaiian adalah efek pada penilaian yang dibuat pengambil keputusan karena penyajian yang berbeda terhadap cara, format, atau penekanan hal-hal tertentu sebuah informasi. *Framing Effect* menimbulkan perilaku yang berbeda dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah masalah yang sebenarnya sama. Terdapat 2 (dua) tipe *Framing Effect* yakni *Framing Effect* positif dan *Framing Effect* negatif. *Framing Effect* positif ditampilkan dalam suatu bentuk informasi yang mengandung potensi penghematan atau keuntungan (*gain*). Sebaliknya, *Framing Effect* negatif ditampilkan dalam suatu bentuk informasi yang mengandung potensi pemborosan atau kerugian (*loss*).

Untuk melihat pengaruh variabel *Framing Effect* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, variabel ini dimanipulasi dengan memberi responden satu dari delapan versi kasus yang berbeda, yaitu kasus A, B, C, dan D dengan manipulasi informasi yang mengandung *Framing Effect* positif. Selanjutnya, manipulasi

informasi yang mengandung *Framing Effect* negatif terdapat pada kasus E, F, G dan H. Variabel *Framing Effect* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Peneliti memberikan angka 0 untuk kondisi *Framing Effect* positif dan kategori 1 untuk kondisi *Framing Effect* negatif.

b. Kompensasi

Kompensasi adalah bentuk balas jasa berupa uang, barang langsung atau tidak langsung yang diberikan kepada manajer ataskinerja yang diberikan. Kompensasi merupakan salah satu biaya agen (*agency cost*) yang dikeluarkan perusahaan sebagai biaya riil atas sistem pengendalian manajemen. Tujuan pemberian kompensasi kepada manajer adalah agar manajer memberikan kinerja terbaik dan bergerak sesuai tujuan dan strategi perusahaan.

Informasi mengenai Kompensasi dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan memberikan paket Kompensasi kepada manajer yang terdiri dari Kompensasi tetap dan insentif jangka panjang dalam bentuk saham Fantom yang dapat ditukarkan dengan uang tunai sebesar nilai pasarnya pada akhir masa jabatan manajer (5 tahun) jika proyek mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Informasi mengenai Kompensasi dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan pertimbangan manajer atas konsekuensi dari penerimaan kompensasi tersebut.

Untuk melihat pengaruh Kompensasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, variabel ini dimanipulasi dengan memberi responden satu dari delapan kasus yang berbeda, yaitu kasus A, C, E, dan G yang memberikan informasi kepada manajer mengenai adanya Kompensasi beserta konsekuensi atas penerimaan Kompensasi tersebut, sedangkan kasus B, D, F dan H tidak memberikan informasi kepada manajer mengenai adanya Kompensasi. Variabel Kompensasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Peneliti memberikan angka 0 jika tidak terdapat informasi mengenai Kompensasi dan angka 1 jika terdapat informasi mengenai Kompensasi.

c. *Self Efficacy*

Self Efficacy adalah *judgment* seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai suatu target kinerja yang ditentukan. Informasi yang diperoleh seseorang dari ke-empat sumber pembentuk *Self Efficacy* dapat meningkatkan atau menurunkan *Self Efficacy* individu. Empat sumber pembentuk tersebut antara lain pengalaman menguasai sesuatu di masa lalu, pengalaman orang lain/model, persuasi verbal, serta kondisi fisik dan emosi individu.

Untuk melihat pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, variabel ini dimanipulasi dengan dua perlakuan yaitu *Self Efficacy* yang rendah dan *Self Efficacy* yang tinggi. *Self efficacy* yang rendah terdapat pada kasus A, B, E, dan F sedangkan

Self Efficacy yang tinggi terdapat pada kasus C, D, G, dan H. Variabel *Self Efficacy* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Peneliti memberikan angka 0 untuk kondisi *Self Efficacy* yang rendah dan angka 1 untuk kondisi *Self Efficacy* yang tinggi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 213 mahasiswa meliputi mahasiswa Program Studi Akuntansi 2012 kelas A sebanyak 48 mahasiswa dan kelas B sebanyak 52 mahasiswa serta mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Akuntansi 2012 kelas A sebanyak 53 mahasiswa dan kelas B sebanyak 60 mahasiswa.

Alasan pemilihan mahasiswa sebagai populasi adalah karena mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan para praktisi bisnis sehingga dianggap mampu menjadi penyuluh manajer dalam tugas pengambilan keputusan investasi. Meskipun demikian, mahasiswa yang dapat menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang atau sudah menempuh beberapa mata kuliah tertentu sebagai syarat yang diajukan peneliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Peneliti dapat mempelajari sampel yang diambil dari populasi dan kemudian mengambil kesimpulan untuk digeneralisasikan terhadap populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2008: 62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2008: 68), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, beberapa kriteria yang diajukan peneliti sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. SKS kumulatif yang sudah diambil \pm 80 s/d 144 SKS
3. Sudah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen atau Manajemen Keuangan.

Selain berdasarkan beberapa kriteria di atas, untuk menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan metode Gay. Berdasarkan metode Gay dalam Gendro Wiyono (2011: 86), sampel yang digunakan dalam penelitian eksperimen adalah minimal 15 responden tiap kelompok. Penelitian ini menggunakan 8 (delapan) kombinasi kasus sehingga jumlah sampel minimal adalah $15 \times 8 = 120$ mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum eksperimen sesungguhnya dilakukan, terlebih dahulu dilakukan *pilot test*. Tujuan dilakukan *pilot test* adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman partisipan terhadap kasus yang diberikan. Setelah diketahui tingkat pemahaman partisipan maka peneliti dapat melakukan evaluasi guna meningkatkan kualitas desain instrumen penelitian sebelum eksperimen sesungguhnya dilaksanakan. *Pilot test* dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Akuntansi 2013 kelas A sebanyak 35 mahasiswa dan kelas B sebanyak 32 mahasiswa. Eksperimen ini dirancang dalam 4 (empat) tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pengisian Data Demografis Partisipan

Pada tahap ini, partisipan diminta untuk mengisi data diri yang meliputi nama, jenis kelamin, umur, jurusan/prodi, semester yang sedang ditempuh, IPK, dan mata kuliah yang sudah diambil .

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen, peneliti melakukan randomisasi dengan memastikan bahwa partisipan hanya memperoleh satu kasus dari delapan jenis kasus yang berbeda. Secara keseluruhan, peneliti memberikan 8 (delapan) macam kasus dimana setiap kasus memberikan jenis manipulasi yang berbeda-beda pula kepada partisipan yaitu kasus A, B, C, D, E, F, G, dan H. Kasus pada eksperimen ini memanipulasi partisipan sebagai seorang manajer dalam sebuah perusahaan selular terkemuka, Nokeea yang saat ini sedang menangani proyek *handphone* tipe baru,

Nokeea Limnia. Kasus tersebut berisi informasi yang mengandung *Framing Effect* (positif atau negatif), informasi mengenai ada atau tidaknya Kompensasi, dan menempatkan partisipan ke dalam kondisi *Self efficacy* yang rendah atau tinggi. Peran partisipan sebagai manajer adalah melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan tambahan investasi atau tidak melakukan tambahan investasi pada proyek *handphone* tipe baru tersebut.

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini peneliti meminta partisipan untuk memilih diantara dua opsi yaitu keputusan untuk melakukan tambahan investasi atau tidak melakukan tambahan investasi. Selanjutnya partisipan diminta untuk menentukan preferensi atau tingkat keyakinan atas opsi yang mereka pilih. Preferensi atau keyakinan terhadap pengambilan keputusan investasi tersebut ditulis dengan memberikan tanda pada *arbitrary scale* yang tersedia mulai dari pilihan sangat tidak yakin hingga sangat yakin.

4. Tahap Manipulation Check

Tahap terakhir dalam pelaksanaan eksperimen adalah tahap *manipulation check*. Setelah partisipan selesai mengerjakan kasus, partisipan diminta untuk menyelesaikan soal *manipulation check* yang terdiri atas 4 (empat) buah soal. Partisipan diminta untuk memberikan jawaban benar atau salah pada pernyataan yang ada dalam soal. *Manipulation check* dalam penelitian eksperimen adalah nyawa sebuah eksperimen. *Manipulation check* dilakukan untuk memastikan bahwa

responden telah memperoleh manipulasi. *Manipulation check* dalam penelitian eksperimen juga digunakan untuk memastikan bahwa responden mempunyai pemahaman dan penghayatan yang memadai atas manipulasi sehingga pada akhirnya diketahui tingkat efektivitas manipulasi yang dilakukan (Ertambang Nahartyo, 2011: 156).

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi instrumen yang digunakan oleh Frasto Biyanto (2001), Nayang Hermayunita (2012), dan Farida Eveline (2010). Penelitian Frasto Biyanto tersebut menggunakan instrumen dari Rutledge dan Hareel (1994), Nayang Hermayunita menggunakan instrumen dari Chong dan Rindah F. Suryawati (2010), sedangkan Farida Eveline menggunakan instrumen dari Whyte, Saks, dan Hook (1997) dalam eksperimennya yang terlebih dahulu dikembangkan. Peneliti menggunakan acuan instrumen dari Frasto Biyanto untuk membangun desain instrumen *Framing Effect* (positif atau negatif), acuan instrumen dari Nayang Hermayunita untuk membangun desain instrumen Kompensasi (ada atau tidak ada informasi kompensasi), dan acuan instrumen dari Farida Eveline untuk membangun desain instrumen *Self Efficacy* (rendah atau tinggi).

Peneliti melakukan adopsi dan modifikasi terhadap ketiga instrumen tersebut dengan melakukan penggabungan manipulasi agar dapat dilakukan uji parsial maupun serentak atas ketiga variabel independen (*Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy*), perubahan nama perusahaan dan nominal dalam informasi keuangan.

Dalam kasus eksperimen, semua responden diasumsikan berperan sebagai manajer yang harus melakukan Pengambilan Keputusan Investasi. Sebagai manajer senior, responden saat ini memimpin sebuah proyek *handphone* tipe baru dengan nilai investasi awal sebesar Rp 16 Milyar berumur ekonomis 2 tahun dengan target kas masuk sebesar Rp 36 Milyar. Pada saat yang sama, pesaing meluncurkan *handphone* tipe baru yang lebih menarik dengan harga lebih terjangkau. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap kas masuk proyek tersebut pada 4 triwulan tahun pertama.

Responden kini sedang mempertimbangkan pengajuan investasi tambahan sebesar Rp 8 M kepada perusahaan. Sebelum investasi tambahan diajukan, responden sebagai manajer meminta divisi *marketing* untuk melakukan pengkajian terhadap masa depan proyek Nokeea Limnia dengan melakukan peramalan penjualan pada 4 triwulan tahun kedua. Hasil prediksi keuangan tersebut menunjukkan terjadinya penurunan secara berkelanjutan terhadap arus kas masuk proyek Nokeea Limnia meski telah dilakukan investasi tambahan.

Responden selanjutnya diminta untuk menyatakan pilihannya dalam mengambil keputusan investasi pada skala 6 poin. Angka terendah yaitu 1 menyatakan bahwa responden sebagai manajer pasti tidak akan melakukan Pengambilan Keputusan Investasi dan angka tertinggi 6 menyatakan bahwa responden sebagai manajer pasti akan melakukan Pengambilan Keputusan Investasi.

Pada eksperimen ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) faktor eksperimen yaitu *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy*. *Framing Effect* dimanipulasi ke dalam 2 (dua) perlakuan yaitu *Framing Effect* positif dan negatif. *Framing Effect* positif dimanipulasi dalam kasus A, B, C, dan D dengan pemberian informasi yang mengandung potensi penghematan. Responden dalam kondisi *Framing Effect* positif dideskripsikan bahwa keputusan untuk tidak melakukan investasi tambahan sebesar 100% akan menghemat dana tambahan sebesar Rp 8 Milyar, sedangkan keputusan untuk melakukan investasi tambahan memiliki kemungkinan sebesar 30% untuk menghemat dana sebesar Rp 16 Milyar namun memiliki kemungkinan sebesar 70% kehilangan dana sebesar Rp 24 Milyar.

Framing Effect negatif dimanipulasi dalam kasus E, F, G dan H dengan pemberian informasi yang mengandung potensi kerugian. Responden dalam kondisi *Framing Effect* negatif dideskripsikan bahwa keputusan untuk tidak melakukan investasi tambahan sebesar 100% akan terjadi kerugian sebesar Rp 16 Milyar (nilai investasi awal), sedangkan keputusan untuk melakukan investasi tambahan memiliki kemungkinan sebesar 30% bahwa kerugian akan nol namun memiliki kemungkinan sebesar 70% terjadi kerugian sebesar Rp 24 Milyar. Variabel *Framing Effect* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Peneliti memberikan angka 0 untuk kondisi *Framing Effect* positif dan angka 1 untuk kondisi *Framing Effect* negatif.

Selanjutnya, Kompensasi dimanipulasi ke dalam 2 perlakuan yaitu adanya pemberian informasi mengenai Kompensasi dan tidak ada pemberian informasi mengenai Kompensasi. Pemberian informasi Kompensasi dimanipulasi dalam kasus A, C, E dan G, sedangkan kasus B, D, F, dan H tidak memberikan informasi tentang Kompensasi.

Isi informasi mengenai Kompensasi tersebut adalah sebagai berikut, responden sebagai manajer senior telah memperoleh sebuah paket Kompensasi dari perusahaan berupa gaji pokok dan tunjangan. Selain itu, dari setiap proyek yang dipimpin akan memperoleh insentif jangka panjang dalam bentuk saham Fantom yang dapat ditukarkan dengan uang tunai sebesar nilai pasarnya pada 5 (lima) tahun yang akan datang.

Untuk proyek yang saat ini sedang ditangani (Nokeea Limnia), terdapat 2 (dua) konsekuensi yang harus dipertimbangkan sehubungan dengan penerapan aturan mengenai Kompensasi atas proyek tersebut. Konsekuensi jangka pendek, jika responden memutuskan untuk melakukan tambahan investasi adalah keputusan tersebut akan menunda kerugian perusahaan pada tahun ini dan responden dapat menerima sejumlah saham Fantom untuk proyek tersebut. Namun dalam jangka panjang, kerugian yang lebih besar akibat melanjutkan proyek dapat membahayakan aliran kas perusahaan sehingga pada akhirnya dapat mengancam posisi harga saham perusahaan di masa depan. Pada akhirnya penurunan harga saham perusahaan akan mengakibatkan penurunan jumlah uang tunai yang diterima manajer proyek atas penukaran saham Fantom. Peneliti memberikan angka 0 jika tidak ada

informasi mengenai Kompensasi dan angka 1 jika terdapat informasi mengenai Kompensasi.

Terakhir, *Self Efficacy* dimanipulasi ke dalam 2 (dua) perlakuan yaitu *Self Efficacy* yang rendah dan tinggi. *Self Efficacy* yang rendah dimanipulasi dalam kasus A, B, E, dan F. Kondisi *Self Efficacy* yang rendah dideskripsikan bahwa di masa lalu, responden memiliki *track record* yang buruk dalam membuat keputusan investasi berisiko serta keahlian dan kemampuan responden sebagai manajer masih dipertanyakan. Sedangkan *Self Efficacy* yang tinggi dimanipulasi dalam kasus C, D, G, dan H. Responden dalam kondisi *Self Efficacy* yang tinggi dideskripsikan bahwa di masa lalu, responden memiliki *track record* yang bagus dalam membuat keputusan investasi berisiko serta responden sebagai manajer telah memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan. Peneliti memberikan angka 0 untuk kondisi *Self Efficacy* yang rendah dan angka 1 jika *Self Efficacy* tinggi.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Eksperimen

No.	Variabel	Penjelasan/Indikator	Nomor Butir
1.	Pengambilan Keputusan Investasi	<p>Pengambilan Keputusan Investasi ditunjukkan dengan melingkari salah satu dari kedua <i>option</i>:</p> <p style="padding-left: 40px;">() mengambil <i>option A</i></p> <p style="padding-left: 40px;">() mengambil <i>option B</i></p> <p>Serta menunjukkan preferensi keyakinan dalam mengambil keputusan dengan cara melingkari salah satu skala dari 6 skala yang tersedia. Skala 1, 2, 3 menunjukkan bahwa responden memutuskan untuk melakukan tambahan investasi. Sedangkan skala 4, 5, 6 menunjukkan responden memilih untuk tidak melakukan tambahan investasi.</p>	Kasus A Kasus B Kasus C Kasus D Kasus E Kasus F Kasus G Kasus H
2.	<i>Framing Effect</i>	<p><i>Framing Effect Positif</i></p> <p>A: Jika memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, keputusan ini 100% akan menghemat dana sebesar Rp 8 Milyar.</p> <p>B: Jika memutuskan untuk melakukan keputusan investasi tambahan, terdapat 30% kemungkinan dana sebesar Rp 16 Milyar dapat dihemat, tetapi mempunyai 70% kemungkinan kehilangan dana sebesar Rp 24 Milyar.</p>	Kasus A Kasus B Kasus C Kasus D

		<p>Framing Effect Negatif</p> <p>A: Jika memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, keputusan ini 100% akan mengakibatkan kerugian sebesar Rp 16 Milyar.</p> <p>B: Jika memutuskan untuk melakukan keputusan investasi tambahan, terdapat 30% kemungkinan bahwa kerugian akan nol, tetapi terdapat 70% kemungkinan mengakibatkan kerugian sebesar Rp 24 Milyar.</p>	<p>Kasus E Kasus F Kasus G Kasus H</p>
3.	Kompensasi	<p>Ada Informasi Mengenai Kompensasi</p> <p>Dari setiap proyek yang dipimpin, manajera akan memperoleh sejumlah saham fantom dengan 2 konsekuensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsekuensi jangka pendek, keputusan tambahan investasi akan menunda kerugian pada tahun ini dan manajera akan memperoleh sejumlah saham Fantom atas proyek ini. • Jangka panjang, kerugian lebih besar akan membahayakan aliran kas perusahaan dan dapat mengancam harga saham di masa depan. Penurunan harga saham akan berakibat pada penurunan jumlah uang tunai yang diterima manajera proyek. 	<p>Kasus A Kasus C Kasus E Kasus G</p>

		<p>Tidak Ada Pemberian Informasi Mengenai Kompensasi</p> <p>Manajer tidak diberikan informasi adanya pemberian kompensasi.</p>	<p>Kasus B Kasus D Kasus F Kasus H</p>
4.	<i>Self Efficacy</i>	<p>Self Efficacy yang Rendah</p> <p>Responden sebagai manajer proyek diberikan informasi bahwa di masa lalu, responden memiliki <i>track record</i> yang buruk dalam membuat keputusan investasi berisiko serta keahlian dan kemampuan responden sebagai manajer proyek masih diragukan.</p>	<p>Kasus A Kasus B Kasus E Kasus F</p>
		<p>Self Efficacy yang Tinggi</p> <p>Responden sebagai manajer proyek diberikan informasi bahwa di masa lalu, responden memiliki <i>track record</i> yang bagus dalam membuat keputusan investasi berisiko serta memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan.</p>	<p>Kasus C Kasus D Kasus G Kasus H</p>

Setelah kasus pada eksperimen pertama selesai dikerjakan, partisipan disajikan *manipulation check*. *Manipulation check* terdiri atas 4 (empat) buah soal. Partisipan diminta untuk menjawab benar atau salah atas pernyataan yang diberikan dalam soal. Menurut Ertambang Nahartyo (2011: 164), *manipulation check* dilakukan untuk mengetahui pemahaman partisipan atas manipulasi yang diberikan serta memastikan bahwa manipulasi tersebut dapat merepresentasi konstruk penelitian. Dengan demikian, *manipulation check* didesain dengan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai seperti

apa manipulasi atas variabel independen yang telah mereka peroleh. Jika partisipan berhasil menjawab pertanyaan dalam *manipulation check*, maka ia dipandang layak melanjutkan eksperimen dan data yang berasal dari responden tersebut dapat diolah oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, partisipan yang berhasil menjawab 2 (dua) pertanyaan dengan benar dianggap lulus *manipulation check*. Berikut ini pernyataan-pernyataan yang ada dalam *manipulation check*:

- a. Saat ini Anda sedang menangani proyek *handphone* tipe baru, Nokeea Limnia dengan nilai investasi awal sebesar Rp 16 Milyar dan target kas masuk sebesar Rp 36 Milyar.
- b. Anda memiliki pilihan untuk melakukan investasi tambahan sebesar Rp 8 Milyar atau tidak melakukan investasi tambahan untuk proyek Nokeea Limnia.
- c. Anda memperoleh skema kompensasi sebagai berikut, kompensasi tetap berupa gaji pokok dan tunjangan. Selain itu, Anda memperoleh insentif berupa sejumlah saham Fantom untuk keberhasilan setiap proyek yang Anda pimpin.
- d. Anda memiliki *track record* yang bagus dan kemampuan yang dibutuhkan dalam hal pengambilan keputusan investasi berisiko.

G. Teknik Analisis Data

1. Pilot Test

Pilot test dilakukan untuk mengetahui apakah responden dapat memahami kasus yang diberikan. *Pilot test* dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa S1 Prodi Akuntansi 2013 kelas A sebanyak 35 orang dan kelas B sebanyak 32 orang mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta. Jumlah tersebut merupakan di luar responden utama penelitian dengan kata lain, responden yang digunakan dalam *pilot test* tidak diikutsertakan dalam penelitian sesungguhnya. Perubahan terhadap desain awal kasus kemungkinan dilakukan dengan masukan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008: 348). Terdapat dua jenis pendekatan untuk mengukur validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *face validity* dan analisis faktor dengan *Confirmatory Factor Analysis*. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 183), suatu instrumen disebut memiliki *face validity* jika menurut penilaian subjektif di antara para profesional bahwa instrumen tersebut merefleksikan secara akurat sesuatu yang seharusnya diukur.

Alasan peneliti menggunakan teknik *face validity* adalah karena untuk instrumen kasus yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadopsi dan melakukan sedikit modifikasi dari instrumen yang pernah digunakan oleh penelitian terdahulu yang sudah di uji validitasnya. Meski demikian, agar instrumen dapat dinyatakan valid dalam suatu ukuran validitas yang dapat dinilai besarnya, maka peneliti selanjutnya menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*.

Pertama, *face validity* digunakan peneliti untuk mengukur validitas instrumen variabel-variabel yang bersifat *dummy* yaitu *Framing Effect*, *Kompensasi*, dan *Self Efficacy*. Teknik *face validity* dilakukan peneliti dengan meminta beberapa orang (mahasiswa dan dosen pembimbing) untuk mengisi dan membaca instrumen kasus dan meminta pendapat untuk keperluan revisi.

Setelah pendekatan pertama dilakukan dan instrumen dinyatakan secara penglihatan sepintas telah mengukur konsep, maka peneliti melakukan ujicoba instrumen. Setelah data ditabulasikan, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas konstruk terhadap variabel Pengambilan Keputusan Investasi dengan analisis faktor yaitu dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan rotasi faktor dengan *varimax rotation*.

Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Analisis CFA akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor. Jika indikator yang digunakan benar-benar merupakan pengukur sebuah konstruk, maka masing-masing indikator akan memiliki faktor *loading* yang tinggi dan analisis konfirmatori dengan metode *varimax rotation* secara otomatis akan mengelompokkan indikator-indikator tersebut menjadi satu atau lebih komponen sesuai faktor yang diukur. Analisis faktor digunakan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel tertentu. Menurut Kaiser dan Rice dalam Imam Ghozzali (2011:59), untuk menunjukkan *construct validity* dari masing-masing variabel maka nilai *Kaiser Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy (Kaiser's MSA)* yang disyaratkan agar data yang terkumpul dapat dilakukan analisis faktor harus diatas 0.5.

Setelah instrumen diketahui validitasnya, maka tahap selanjutnya adalah menghitung reliabilitas instrumen. Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha* yaitu salah satu teknik dalam pengujian reliabilitas *internal consistency*. Sugiyono (2008: 365) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* dilakukan untuk jenis data *essay/interval*.

Berikut ini adalah rumus koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*:

$$r_1 = \frac{K}{(n-1)} \left(1 - \frac{\sum X_i^2}{n \cdot \sum X^2} \right)$$

Keterangan:

K : mean kuadrat antara subyek

$\sum X_i^2$: mean kuadrat kesalahan

$\sum X^2$: varians total

Dimana rumus untuk varians total dan varians item:

$$\sum X_i^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2}$$

$$\sum X^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2}$$

Keterangan:

JK_i : jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s : jumlah kuadrat subyek

(Sugiyono, 2008: 365)

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Suatu data yang membentuk distribusi normal memiliki jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka uji normalitas harus dilakukan terlebih dahulu. Bila data tidak berdistribusi normal, maka perlu digunakan statistik nonparametris. Meski begitu, peneliti perlu mencari penyebab atas ketidaknormalan distribusi data penelitiannya (Sugiyono, 2008: 75-79).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikansi >0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi <0.05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Berikut rumus dari *One Sample Kolmogorov Smirnov*:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{D}{n}}$$

Keterangan:

K_D : harga Kolmogorov-Smirnov

$n1$: jumlah sampel yang diperoleh

$n2$: jumlah sampel yang diharapkan

(Suharsimi Arikunto, 2009)

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji asumsi Anova bahwa setiap grup (kategori) memiliki varians yang sama. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene*. Kriteria pengujian *Levene* yaitu jika signifikansi < 0.05 maka varian kelompok data tidak homogen. Namun jika signifikansi > 0.05 maka varian kelompok data adalah homogen (Imam Ghozali, 2011: 74).

c. Uji Hipotesis

Tahap terakhir adalah melakukan pengujian data yang mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan. Penelitian ini menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) untuk menguji hipotesis yang diajukan. *Analysis of Variance* merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal). *One Way Anova* digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, sedangkan *Two Way Anova* digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen metrik dengan dua atau lebih variabel independen kategorikal (Imam Ghozali, 2011: 68).

Penelitian ini menggunakan *One Ways Anova* untuk menguji hipotesis 1,2, dan 3 serta *Two Ways Anova* untuk menguji hipotesis 4. Hipotesis 1, 2, 3, dan 4 didukung apabila nilai signifikansi ≤ 0.05 . Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi > 0.05 . Berikut langkah-langkah dalam penggunaan *One Way Anova*:

- 1) Menghitung Jumlah Kuadrat Total (JK_{tot}):

$$JK_{tot} = \sum x_{tot}^2 - \frac{(\sum ???)^2}{?}$$

- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat Antar Kelompok (JK_{ant}):

$$JK_{ant} = \sum \frac{(\sum ??)^2}{??} - \frac{(\sum ???)^2}{?}$$

- 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok (JK_{dal}):

$$JK_{dal} = JK_{tot} - JK_{ant}$$

- 4) Menghitung Mean Kuadrat (MK):

$$MK_{ant} = \frac{?? ?? ?}{? ? ?}$$

$$MK_{dal} = \frac{?? ?? ?}{? ? ?}$$

- 5) Menghitung harga F hitung dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{? ? ?? ?}{? ? ?? ?}$$

- 6) Membandingkan harga F hitung dengan F tabel dengan dk pembilang (m-1) dan dk penyebut (N-1). Harga F hasil perhitungan tersebut selanjutnya disebut F Hitung (Fh), yang berdistribusi F dengan dk pembilang (m-1) dan dk penyebut (N-1) tertentu. Ketentuan pengujian hipotesis: Bila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan harga F tabel ($F_h \leq F_t$) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, sebaliknya bila $F_h > F_t$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Keterangan:

n = jumlah seluruh anggota sampel

$\sum x_{tot}$ = jumlah nilai seluruh kelompok x

n_k = jumlah anggota sampel kelompok x

m = jumlah kelompok sampel

Selanjutnya, berikut ini langkah-langkah dalam penggunaan *Two Way Anova*:

- 1) Menghitung Jumlah Kuadrat Total (JK_{tot}):

$$JK_{tot} = \sum x_{tot}^2 - \frac{(\sum ? ?? ?)^2}{?}$$

- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat Kolom (JK_{kol}):

$$JK_{kol} = \sum \frac{(\sum ? ?? ?)^2}{? ?? ?} - \frac{(\sum ? ?? ?)^2}{?}$$

- 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Baris (JK_{bar}):

$$JK_{bar} = \sum \frac{(\sum ????)^2}{????} - \frac{(\sum ????)^2}{?}$$

- 4) Menghitung Jumlah Kuadrat Interaksi (JK_{int}):

$$JK_{int} = JK_{bar} - (JK_{kol} + JK_{bar})$$

- 5) Menghitung Jumlah Kuadrat Dalam (JK_{dal}):

$$JK_{dal} = JK_{tot} - (JK_{kol} + JK_{bar} + JK_{int})$$

- 6) Menghitung dk:

$$dk \text{ kolom} = k - 1$$

$$dk \text{ baris} = b - 1$$

$$dk \text{ interaksi} = dk_k \times dk_b. \text{ Atau } (k - 1) (b - 1)$$

$$dk \text{ dalam} = (n - k \cdot b)$$

$$dk \text{ total} = (n - 1)$$

- 7) Menghitung Mean Kuadrat (MK):

$$MK_{kol} = \frac{?? ??}{?? ??}$$

$$MK_{bar} = \frac{?? ??}{?? ??}$$

$$MK_{int} = \frac{?? ??}{?? ??}$$

$$MK_{dal} = \frac{?? ??}{?? ??}$$

- 8) Menghitung harga F hitung kolom, F hitung baris, dan F hitung interaksi:

$$Fh_{kol} = \frac{? ? ??}{? ? ?? \cdot ? ? ??}$$

$$Fh_{bar} = \frac{? ? ??}{? ? ?? \cdot ? ? ??}$$

$$Fh_{int} = \frac{? ? ??}{? ? ?? \cdot ? ? ??}$$

- 9) Membandingkan harga-harga F hitung tersebut untuk mengetahui signifikan atau tidak dengan dibandingkan dengan F tabel. Ketentuan pengujian hipotesis: Bila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan harga F tabel ($F_h \leq F_t$) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, sebaliknya bila $F_h > F_t$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Keterangan:

n	= jumlah seluruh anggota sampel
$\sum x_{tot}$	= jumlah nilai seluruh kelompok x
$\sum x_{kol}$	= jumlah nilai kolom kelompok x
n_{kol}	= jumlah anggota sampel kolom kelompok x
$\sum x_{bar}$	= jumlah nilai baris kelompok x
N_{bar}	= jumlah anggota sampel baris kelompok x
MK_{kol}	= mean kuadrat kolom
MK_{bar}	= mean kuadrat baris
MK_{int}	= mean kuadrat interaksi
MK_{dal}	= mean kuadrat dalam kelompok

(Sugiyono, 2008: 208-211)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) yang dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi 2012 dan Program Studi Pendidikan Akuntansi 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi 2012 dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2015 dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2012 pada tanggal 8 Juni 2015 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini pada pelaksanaannya melibatkan 162 subjek penelitian. Dari 162 subjek tersebut, terdapat data dari sebanyak 10 subjek tidak dapat digunakan untuk tahap analisis data. Beberapa sebab data tersebut tidak memenuhi syarat untuk diolah antara lain subjek gagal dalam tes cek manipulasi atau tidak mengisi data demografis mata kuliah yang sudah ditempuh yang diajukan sebagai syarat untuk dapat menjadi partisipan eksperimen ini. Akhirnya, jumlah subjek yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 152. Tabel 3 di bawah ini menyajikan secara ringkas deskripsi data dalam penelitian ini:

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian

No.	Program Studi	Kelas	Jenis Kasus								Jumlah
			A	B	C	D	E	F	G	H	
1.	Prodi Akuntansi 2012 FE UNY	A	5	7	6	6	6	5	6	6	47
		B	5	5	3	3	4	4	3	4	31
2.	Prodi Pend. Akuntansi 2012 FE UNY	A	6	5	6	6	5	6	5	5	44
		B	4	4	5	5	5	5	6	6	40
Jumlah			20	21	20	20	20	20	20	21	162
Tidak memenuhi syarat untuk diolah			1	2	1	1	1	1	1	2	10
Data subjek yang dapat diolah			19	19	19	19	19	19	19	19	152

Sumber: Data Primer yang Diolah

2. Hasil *Pilot Test*

Sebelum penelitian eksperimen sesungguhnya dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan *pilot test*. Beberapa tujuan pelaksanaan *pilot test* antara lain untuk mengetahui pemahaman subjek terhadap kasus yang diberikan. Hasil *pilot test* juga digunakan peneliti untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil *pilot test* tersebut selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap desain dan prosedur eksperimen sehingga eksperimen sesungguhnya dapat terlaksana dengan baik.

Pilot test dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Akuntansi 2013 kelas A dan kelas B FE UNY. Sebagaimana syarat untuk dapat menjadi sampel penelitian sesungguhnya, syarat utama mahasiswa dapat mengikuti *pilot test* adalah mahasiswa tersebut telah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen atau Manajemen Keuangan. Langkah pertama adalah peneliti menyampaikan instruksi dan penjelasan secara lisan mengenai informasi

umum kasus selama 5 menit Selanjutnya peneliti memberi waktu kepada mahasiswa untuk memahami secara mandiri informasi yang mengandung manipulasi dan mengambil keputusan selama 10 menit sehingga total waktu yang diberikan adalah 15 menit.

Pilot test dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2015 pukul 10:30 WIB untuk Prodi Akuntansi kelas A 2013 dengan partisipan sebanyak 35 mahasiswa di ruang GE 3.101 dan pukul 14:50 WIB untuk Prodi Akuntansi kelas B 2013 di ruang GE 2.201 dengan partisipan sebanyak 32 mahasiswa. Peneliti memberikan 8 jenis kasus berbeda secara acak kepada 67 mahasiswa tersebut dengan distribusi kasus pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Partisipan *Pilot Test* dan Data *Pilot Test*

No.	Partisipan	Kelas	Jenis Kasus								Jumlah
			A	B	C	D	E	F	G	H	
1.	Prodi Akuntansi 2013 FE UNY	A	5	5	4	4	4	5	4	4	35
		B	3	3	4	5	4	4	5	4	32
Jumlah			8	8	8	9	8	9	9	8	67
Tidak memenuhi syarat untuk diolah			0	0	0	1	0	1	1	0	3
Data yang dapat diolah			8	8	8	8	8	8	8	8	64

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil *pilot test* pada kelas A Prodi Akuntansi 2013, terdapat 1 orang mahasiswa tidak lolos *manipulation check*. Pada kelas B Prodi Akuntansi 2013, jumlah partisipan yang tidak memenuhi syarat yang tidak lolos *manipulation check* adalah sebanyak 2 orang mahasiswa. Dengan demikian, total partisipan yang lolos *pilot test* adalah sebanyak 64 orang dari 67 orang atau sebesar 95%. Dengan demikian, lebih dari 50% partisipan telah memahami kasus yang diberikan oleh peneliti. Hasil *pilot test* secara lengkap disajikan pada lampiran penelitian ini.

Pada *pilot test* kasus A, 8 orang telah berhasil lolos *manipulation check*. Pada lampiran hasil *pilot test* kasus A diketahui bahwa 2 partisipan memilih untuk melakukan tambahan investasi dan 6 partisipan memilih untuk tidak melakukan tambahan investasi dengan rata-rata nilai sebesar 2.8750, nilai minimum 1, dan nilai maksimum 5.

Pada *pilot test* kasus B, 8 orang telah berhasil lolos *manipulation check*. Pada lampiran hasil *pilot test* kasus B diketahui bahwa 2 partisipan memilih untuk melakukan tambahan investasi dan 6 partisipan memilih untuk tidak melakukan tambahan investasi dengan rata-rata nilai sebesar 2.7500, nilai minimum 2, dan nilai maksimum 4.

Pada *pilot test* kasus C, 8 orang telah berhasil lolos *manipulation check*. Pada lampiran hasil *pilot test* kasus C diketahui bahwa 3 partisipan memilih untuk melakukan tambahan investasi dan 5 partisipan memilih untuk tidak melakukan tambahan investasi dengan rata-rata nilai sebesar 3.3750, nilai minimum 1, dan nilai maksimum 5.

Pada *pilot test* kasus D, 8 orang berhasil lolos *manipulation check* dan 1 orang tidak lolos *manipulation check*. Pada lampiran hasil *pilot test* kasus D diketahui bahwa 3 partisipan memilih untuk melakukan tambahan investasi dan 6 partisipan memilih untuk tidak melakukan tambahan investasi dengan rata-rata nilai sebesar 3.8750, nilai minimum 2, dan maksimum 6.

Pada *pilot test* kasus E, 8 orang telah berhasil lolos *manipulation check*. Pada lampiran hasil *pilot test* kasus E diketahui bahwa 3 partisipan memilih untuk melakukan tambahan investasi dan 5 partisipan memilih untuk tidak melakukan tambahan investasi dengan rata-rata nilai sebesar 2.5000, nilai minimum 1, dan maksimum 5.

Pada *pilot test* kasus F, 8 orang telah berhasil lolos *manipulation check* dan 1 orang tidak lolos *manipulation check*. Pada lampiran hasil *pilot test* kasus F diketahui bahwa 4 partisipan memilih untuk melakukan tambahan investasi dan 5 partisipan memilih untuk tidak melakukan tambahan investasi dengan rata-rata nilai sebesar 3.7500 nilai minimum 1, dan maksimum 6.

Pada *pilot test* kasus G, 8 orang telah berhasil lolos *manipulation check* dan 1 orang tidak lolos *manipulation check*. Pada lampiran hasil *pilot test* kasus G diketahui bahwa 4 partisipan memilih untuk melakukan tambahan investasi dan 5 partisipan memilih tidak melakukan tambahan investasi dengan rata-rata nilai sebesar 3.3750, nilai minimum 1, dan maksimum 6.

Pada *pilot test* kasus H, 8 orang telah berhasil lolos *manipulation check*. Pada lampiran hasil *pilot test* kasus H diketahui bahwa 6 partisipan memilih untuk melakukan tambahan investasi dan 2 partisipan memilih untuk tidak melakukan tambahan investasi dengan rata-rata nilai sebesar 3.6250, nilai minimum 1, dan nilai maksimum 5.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Imam Ghozali, 2011: 19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri statistik deskriptif data demografi dan data variabel.

a. Statistik Deskriptif Data Demografi

1) Statistik Deskriptif Umur

Tabel 5. Statistik Deskriptif Umur

Statistik Deskriptif	Kasus							
	A	B	C	D	E	F	G	H
N	19	19	19	19	19	19	19	19
Min	20	19	20	20	20	20	20	19
Maks	22	22	21	22	21	21	22	21
Mean	20.84	20.63	20.68	20.68	20.58	20.53	20.63	20.47
Median	21	21	21	21	21	21	21	21
Modus	21	21	21	21	21	21	21	21
Std. Deviasi	0.602	0.761	0.478	0.582	0.507	0.513	0.597	0.612
Varians	0.363	0.579	0.228	0.339	0.257	0.263	0.357	0.374

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa rata-rata umur subjek adalah berkisar antara 20.47 sampai 20.84 tahun dengan data umur yang paling banyak muncul adalah 21 tahun. Umur subjek paling rendah adalah 19 tahun dan paling tinggi adalah 22 tahun, sedangkan nilai tengah umur subjek adalah 21 tahun.

2) Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Tabel 6. Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kasus								Jumlah	%
	A	B	C	D	E	F	G	H		
Laki-laki	4	4	4	4	4	6	7	6	39	25.66
Perempuan	15	15	15	15	15	13	12	13	113	74.34
Jumlah	19	19	19	19	19	19	19	19	152	100

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Berdasarkan tabel 6, diketahui persentase subjek berjenis kelamin perempuan adalah 74.34%, sedangkan persentase subjek berjenis kelamin laki-laki adalah 25.66%.

3) Statistik Deskriptif Program Studi

Tabel 7. Statistik Deskriptif Program Studi

Program Studi	Kasus								Jumlah	%
	A	B	C	D	E	F	G	H		
Akuntansi 2012	10	10	8	9	9	8	9	10	73	48.03
Pend. Akuntansi 2012	9	9	11	10	10	11	10	9	79	51.97
Jumlah	19	19	19	19	19	19	19	19	152	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa persentase jumlah subjek dengan program studi Pendidikan Akuntansi adalah 51.97%, sedangkan persentase jumlah subjek dengan program studi Akuntansi adalah 48.03% %.

4) Statistik Deskriptif IPK

Tabel 8. Statistik Deskriptif IPK

Statistik Deskriptif	Kasus							
	A	B	C	D	E	F	G	H
N	19	19	19	19	19	19	19	19
Min	3.31	3.00	3.00	3.00	3.00	3.29	3.00	3.08
Maks	3.82	3.75	3.91	3.85	3.76	3.73	3.76	3.81
Mean	3.55	3.46	3.51	3.46	3.46	3.51	3.40	3.51
Median	3.56	3.49	3.50	3.45	3.49	3.49	3.40	3.51
Modus	3.45	3.52	3.34	3.51	3.00	3.62	3.00	3.71
Std. Deviasi	0.125	0.189	0.223	0.205	0.255	0.124	0.233	0.188
Varians	0.016	0.036	0.050	0.042	0.065	0.015	0.054	0.035

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa rata-rata IPK subjek adalah berkisar antara 3.40 sampai 3.51. IPK subjek paling rendah adalah 3.00 dan IPK paling tinggi adalah 3.91. Standar deviasi data IPK subjek untuk 8 kasus berkisar antara 0.124 sampai dengan 0.255. Varians data IPK subjek untuk 8 kasus berkisar antara 0.016 sampai dengan 0.054.

b. Statistik Deskriptif Data Variabel

Tabel 9. Statistik Data Variabel

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
<i>Framing Effect</i>	152	0	1	0.5	0.50165
Kompensasi	152	0	1	0.5	0.50165
<i>Self Efficacy</i>	152	0	1	0.5	0.50165
Pengambilan Keputusan Investasi	152	1	6	3.5197	1.49157

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai rata-rata variabel Pengambilan Keputusan Investasi adalah 3.5197 dengan nilai terendah yaitu 1 dan tertinggi 6, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel Pengambilan Keputusan Investasi adalah 1.49157. Berdasarkan tabel 9 juga diketahui bahwa nilai rata-rata variabel *Framing Effect* adalah 0.5 dengan nilai terendah yaitu 0 dan tertinggi 1. Standar deviasi untuk variabel *Framing Effect* adalah 0.50165. Nilai rata-rata dari variabel Kompensasi adalah 0.5 dengan nilai terendah yaitu 0 dan tertinggi 1. Standar deviasi untuk variabel Kompensasi adalah 0.50165. Terakhir, nilai rata-rata dari variabel *Self Efficacy* adalah 0.5 dengan nilai terendah yaitu 0 dan tertinggi 1. Standar deviasi untuk variabel *Self Efficacy* adalah 0.50165.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008: 348).

Terdapat dua jenis pendekatan untuk mengukur validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *face validity* dan analisis faktor dengan *Confirmatory Factor Analysis*. Pertama, teknik *face validity* dilakukan peneliti dengan meminta beberapa orang (mahasiswa dan dosen pembimbing) untuk mengisi dan membaca instrumen kasus dan meminta pendapat untuk keperluan revisi. Setelah *face validity* dilakukan dan instrumen *Framing Effect*, *Kompensasi*, dan *Self Efficacy* dinyatakan secara penglihatan sepintas telah mengukur konsep, maka peneliti melakukan ujicoba instrumen. Setelah data ditabulasikan, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas konstruk terhadap variabel Pengambilan Keputusan Investasi dengan analisis faktor yaitu dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Hasil uji validitas untuk instrumen Pengambilan Keputusan Investasi ditampilkan dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dengan CFA

Item Kasus	Nilai <i>KMO MSA</i>	Keterangan
Kasus A	0.843	Valid
Kasus B	0.922	Valid
Kasus C	0.701	Valid
Kasus D	0.659	Valid
Kasus E	0.734	Valid
Kasus F	0.669	Valid
Kasus G	0.750	Valid
Kasus H	0.794	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel 10, seluruh item kasus telah menunjukkan *loading factor* (nilai *KMO MSA*) > 0.50 . Item kasus A memiliki *loading factor* sebesar 0.843, item kasus B dengan *loading factor* sebesar 0.992, item kasus C dengan *loading factor* 0.701, item kasus D dengan *loading factor* 0.659, item kasus E dengan *loading factor* 0.734, item kasus F dengan *loading factor* 0.669, item kasus G dengan *loading factor* 0.750, dan item kasus H dengan *loading factor* 0.794.

Selain *loading factor* yang menunjukkan nilai *KMO MSA* > 0.50 , *total variance explained* pada lampiran penelitian telah mengelompokkan ke-8 item kasus sebagai satu faktor Pengambilan Keputusan Investasi. Selanjutnya, *rotated component matrix* pada lampiran penelitian ini tidak lagi melakukan rotasi faktor karena semua item telah mengelompok menjadi satu faktor. Dengan demikian, karena semua item kasus sudah menunjukkan *loading factor* > 0.50 dan semua item kasus telah terklasifikasi pada satu variabel Pengambilan Keputusan Investasi, maka indikator Pengambilan Keputusan Investasi yaitu item kasus A sampai dengan H dinyatakan telah valid.

Setelah instrumen diketahui validitasnya, maka tahap selanjutnya adalah menghitung reliabilitas instrumen. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. Sugiyono (2008: 365) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *cronbach's alpha* dilakukan untuk jenis data *essay/interval*. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Reliabilitas sebuah alat ukur dapat dilihat dari konsistensi alat tersebut dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0.6. Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap seluruh item dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Statistik Reliabilitas Item Kasus

Item Kasus	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kasus A	0.853	Reliabel
Kasus B	0.858	Reliabel
Kasus C	0.872	Reliabel
Kasus D	0.876	Reliabel
Kasus E	0.868	Reliabel
Kasus F	0.880	Reliabel
Kasus G	0.868	Reliabel
Kasus H	0.863	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 12. Statistik Reliabilitas Kasus

Nilai Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.882	8	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 11, setiap item kasus sudah menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6. Berdasarkan tabel 12, secara keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen kasus Pengambilan Keputusan Investasi adalah 0.882 sehingga dapat dinyatakan bahwa item-item pertanyaan adalah reliabel.

5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Suatu data yang membentuk distribusi normal memiliki jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya (Sugiyono, 2008: 75). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yaitu jika signifikansi >0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditampilkan dalam tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikan	Keterangan
Kasus A	0.764	0.603	Data Normal
Kasus B	0.784	0.571	Data Normal
Kasus C	0.680	0.744	Data Normal
Kasus D	0.815	0.520	Data Normal
Kasus E	1.140	0.149	Data Normal
Kasus F	0.830	0.497	Data Normal
Kasus G	0.982	0.290	Data Normal
Kasus H	0.864	0.444	Data Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa seluruh kasus yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan signifikansi >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data telah berdistribusi normal.

6. Hasil Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji asumsi Anova bahwa setiap grup (kategori) memiliki varians yang sama. *Levene's test of homogeneity of variance* merupakan salah satu alat untuk menguji homogenitas grup (kategori). Kriteria pengujian *Levene* yaitu jika signifikansi >0.05 maka varian kelompok data adalah homogen (Imam Ghazali, 2011: 74). Hasil uji homogenitas terhadap data penelitian ini disajikan dalam tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas

	F	df1	df2	Signifikan	Keterangan
Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan <i>Framing Effect</i> sebagai Variabel Independen	0.643	1	150	0.424	Data Homogen
Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan Kompensasi sebagai Variabel Independen	2.602	1	150	0.109	Data Homogen
Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Independen	2.800	1	150	0.096	Data Homogen
Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan <i>Framing Effect</i> , Kompensasi, dan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Independen	1.450	7	144	0.190	Data Homogen

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa hasil uji *Levene* untuk data Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Framing Effect* sebagai Variabel Independen menunjukkan nilai p (signifikansi) sebesar 0.424. Nilai p (signifikansi) sebesar 0.424 tersebut adalah lebih besar dari 0.05 sehingga data Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Framing Effect* sebagai variabel independen dinyatakan homogen dan uji Hipotesis 1 dengan *One Way* Anova dapat dilakukan.

Selanjutnya, diketahui bahwa hasil uji *Levene* untuk data Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan Kompensasi sebagai Variabel Independen menunjukkan nilai p (signifikansi) sebesar 0.109. Nilai p sebesar 0.109 tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga data Pengambilan Keputusan Investasi dengan Kompensasi sebagai variabel independen dinyatakan homogen dan uji Hipotesis 2 dengan *One Way Anova* dapat dilakukan.

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa hasil uji *Levene* untuk data Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Independen menunjukkan nilai p (signifikansi) sebesar 0.096. Nilai p sebesar 0.096 tersebut adalah lebih besar dari 0.05 sehingga data Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Self Efficacy* sebagai variabel independen dinyatakan homogen dan uji Hipotesis 3 menggunakan *One Way Anova* dapat dilakukan.

Terakhir, diketahui bahwa hasil uji *Levene* untuk data Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* sebagai variabel independen menunjukkan nilai p (signifikansi) sebesar 0.190. Nilai p sebesar 0.190 tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga data Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* sebagai variabel independen dinyatakan homogen dan uji Hipotesis 4 menggunakan *Two Way Anova* dapat dilakukan.

7. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) yaitu *One Way Anova* untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 dan *Two Way Anova* untuk menguji hipotesis 4. ANOVA merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal). *One Way Anova* digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen metrik dengan satu variabel independen kategorikal. *Two Way Anova* digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen metrik dengan dua atau lebih variabel independen kategorikal.

Hipotesis 1, 2, 3, dan 4 didukung apabila $P_{value} \leq 0.05$. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila $P_{value} > 0.05$. Nilai signifikansi sebesar 0.05 berarti bahwa penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis 1, 2, 3, dan 4 disajikan dalam tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	F	Signifikan	Keterangan
Fram	16.430	0.000	Hipotesis Diterima
Komp	7.401	0.007	Hipotesis Diterima
SelfEff	1.859	0.175	Hipotesis Ditolak
Fram*Komp*SelfEff	0.003	0.954	Hipotesis Ditolak
<i>Variabel Dependen: Pengambilan Keputusan Investasi</i>			

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

Fram : *Framing Effect*

Komp : Kompensasi

Self Eff : *Self Efficacy*

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa Hipotesis 1 diterima karena hasil uji Hipotesis 1 menghasilkan nilai P_{value} signifikansi sebesar 0.000 (≤ 0.05). Informasi berikutnya, diperoleh F_{hitung} sebesar $16.430 > F_{tabel}$ yaitu 3.90 (diperoleh pada tabel distribusi F untuk signifikansi 5%, df penyebut = 1 dan df pembilang = 150) sehingga Hipotesis 1 didukung.

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa Hipotesis 2 diterima karena uji Hipotesis 2 menghasilkan nilai P_{value} signifikansi sebesar 0.007 (≤ 0.05). Informasi berikutnya, diperoleh F_{hitung} sebesar $7.401 > F_{tabel}$ yaitu 3.90 (diperoleh pada tabel distribusi F untuk signifikansi 5%, df penyebut = 1 dan df pembilang = 150) sehingga Hipotesis 2 didukung.

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa Hipotesis 3 ditolak karena uji Hipotesis 3 menghasilkan nilai P_{value} signifikansi sebesar 0.175 (> 0.05). Informasi berikutnya, diperoleh F_{hitung} sebesar $1.859 < F_{tabel}$ yaitu 3.90 (diperoleh pada tabel distribusi F untuk signifikansi 5%, df penyebut = 1 dan df pembilang = 150) sehingga Hipotesis 3 tidak terdukung.

Terakhir, berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa Hipotesis 4 ditolak karena uji Hipotesis 4 menghasilkan nilai P_{value} signifikansi sebesar 0.954 (> 0.05). Informasi berikutnya, diperoleh F_{hitung} sebesar $0.003 < F_{tabel}$ yaitu 2.07 (diperoleh pada tabel distribusi F untuk signifikansi 5%, df penyebut = 7 dan df pembilang = 144). Karena $F_{hitung} 0.003 < F_{tabel} 2.07$ sehingga Hipotesis 4 tidak terdukung.

B. Pembahasan

H_1 : *Framing Effect* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Hipotesis 1 (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Framing Effect* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Dengan demikian, Hipotesis nol (H_0) yang diajukan adalah *Framing Effect* tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai P_{value} signifikansi untuk Hipotesis 1 sebesar 0.000. Informasi berikutnya, diperoleh F_{hitung} untuk Hipotesis 1 sebesar 16.430 dan F_{tabel} yaitu 3.90 (diperoleh pada tabel distribusi F untuk signifikansi 5%, df penyebut = 1 dan df pembilang = 150). Nilai P_{value} signifikansi untuk H_1 adalah kurang dari 0.05 dan F_{hitung} 16.430 > F_{tabel} 3.90, maka H_1 yang menyatakan bahwa *Framing Effect* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi tersebut diterima dan H_0 yang menyatakan bahwa *Framing Effect* tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi tersebut ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, *Framing Effect* memberikan pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dalam bentuk penurunan preferensi Pengambilan Keputusan Investasi apabila informasi mengenai proyek dibingkai secara positif. Sebaliknya, peningkatan preferensi Pengambilan Keputusan Investasi meningkat ketika informasi mengenai proyek dibingkai secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Framing Effect* mampu memberikan pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi seorang manajer.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Frasto Biyanto (2001) dan Barkah Susanto (2008) yang menemukan bahwa *Framing Effect* memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Kahneman dan Tversky (1979, 1981) yang menemukan bahwa *Framing Effect* mempengaruhi pengambilan keputusan individu. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Kusuma Wardani (2014) yang menemukan bahwa *Framing Effect* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi manajer proyek.

H₂: Kompensasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Hipotesis 2 (H₂) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kompensasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Dengan demikian, Hipotesis nol (H₀) yang diajukan adalah Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai P_{value} signifikansi untuk Hipotesis 2 sebesar 0.007. Informasi berikutnya, diperoleh F_{hitung} untuk Hipotesis 2 sebesar 7.401 dan F_{tabel} yaitu 3.90 (diperoleh pada tabel distribusi F untuk signifikansi 5%, df penyebut = 1 dan df pembilang = 150). Nilai P_{value} signifikansi untuk H₂ sebesar 0.007 (kurang dari 0.05) dan F_{hitung} 7.401 > F_{tabel} 3.90, maka H₂ yang menyatakan bahwa Kompensasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi tersebut diterima dan H₀ yang menyatakan bahwa Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi tersebut ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini mampu membuktikan bahwa manajer akan mempertimbangkan sebuah informasi Kompensasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Dalam penelitian ini, adanya informasi Kompensasi jangka panjang dalam bentuk Saham Fantom mampu mencegah manajer melakukan Pengambilan Keputusan Investasi. Sebaliknya, manajer yang tidak diberikan informasi mengenai Kompensasi cenderung melakukan Pengambilan Keputusan Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nayang Hermayunita (2011) yang menyatakan bahwa Kompensasi memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurhayati (2014) yang menemukan bahwa Kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi serta manajer yang diberikan informasi mengenai Kompensasi justru meningkatkan kecenderungan untuk melakukan Pengambilan Keputusan Investasi.

H₃: *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Hipotesis 3 (H₃) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Dengan demikian, Hipotesis nol (H₀) yang diajukan adalah *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai P_{value} signifikansi untuk Hipotesis 3 sebesar 0.175. Informasi berikutnya, diperoleh F_{hitung} untuk Hipotesis 3 sebesar 1.859 dan F_{tabel} yaitu

3.90 (diperoleh pada tabel distribusi F untuk signifikansi 5%, df penyebut = 1 dan df pembilang = 150). Nilai P_{value} signifikansi untuk H_3 sebesar 0.175 (lebih besar dari 0.05) dan $F_{\text{hitung}} 1.859 < F_{\text{tabel}} 3.90$, maka H_3 yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi tersebut ditolak dan H_0 yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi tersebut diterima.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Farida Eveline (2010) yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian Bandura (1977, 1986) yang menemukan bahwa *Self Efficacy* seseorang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan individu.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi diajukan dengan berlandaskan pada teori mengenai *Self Efficacy* yang dicetuskan oleh Bandura pada tahun 1977. Teori mengenai *Self Efficacy* kemudian semakin berkembang dan diakui oleh para ahli psikologi sebagai prediktor atas perilaku individu selanjutnya.

Bandura (1977) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai *judgment* seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai tingkatan kinerja yang ditentukan yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Bandura dalam Feist dan Feist (2011: 213-214) secara jelas menyatakan pengalaman keberhasilan pribadi (*mastery experience*) individu dalam tugas tertentu merupakan sumber utama pembentukan *Self Efficacy*. Dengan merujuk pada

teori mengenai *Self Efficacy* tersebut kemudian peneliti menyusun hipotesis bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Definisi konstruk *Self Efficacy* selanjutnya disusun agar dapat dilakukan eksperimen ilmiah untuk menguji pengaruh *Self Efficacy* tersebut . Konstruk *Self Efficacy* diwakili oleh manipulasi informasi *mastery experience* yang diberikan kepada manajer. Manajer dengan *Self Efficacy* rendah diwakili oleh manipulasi pemberian informasi *mastery experience* yang buruk dalam Pengambilan Keputusan Investasi dan diberikan angka 0 oleh peneliti. Sebaliknya, manajer dengan *Self Efficacy* tinggi diwakili oleh manipulasi pemberian informasi *mastery experience* yang baik dalam Pengambilan Keputusan Investasi dan diberikan angka 1 oleh peneliti.

Dengan demikian, ketidakmampuan *Self Efficacy* dalam mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi bukan disebabkan oleh teori yang melandasinya. Hipotesis ketiga telah disusun berdasarkan dukungan teori yang cukup, memiliki definisi konstruk yang jelas, dan hubungan atau pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dapat dijelaskan melalui kerangka berpikir yang logis. Pemberian informasi *mastery experience* yang baik mengenai keahlian dan pengalaman keberhasilan subjek seharusnya mempengaruhi subjek untuk lebih berani mengambil risiko dan melakukan Pengambilan Keputusan Investasi. Sebaliknya, pemberian informasi *mastery experience* yang buruk seharusnya menurunkan *Self Efficacy* subjek dan mempengaruhi subjek untuk tidak melakukan Pengambilan Keputusan Investasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hipotesis ketiga telah disusun dengan mengacu pada teori yang cukup, maka ketidakmampuan *Self Efficacy* dalam mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi dimungkinkan terjadi karena penelitian ini masih mengandung kelemahan pada metode dan pada saat implementasi eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan subjek mahasiswa sebagai penyuluh manajer. Pada saat penyusunan metode penelitian, suatu keadaan dimana penggunaan manajer sesungguhnya sebagai subjek penelitian sulit diwujudkan, maka peneliti memilih mahasiswa sebagai penyuluh. Setelah subjek ditentukan, meski peneliti menyadari kelemahan dari sisi generalitas karena penggunaan subjek mahasiswa, namun peneliti tidak melakukan upaya antisipasi melalui pengujian terhadap karakteristik subjek terlebih dahulu dan belum memastikan bahwa subjek memiliki kompetensi yang benar-benar dibutuhkan dalam Pengambilan Keputusan Investasi.

Sebagaimana definisi *Self Efficacy*, tingkat *Self Efficacy* dalam Pengambilan Keputusan Investasi ditentukan oleh pengalaman seorang manajer dalam bidang tersebut. Preferensi Pengambilan Keputusan Investasi yang dipilih mahasiswa tidak dipengaruhi oleh *Self Efficacy* terjadi karena mahasiswa belum memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman sesungguhnya dalam bidang Pengambilan Keputusan Investasi sehingga mahasiswa tidak bereaksi terhadap manipulasi informasi *mastery experience* yang telah diberikan.

Jika sebelum eksperimen sesungguhnya peneliti menguji kompetensi mahasiswa dalam bidang Pengambilan Keputusan Investasi terlebih dahulu sebelum mereka bertindak sebagai subjek penelitian, maka peneliti dapat memperoleh informasi tingkat pemahaman calon responden dalam bidang Pengambilan Keputusan Investasi. Bila tingkat pemahaman calon responden dalam bidang Pengambilan Keputusan Investasi masih belum memenuhi kompetensi yang diharapkan, maka peneliti dapat melatih subjek terlebih dahulu agar memperoleh pengetahuan yang setara dalam bidang tersebut.

Peneliti menyadari kelemahan subjek mahasiswa sebagai penyuluh namun peneliti tidak mencari bukti apakah subjek mampu bertindak sebagai penyuluh kemudian menyebabkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terbukti. Subjek yang belum memiliki pengalaman dan kompetensi yang dibutuhkan kemudian tidak bereaksi terhadap manipulasi kondisi *Self Efficacy* yang diberikan pada saat pelaksanaan eksperimen sesungguhnya dilakukan.

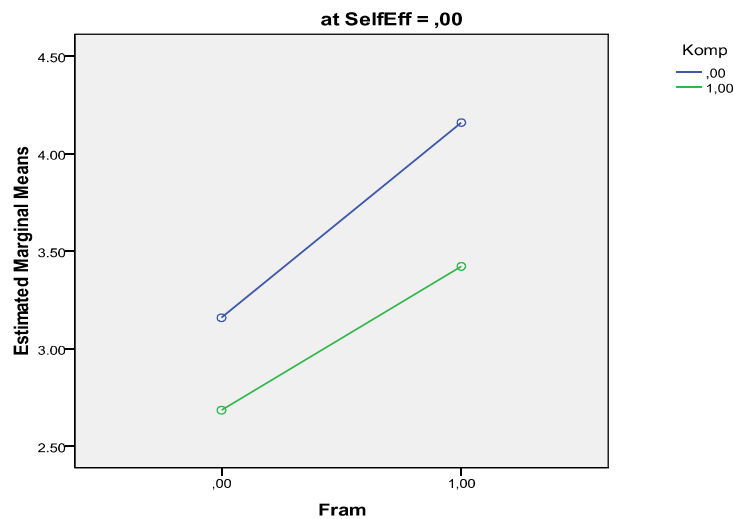
Selain kelemahan pada rancangan metode penelitian, terdapat pula kelemahan pada implementasi eksperimen. Eksperimen kepada subjek dengan Prodi Pendidikan Akuntansi A dan B serta subjek dengan Prodi Akuntansi B dilaksanakan setelah subjek selesai mengerjakan Ujian Akhir Semester Genap. Kondisi yang kurang kondusif tersebut menyebabkan mahasiswa dalam keadaan yang sudah lelah dan tertekan ketika eksperimen dilaksanakan. Padahal penelitian eksperimen dalam pelaksanaannya menuntut subjek benar-benar menghayati manipulasi dan memberikan perhatian penuh dalam membaca keseluruhan informasi pada kasus.

Mahasiswa dalam kondisi fisik dan emosi yang kurang stabil kemudian mengakibatkan mereka tidak membaca seluruh informasi pada kasus secara keseluruhan. Mahasiswa yang sudah diberikan informasi mengenai *Framing Effect* dan Kompensasi kemudian cenderung mengabaikan informasi terakhir mengenai *Self Efficacy* yang dimilikinya sehingga *Self Efficacy* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

H₄: *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* bersama-sama berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

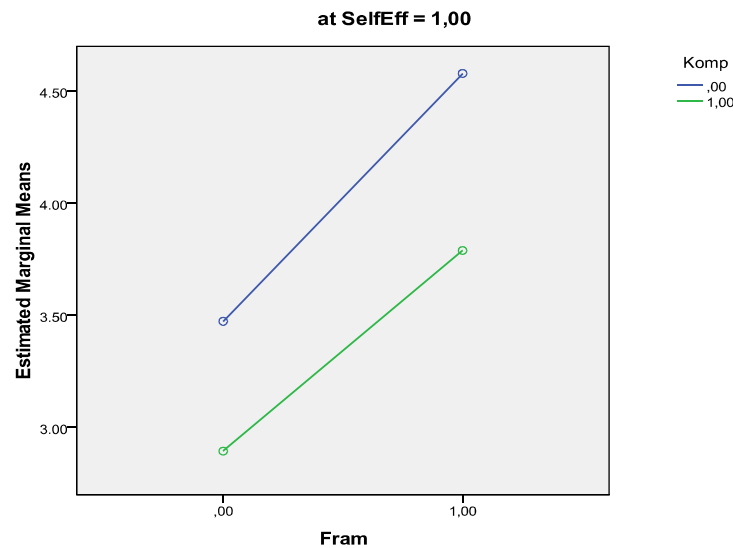
Hipotesis 4 (H₄) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* berpengaruh bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Dengan demikian, Hipotesis nol (H₀) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* tidak berpengaruh bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai P_{value} signifikansi untuk H₄ sebesar 0.954. Informasi berikutnya, diperoleh F_{hitung} untuk H₄ sebesar 0.003 dan F_{tabel} yaitu 2.07 (diperoleh pada tabel distribusi F untuk signifikansi 5%, df penyebut = 7 dan df pembilang = 144). Nilai P_{value} signifikansi untuk H₄ sebesar 0.954 > 0.05 dan F_{hitung} 0.003 < F_{tabel} 2.07, maka H₄ yang menyatakan bahwa *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* berpengaruh bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Investasi tersebut tidak terdukung dan H₀ yang menyatakan bahwa *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* tidak berpengaruh bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Investasi tersebut diterima.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi interaksi secara bersama-sama antara *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak. Gambar 4 dan 5 berikut ini menyajikan hasil interaksi antara *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy*.



Gambar 4. Interaksi *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* (at *Self Efficacy* yang rendah/0,00). (Sumber: Data Primer yang Diolah)

Pada gambar 4 di atas, diketahui bahwa manajer proyek dengan *Self Efficacy* yang rendah cenderung meningkatkan preferensi untuk melakukan Pengambilan Keputusan Investasi ketika mendapat perlakuan tanpa informasi mengenai Kompensasi dan dihadapkan pada kondisi informasi yang mengandung *Framing Effect*.



Gambar 5. Interaksi *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* (at *Self Efficacy* yang tinggi/1,00). (Sumber: Data Primer yang Diolah)

Pada gambar 5, diketahui bahwa manajer proyek dengan *Self Efficacy* yang tinggi juga cenderung meningkatkan preferensi untuk melakukan Pengambilan Keputusan Investasi ketika mendapat perlakuan tanpa informasi mengenai Kompensasi dan dihadapkan pada informasi yang mengandung *Framing Effect*. Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa terdapat interaksi secara bersama-sama antara *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Interaksi antara *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dalam penelitian ini tidak terjadi karena pada saat pelaksanaan eksperimen mahasiswa yang berperan sebagai manajer seringkali tidak membaca seluruh informasi yang diberikan pada kasus. Informasi yang tidak dibaca secara keseluruhan mengindikasikan bahwa tidak semua informasi digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan

Pengambilan Keputusan Investasi dan tidak semua manipulasi dihayati sepenuhnya oleh mahasiswa. Hal ini mengakibatkan tidak terjadi pengaruh secara bersama-sama antara *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

1. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 Universitas Negeri Yogyakarta, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Penggunaan mahasiswa sebagai penyuluh manajer dapat menimbulkan bias pada hasil penelitian karena mahasiswa seringkali tidak membaca informasi pada instrumen kasus secara keseluruhan. Hal ini terbukti terdapat 10 dari 162 subjek yang tidak lolos *manipulation check*.
- b. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kasus dalam bentuk ilustrasi/abstraksi atau penyederhanaan dari situasi/kondisi di dunia nyata dalam sebuah instrumen eksperimen yang belum bisa secara sepenuhnya mencerminkan kasus sebenarnya di lapangan.

- c. Penelitian ini terbatas pada pengambilan keputusan pada tingkat manajer atas (*top manager*) yaitu dengan jenis Pengambilan Keputusan Investasi dari sudut pandang manajer pada sebuah proyek perusahaan.
- d. Penelitian ini menggunakan mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 yang berperan sebagai penyuluh manajer. Tingkat pemahaman dan pengalaman yang berbeda antara mahasiswa dengan para praktisi bisnis sesungguhnya dalam hal Pengambilan Keputusan Investasi menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk setiap kondisi.
- e. *Manipulation check* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) buah pertanyaan. Partisipan yang lolos minimal 2 (dua) pertanyaan *manipulation check* dianggap telah memahami kasus sehingga dapat digunakan sebagai data penelitian. Jumlah genap (4 pertanyaan) pada *manipulation check* mengindikasikan bahwa partisipan yang mampu menjawab 2 (dua) pertanyaan berarti hanya 50% memahami kasus atau dapat dimaknai juga 50% tidak memahami kasus. Penelitian ini mengandung konsekuensi bias pada hasil penelitian karena telah mengolah data dari sejumlah partisipan dengan tingkat pemahaman terhadap kasus sebesar 50% saja.

- f. Kasus *Framing Effect* dan Kompensasi cukup mampu mendorong subjek untuk memperhitungkan risiko dan akibat yang diterima dari keputusan yang dibuat. Namun, kasus *Self Efficacy* dirasa tidak cukup kuat memberikan pengaruh kepada subjek sehingga *Self Efficacy* tidak memberikan pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 Universitas Negeri Yogyakarta, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Framing Effect* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Hasil uji hipotesis pertama tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai P_{value} *Framing Effect* (Fram) signifikansi sebesar 0.000 (kurang dari 0.05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Framing Effect* terbukti memberikan pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
2. Kompensasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Hasil uji hipotesis kedua tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai P_{value} Kompensasi (Komp) signifikansi sebesar 0.007 (kurang dari 0.05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kompensasi terbukti memberikan pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
3. *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Hasil uji hipotesis ketiga tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai P_{value} *Self Efficacy* (SelfEff) signifikansi sebesar 0.175 (lebih dari 0.05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

4. *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Hasil uji hipotesis ke-empat tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai P_{value} signifikansi untuk H_4 (Fram*Komp*SelfEff) adalah sebesar 0.954 (lebih dari 0.05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh secara bersama-sama antara *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

B. Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan instrumen kasus Pengambilan Keputusan Investasi sebaiknya menyusun *manipulation check* dengan jumlah pertanyaan ganjil. Tujuan dari *manipulation check* dengan jumlah pertanyaan ganjil adalah agar tidak terjadi bias pada hasil penelitian. *Manipulation check* dengan jumlah pertanyaan genap mengandung konsekuensi bias pada hasil penelitian karena peneliti akan mengolah data dari sejumlah partisipan yang hanya mampu menjawab setengah dari total pertanyaan *manipulation check* yang diajukan. Hal tersebut berarti bahwa data penelitian yang digunakan sebagian berasal dari partisipan dengan tingkat pemahaman terhadap kasus sebesar 50% saja sehingga dikhawatirkan akan berujung pada hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang tidak tepat.

- b. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang tidak terbukti disebabkan mahasiswa sebagai penyuluh manajer tidak membaca informasi yang diberikan secara keseluruhan serta adanya tingkat pemahaman dan pengalaman yang jelas berbeda antara mahasiswa dengan praktisi bisnis sesungguhnya. Penelitian selanjutnya dapat mengupayakan untuk menggunakan manajer sesungguhnya sebagai subjek penelitian.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya menyadari kelemahan subjek mahasiswa sebagai penyuluh. Peneliti dapat mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan pengujian karakteristik subjek terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman subjek. Jika tingkat pemahaman subjek belum sesuai harapan, maka sebaiknya peneliti melatih dan mengupayakan subjek agar mendapatkan pemahaman yang setara sehingga diperoleh subjek dengan tingkat kompetensi yang dibutuhkan.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memastikan tempat, suasana, dan waktu pelaksanaan eksperimen dalam sebuah kondisi yang benar-benar kondusif sehingga akan tercipta sebuah penghayatan terhadap manipulasi yang diberikan sebagai sebuah syarat dihasilkannya sebuah data eksperimen yang berkualitas.
- e. Penelitian selanjutnya dapat menguji aspek lainnya dalam Pengambilan Keputusan Investasi dengan penggunaan *monitoring control*, *gender*, pengalaman kerja, dan aspek psikologi manajer untuk melihat pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan Ikhsan. (2007). *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arrozi Adhikara dan Dihin Septyanto. (2009). "Preferensi Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi ". *Laporan Penelitian*. Universitas Esa Unggul.
- Baker, H. Kent dan John R. Nofsinger. (2002). "Psychological Biases of Investors". *Financial Services Review*. Vol. 11, Pp. 97-116.
- Bandura, Albert. (1977). "Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change." *Psychological Review*. Vol. 84, No. 2, Pp. 191-215.
- Bandura, Albert. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs. New York: Prentice-Hall.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Barber, B. dan T. Odean. (2000). "Trading Is Hazardous To Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors." *Journal of Finance*. Vol, 55, No. 2, Pp. 773-806.
- Barkah Susanto. (2008). "Pengaruh Tanggungjawab, Motivasi Intrinsik, dan Peningkatan Informasi Anggaran Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Dengan *Group-Shifts* Sebagai Variabel Pemoderasi." *Tesis tidak diterbitkan*. PPs – UMM.
- Bazerman, M. H. (1994). "The Relevance of Kahneman and Tversky's Concept of Framing To Organizational Behavior". *Journal of Management*. Vol. 10, Pp. 333-343.
- Belsky, G. dan T. Gilovich. (1999). *Why Smart People Make Big Money Mistakes and How To Correct Them*. New York: Simon and Schuster.
- Bodie, Zvi, Alex Kanedan Alan J. Marcus. (2006). *Investments*. Jakarta: Salemba Empat.

- Brigham, Eugene F. dan Joul F. Hoston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Caruth, Donald L. dan Gail D. Handlogten. (2001). *Managing Compensation (and Understanding It Too): A Handbook For The Perplexed*. Westport, CT: Greenwood Publishing Group.
- Chong, Vincent K. dan Rindah F. Suryawati. (2010). "De-escalation Strategy The Impact of Monitoring Controls on Manager's Project Evaluation Decision." *Journal of Applied Management Accounting Research*. Vol. 8, No. 2, Pp. 39-50.
- Daniel, Kent. and Sheridan Titman. (1999). "Market Efficiency in an Irrational World." *Financial Analysis Journal*. Vol. 55, Pp. 28-40.
- Dede Rahmat Hidayat. (2011). *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dessler, Gary. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks IKAPI.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). "Agency Theory: An Assessment and Review". *The Academy of Management Review*. Vol. 14, No. 1. Pp. 57-74.
- Ertambang Nahartyo. (2011). *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. Semarang: UPP STIM YKPN.
- Fagley, N., J. G. Coleman, dan A. F. Simon. (2010). "Effects of Framing, Perspective Taking, and Perspective (Affective Focus) on Choice." *Pers. Individ. Diff.* Vol. 48, Pp. 264-269.
- Fama, Eugene. (1972). *The Theory of Finance*. Dryden Press: New York.
- Farida Eveline (2010). "Pengaruh *Adverse Selection*, Pembungkahan Negatif, dan *Self Efficacy* Terhadap Eskalasi Komitmen Proyek Investasi yang Tidak Menguntungkan." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 21, No. 2, hlm.181-198.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Feng, Lei dan Mark S. Seasholes. (2005) "Do Investor Sophistication and Trading Experience Eliminate Behavioral Biases in Financial Markets?" *Review of Finance*. Vol. 9, No. 3, Pp. 305-309.
- Fitri Nurhayati. (2014). "Pengaruh *Adverse Selection* dan Kompensasi Terhadap Eskalasi Komitmen Dengan *Moral Reasoning* Sebagai Variabel Pemoderasi." *Skripsi*. FE – UNY.

- Fortune. (2015). “*The World’s Most Admired Companies*”, Diambil dari: <http://fortune.com/worlds-most-admired-companies/apple-1/> pada tanggal 21 Januari 2015.
- Frasto Biyanto. (2001). “Hubungan Pembingkai Informasi Anggaran, Tanggungjawab, dan Pengalaman Terhadap Pilihan Keputusan Pada Investasi Berisiko.” *Tesis tidak diterbitkan*. PPs - UGM.
- Freddy Rangkuti. (2005). *Business Plan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Friedman dan Schustack. (2008). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM Yogyakarta.
- Gigerenzer, Gerd. (1991). “Probabilistics Mental Models: A Bruwnswikian Theory of Confidence.” *Psychological Review*. Vol. 98, No. 4, Pp. 506-528.
- Greenberg, Jerald dan Robert A. Baron. (2011). *Behavior In Organizations*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Gugup Kismono. (2010). *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hansen, Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. (2005). *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Wayan Suartana. (2005). *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, C. dan H. Meckling. (1976). “Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure.” *Journal of Finacial Economics*. Vol. 45, No. 2, Pp.305-360.
- Jones, Charles P. (2007). *Investments*. Manhattan: John Wiley & Sons (Asia) Pte. Ltd.
- Kahneman, D. dan A. Tversky. (1974). “Judgment Under Uncertainty: Heuristics and Biases.” *Science*. Vol. 185, Pp. 3-20.
- Kahneman, D. dan A. Tversky. (1979). “Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk.” *Econometrica*. Vol. 47, No. 2, Pp. 263-291.

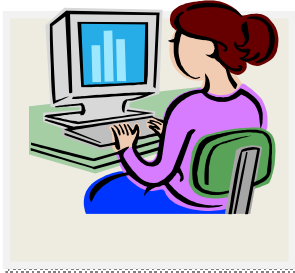
- Kahneman, D. dan A. Tversky. (1981). "The Framing of Decision and The Psychology of Choice." *Science*. Vol. 211, No. 4481, Pp. 453-458.
- Kahneman, D. dan A. Tversky. (2000). *Choices, Values and Frames*. Cambridge: Cambridge University Press
- King, Laura A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuhberger, A. (1998). "The Influence of Framing On Risky Decisions: A Meta-Analysis." *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*. Vol.32, Pp. 23-55.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2004). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Markowitz, Harry. (1952). "Portfolio Selection". *The Journal of Finance*. Vol. 7, No. 1, Pp. 77-91.
- Nagy, Robert A. dan Robert W. Obenberger. (1994). "Factors Influencing Individual Investor Behavior". *Financial Analysts Journal*. Pp. 63-68.
- Nayang Hermayunita. (2012). "Pengaruh Kontrol Monitoring dan Sistem Kompensasi Terhadap Berkurangnya Kecenderungan Manajer Melakukan Eskalasi Komitmen". *Tesis tidak diterbitkan*. PPs-UGM.
- Nisbett, Richard E. dan E. Borgida. (1976). "Popular Induction: Information Is Not Always Informative". *Cognition and Social Behavior*. Vol. 2, Pp. 227-236.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Odean, T. (2001). "Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment." *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 116, No.1, Pp. 261-292.
- Reyna, V. F., dan C. J. Brainerd. (1990). "Fuzzy processing In Transitivity Development." *Annual of Operations Research*. Vol. 23, Pp. 37-63.
- Reyna, V. F., dan C. J. Brainerd. (1991). "Fuzzy-Trace Theory and Framing Effects In Choice: Gist Extraction, Truncation, and Conversion." *Journal of Behavioral Decision Making*. Vol. 4, Pp. 249-262.

- Reyna, V. F., dan S.C. Ellis. (1994). "Fuzzy-Trace Theory and Framing Effects In Risky Decision Making." *Psychological Science*. Vol. 5, Pp. 275-279.
- Ricciardi dan H.K. Simon. (2000). "What is Behavior in Finance?" *Business, Education, and Technology Journal*. Vol.5,Pp. 1-9.
- Robbins, Stephen P. dan A. Timothy Judge. (2011). *Organizational Behavior*. Boston: Pearson.
- Ruthledge, R.W. dan A.M. Harrel. (1994). "The Impact of Responsibility and Framing of the Budgetary Information on Group Shifts." *Behavior Research in Accounting*. Vol. 6.
- Sahmuddin. (2003). "*Framing, Tanggung Jawab, dan Pengalaman Dalam Pembuatan Keputusan Pemberian Kredit.*" *Tesis tidak diterbitkan*. PPs – UNDIP.
- Schwartz, H. (1998). *Rationality Gone Awry? Decision Making Inconsistent with Economic and Financial Theory*. Connecticut: Greenwood Publishing Group.
- Sharpe, William. (1970). *Portfolio Theory and Capital Markets*. McGraw Hill: New York.
- Shleifer, A. (2000). *Inefficient Markets: An Introduction To Behavioral Finance*. New York: Oxford University Press.
- Simon, H. A. (1947). *Administrative Behavior: A Study of Decision Making Processes in Administrative Organization*. New York: Macmillan.
- Sjafri Mangkuprawira. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sondang P. Siagian. (2007). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Statman, Meir. (1999). "Behavioral Finance: Past Battles and Future Engagements." *Financial Analysts Journal*. Vol. 55, No. 6, Pp. 18-27.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono. (1987). *Akuntansi Manajemen II*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Thaler, R. (1993). "Toward A Positive Theory of Consumer Choice." *Journal of Economic Behavior and Organization*. Vol. 1, Pp. 39-60.

- Tim Studi Penerapan ESOP Emiten atau Perusahaan Publik di Pasar Modal Indonesia. (2002). "Studi Tentang Penerapan ESOP (*Employee Stock Ownership Plan*) Emiten Atau Perusahaan Publik di Pasar Modal Indonesia." *Proyek Peningkatan Efisiensi Pasar Modal*. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Van Eaton, R. Douglas (2000). "The Psychology Behind Common Investor Mistakes." *AII Journal*. Vol, 22. No. 3, Pp. 2-5.
- Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Whyte, Glen. (1993). "Escalating Commitment in Individual and Group Decision-Making: A Prospect Theory Approach." *Organizational Behavior and Human Decision Process*. Vol. 54, Pp. 430-455.
- Whyte, Glen, Alan M. Saks, dan Sterling Hook. (1997). "When Success Breeds Failure: The Role of Self Efficacy in Escalating Commitment To A Losing Course of Action". *Journals of Organizational Behavior*. Vol. 18, No. 5, Pp. 415-432.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Williams, Chuck. (2001). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 1. Instrumen Kasus Pengambilan Keputusan

**DATA DEMOGRAFIS PARTISIPAN**

Nama	:		
Umur	:		
Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
Jurusan/Prodi	:		
Semester	:		
Angkatan	:		
IPK	:		
<p>Beri tanda (√) pada mata kuliah yang sedang atau sudah ditempuh</p> <p><input type="checkbox"/> Akuntansi Manajemen</p> <p><input type="checkbox"/> Manajemen Keuangan</p>			

TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA UNTUK BERPARTISIPASI
DALAM PENELITIAN INI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam mengenai aspek pengambilan keputusan mengingat bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu dari fungsi manajerial yang menentukan masa depan dan keberlangsungan perusahaan. Keterlibatan Anda sebagai partisipan akan sangat membantu kami dalam penelitian yang berjudul, "**Pengaruh *Framing Effect*, *Kompensasi*, dan *Self Efficacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 Universitas Negeri Yogyakarta**".

Yang perlu Anda lakukan selama eksperimen ini:

1. Jawablah pertanyaan demografis sesuai keadaan diri Anda sebenarnya.
Beri tanda (√) dalam kotak jawaban yang Anda pilih.
2. Bacalah dengan cermat informasi yang tersedia pada setiap ilustrasi kasus dan perhatikan kata-kata yang dicetak tebal.
3. Persepsikan diri Anda sebagaimana posisi yang digambarkan dalam ilustrasi setiap kasus tersebut.
4. Berdasarkan pertimbangan informasi yang diberikan dalam setiap ilustrasi kasus, buatlah keputusan untuk masing-masing kasus sesuai dengan keinginan Anda.
5. Lakukan sebagaimana permintaan dalam kasus, **Anda tidak perlu menghitung dan tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam kasus ini.**

INSTRUMEN EKSPERIMEN, KASUS A

(Perlakuan Terdapat *Framing Effect* Positif, Ada Informasi Kompensasi,
Self Efficacy Rendah)

Bacalah ilustrasi kasus di bawah ini dengan cermat!

Posisi Anda adalah seorang manajer senior pada sebuah perusahaan selular yang telah *go-public*, Nokeea. Perusahaan Anda memproduksi berbagai macam tipe *handphone* dan saat ini Anda terlibat dalam salah satu proyek *handphone* tipe baru yang diberi nama Nokeea Limnia.

Berikut informasi keuangan yang berkaitan dengan proyek Nokeea Limnia:

Investasi Awal Tahun ke-0	Rp 16 Milyar
Umur Ekonomis Proyek	2 Tahun
Target <i>Net Cash Flow</i> ^{*)}	Rp 36 Milyar

^{*)} Berdasarkan informasi di atas, Anda telah menginvestasikan Rp 16 Milyar untuk proyek Nokeea Limnia dan Anda memiliki target kas masuk untuk dua tahun sebesar Rp 36 Milyar.



Setelah 4 triwulan tahun pertama proyek Nokeea Limnia berjalan, hasil analisis Anda menunjukkan bahwa hasil proyek Nokeea Limnia pada triwulan ke-4 tidak sesuai dengan harapan. Berikut informasi keuangan proyek Nokeea Limnia pada 4 triwulan tahun pertama:

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	5.300.000.000	4.900.000.000	4.500.000.000	4.000.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	800.000.000	400.000.000	0	(400.000)

Penurunan arus kas masuk yang signifikan dan hasil yang mengecewakan disebabkan adanya perusahaan lain pada saat yang sama mengeluarkan *handphone* tipe baru dengan fitur dan aplikasi yang lebih menarik dengan harga lebih terjangkau. **Anda sebagai pemimpin proyek kini diminta untuk mempertimbangkan apakah Anda akan mengajukan untuk melakukan investasi tambahan kepada perusahaan sebesar Rp 8 Miliar untuk melakukan riset dan pengembangan ulang atas produk tersebut.**

Sebelum Anda mengambil keputusan untuk melakukan investasi tambahan, Anda terlebih dahulu meminta divisi *marketing* untuk mengkaji masa depan proyek Nokeea Limnia dengan melakukan peramalan penjualan. **Berikut hasil prediksi keuangan termasuk dengan tambahan investasi sebesar Rp 8 Miliar oleh divisi *marketing* terhadap proyek Nokeea Limnia untuk 4 triwulan tahun berikutnya:**

	Triwulan 5	Triwulan 6	Triwulan 7	Triwulan 8
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	3.700.000.000	3.300.000.000	2.900.000.000	2.500.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	(800.000.000)	(1.200.000.000)	(1.600.000.000)	(2.000.000.000)

Sebagai seorang manajer senior, **Anda telah memperoleh sebuah paket kompensasi dari perusahaan. Anda secara tetap memperoleh gaji pokok dan tunjangan.** Selain itu, **dari setiap keberhasilan proyek yang Anda pimpin, perusahaan tidak memberikan bonus tahunan, sebagai gantinya perusahaan memberikan sejumlah saham Fantom.** Sesuai ketentuan perusahaan mengenai kompensasi, saham Fantom tidak bisa Anda nikmati sekarang juga, melainkan hanya dapat Anda tukarkan dengan uang tunai sebesar nilai pasarnya pada 5 tahun yang Akan datang setelah masa jabatan Anda berakhir.

Untuk proyek Nokeea Limnia ini, terdapat 2 (dua) konsekuensi yang harus Anda pertimbangkan sehubungan dengan penerapan aturan mengenai kompensasi insentif tersebut. **Konsekuensi jangka pendek,** jika Anda memutuskan untuk memberikan tambahan investasi, keputusan tersebut mungkin akan menunda kerugian perusahaan pada tahun ini dan Anda dapat memperoleh sejumlah saham Fantom untuk proyek Nokeea Limnia pada tahun ini. **Konsekuensi jangka panjang,** kerugian yang lebih besar akibat melanjutkan proyek ini dapat membahayakan aliran kas perusahaan sehingga pada akhirnya dapat mengancam posisi harga saham perusahaan di masa depan. Pada akhirnya, penurunan terhadap harga saham akan berdampak besar terhadap penurunan jumlah uang tunai yang Anda terima atas penukaran saham Fantom atas proyek Nokeea Limnia dan proyek-proyek lainnya.

Tiga tahun yang lalu, sebelumnya **Anda pernah menghadapi situasi semacam ini. Anda memutuskan untuk melakukan tambahan investasi sebesar Rp 5 Milyar pada sebuah proyek elektronik meskipun saat itu Anda menyadari bahwa proyek tersebut berisiko.** Anda kemudian mengingat bahwa keputusan investasi di masa lalu tersebut adalah salah satu keputusan terburuk yang pernah Anda buat. Keputusan tersebut pada waktu itu mengakibatkan kerugian yang besar. Anda memiliki *track record* yang buruk dalam pembuatan keputusan investasi berisiko. Anda belum memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan sebagai manajer proyek.

KEPUTUSAN

1. Kini saatnya Anda sebagai pemimpin proyek melakukan pengambilan keputusan terhadap proyek Nokeea Limnia tersebut. Terdapat dua pilihan yang dapat Anda pertimbangkan. Tunjukkanlah keputusan Anda dengan melingkari salah satu dari kedua *option* di bawah ini.

(A): Jika Anda memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, keputusan ini 100% akan menghemat dana sebesar Rp 8 Milyar.

(B): Jika Anda memutuskan untuk melakukan keputusan investasi tambahan, terdapat 30% kemungkinan Anda dapat menghemat dana sebesar Rp 16 Milyar, tetapi mempunyai 70% kemungkinan kehilangan dana sebesar Rp 24 Milyar (investasi awal Rp 16 Milyar ditambah investasi tambahan Rp 8 Milyar).

2. Seberapa yakinkah Anda dalam mengambil keputusan Anda? Lingkarilah pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan tingkat preferensi Anda untuk pilihan A atau B!

A. Tidak Melakukan Tambahan Investasi

1. Sangat Yakini Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	2. Yakini Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	3. Cukup Yakini Tidak Melakukan Tambahan Investasi.
← Pasti A		

B. Melakukan Tambahan Investasi

4. Cukup Yakini Melakukan Tambahan Investasi.	5. Yakini Melakukan Tambahan Investasi.	6. Sangat Yakini Melakukan Tambahan Investasi.
→ Pasti B		

INSTRUMEN EKSPERIMEN, KASUS B
(Perlakuan Terdapat *Framing Effect* Positif, Tidak Ada Informasi
Kompensasi, *Self Efficacy* Rendah)

Bacalah ilustrasi kasus di bawah ini dengan cermat!

Posisi Anda adalah seorang manajer senior pada sebuah perusahaan selular yang telah *go-public*, Nokeea. Perusahaan Anda memproduksi berbagai macam tipe *handphone* dan **saat ini Anda terlibat dalam salah satu proyek *handphone* tipe baru yang diberi nama Nokeea Limnia.**

Berikut informasi keuangan yang berkaitan dengan proyek Nokeea Limnia:

Investasi Awal Tahun ke-0	Rp 16 Milyar
Umur Ekonomis Proyek	2 Tahun
Target <i>Net Cash Flow</i> ^{*)}	Rp 36 Milyar

^{*)} **Berdasarkan informasi di atas, Anda telah menginvestasikan Rp 16 Milyar untuk proyek Nokeea Limnia dan Anda memiliki target kas masuk untuk dua tahun sebesar Rp 36 Milyar.**



Setelah 4 triwulan tahun pertama proyek Nokeea Limnia berjalan, hasil analisis Anda menunjukkan bahwa hasil proyek Nokeea Limnia pada triwulan ke-4 tidak sesuai dengan harapan. Berikut informasi keuangan proyek Nokeea Limnia pada 4 triwulan tahun pertama:

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	5.300.000.000	4.900.000.000	4.500.000.000	4.000.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	800.000.000	400.000.000	0	(400.000)

Penurunan arus kas masuk yang signifikan dan hasil yang mengecewakan disebabkan adanya perusahaan lain pada saat yang sama mengeluarkan *handphone* tipe baru dengan fitur dan aplikasi yang lebih menarik dengan harga lebih terjangkau. **Anda sebagai pemimpin proyek kini diminta untuk mempertimbangkan apakah Anda akan mengajukan untuk melakukan investasi tambahan kepada perusahaan sebesar Rp 8 Milyar untuk melakukan riset dan pengembangan ulang atas produk tersebut.**

Sebelum Anda mengambil keputusan untuk melakukan investasi tambahan, Anda terlebih dahulu meminta divisi *marketing* untuk mengkaji masa depan proyek Nokeea Limnia dengan melakukan peramalan penjualan. **Berikut hasil prediksi keuangan termasuk dengan tambahan investasi sebesar Rp 8 Milyar oleh divisi *marketing* terhadap proyek Nokeea Limnia untuk 4 triwulan tahun berikutnya:**

	Triwulan 5	Triwulan 6	Triwulan 7	Triwulan 8
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	3.700.000.000	3.300.000.000	2.900.000.000	2.500.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	(800.000.000)	(1.200.000.000)	(1.600.000.000)	(2.000.000.000)

Tiga tahun yang lalu, sebelumnya **Anda pernah menghadapi situasi semacam ini. Anda memutuskan untuk melakukan tambahan investasi sebesar Rp 5 Miliar pada sebuah proyek elektronik meskipun saat itu Anda menyadari bahwa proyek tersebut berisiko.** Anda kemudian mengingat bahwa keputusan investasi di masa lalu tersebut adalah salah satu keputusan terburuk yang pernah Anda buat. Keputusan tersebut pada waktu itu mengakibatkan kerugian yang besar. Anda memiliki *track record* yang buruk dalam pembuatan keputusan investasi berisiko. Anda belum memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan sebagai manajer proyek.

KEPUTUSAN

1. Kini saatnya Anda sebagai pemimpin proyek melakukan pengambilan keputusan terhadap proyek Nokeea Limnia tersebut. Terdapat dua pilihan yang dapat Anda pertimbangkan. Tunjukkanlah keputusan Anda dengan melingkari salah satu dari kedua *option* di bawah ini.

(A): Jika Anda memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, keputusan ini 100% akan menghemat dana sebesar Rp 8 Milyar.

(B): Jika Anda memutuskan untuk melakukan keputusan investasi tambahan, terdapat 30% kemungkinan Anda dapat menghemat dana sebesar Rp 16 Milyar, tetapi mempunyai 70% kemungkinan kehilangan dana sebesar Rp 24 Milyar (investasi awal Rp 16 Milyar ditambah investasi tambahan Rp 8 Milyar).

2. Seberapa yakinkah Anda dalam mengambil keputusan Anda? Lingkarilah pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan tingkat preferensi Anda untuk pilihan A atau B!

A. Tidak Melakukan Tambahan Investasi

1. Sangat Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	2. Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	3. Cukup Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.
← Pasti A		

B. Melakukan Tambahan Investasi

4. Cukup Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	5. Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	6. Sangat Yakin Melakukan Tambahan Investasi.
→ Pasti B		

INSTRUMEN EKSPERIMEN, KASUS C

(Perlakuan Terdapat *Framing Effect* Positif, Ada Informasi Kompensasi,
Self Efficacy Tinggi)

Bacalah ilustrasi kasus di bawah ini dengan cermat!

Posisi Anda adalah seorang manajer senior pada sebuah perusahaan selular yang telah *go-public*, Nokeea. Perusahaan Anda memproduksi berbagai macam tipe *handphone* dan saat ini Anda terlibat dalam salah satu proyek *handphone* tipe baru yang diberi nama Nokeea Limnia.

Berikut informasi keuangan yang berkaitan dengan proyek Nokeea Limnia:

Investasi Awal Tahun ke-0	Rp 16 Milyar
Umur Ekonomis Proyek	2 Tahun
Target <i>Net Cash Flow</i> *)	Rp 36 Milyar

*) Berdasarkan informasi di atas, Anda telah menginvestasikan Rp 16 Milyar untuk proyek Nokeea Limnia dan Anda memiliki target kas masuk untuk dua tahun sebesar Rp 36 Milyar.



Setelah 4 triwulan tahun pertama proyek Nokeea Limnia berjalan, hasil analisis Anda menunjukkan bahwa hasil proyek Nokeea Limnia pada triwulan ke-4 tidak sesuai dengan harapan. Berikut informasi keuangan proyek Nokeea Limnia pada 4 triwulan tahun pertama:

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	5.300.000.000	4.900.000.000	4.500.000.000	4.000.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	800.000.000	400.000.000	0	(400.000)

Penurunan arus kas masuk yang signifikan dan hasil yang mengecewakan disebabkan adanya perusahaan lain pada saat yang sama mengeluarkan *handphone* tipe baru dengan fitur dan aplikasi yang lebih menarik dengan harga lebih terjangkau. **Anda sebagai pemimpin proyek kini diminta untuk mempertimbangkan apakah Anda akan mengajukan untuk melakukan investasi tambahan kepada perusahaan sebesar Rp 8 Miliar untuk melakukan riset dan pengembangan ulang atas produk tersebut.**

Sebelum Anda mengambil keputusan untuk melakukan investasi tambahan, Anda terlebih dahulu meminta divisi *marketing* untuk mengkaji masa depan proyek Nokeea Limnia dengan melakukan peramalan penjualan. **Berikut hasil prediksi keuangan termasuk dengan tambahan investasi sebesar Rp 8 Miliar oleh divisi *marketing* terhadap proyek Nokeea Limnia untuk 4 triwulan tahun berikutnya:**

	Triwulan 5	Triwulan 6	Triwulan 7	Triwulan 8
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	3.700.000.000	3.300.000.000	2.900.000.000	2.500.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	(800.000.000)	(1.200.000.000)	(1.600.000.000)	(2.000.000.000)

Sebagai seorang manajer senior, **Anda telah memperoleh sebuah paket kompensasi dari perusahaan. Anda secara tetap memperoleh gaji pokok dan tunjangan.** Selain itu, **dari setiap keberhasilan proyek yang Anda pimpin, perusahaan tidak memberikan bonus tahunan, sebagai gantinya perusahaan memberikan sejumlah saham Fantom.** Sesuai ketentuan perusahaan mengenai kompensasi, saham Fantom tidak bisa Anda nikmati sekarang juga, melainkan hanya dapat Anda tukarkan dengan uang tunai sebesar nilai pasarnya pada 5 tahun yang akan datang setelah masa jabatan Anda berakhir.

Untuk proyek Nokeea Limnia ini, terdapat 2 (dua) konsekuensi yang harus Anda pertimbangkan sehubungan dengan penerapan aturan mengenai kompensasi insentif tersebut. **Konsekuensi jangka pendek,** jika Anda memutuskan untuk memberikan tambahan investasi, keputusan tersebut mungkin akan menunda kerugian perusahaan pada tahun ini dan Anda dapat memperoleh sejumlah saham Fantom untuk proyek Nokeea Limnia pada tahun ini. **Konsekuensi jangka panjang,** kerugian yang lebih besar akibat melanjutkan proyek ini dapat membahayakan aliran kas perusahaan sehingga pada akhirnya dapat mengancam posisi harga saham perusahaan di masa depan. Pada akhirnya, penurunan terhadap harga saham akan berdampak besar terhadap penurunan jumlah uang tunai yang Anda terima atas penukaran saham Fantom atas proyek Nokeea Limnia dan proyek-proyek lainnya.

Tiga tahun yang lalu, sebelumnya **Anda pernah menghadapi situasi semacam ini. Anda memutuskan untuk melakukan tambahan investasi sebesar Rp 5 Milyar pada sebuah proyek elektronik meskipun saat itu Anda menyadari bahwa proyek tersebut berisiko.** Anda kemudian mengingat bahwa keputusan investasi di masa lalu tersebut adalah salah satu keputusan terbaik yang pernah Anda buat. Anda memiliki *track record* yang bagus dalam pembuatan keputusan investasi berisiko. Anda juga secara nyata memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan sebagai manajer proyek.

KEPUTUSAN

1. Kini saatnya Anda sebagai pemimpin proyek melakukan pengambilan keputusan terhadap proyek Nokeea Limnia tersebut. Terdapat dua pilihan yang dapat Anda pertimbangkan. Tunjukkanlah keputusan Anda dengan melingkari salah satu dari kedua *option* di bawah ini.

(A): Jika Anda memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, keputusan ini 100% akan menghemat dana sebesar Rp 8 Milyar.

(B): Jika Anda memutuskan untuk melakukan keputusan investasi tambahan, terdapat 30% kemungkinan Anda dapat menghemat dana sebesar Rp 16 Milyar, tetapi mempunyai 70% kemungkinan kehilangan dana sebesar Rp 24 Milyar (investasi awal Rp 16 Milyar ditambah investasi tambahan Rp 8 Milyar).

2. Seberapa yakinkah Anda dalam mengambil keputusan Anda? Lingkarilah pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan tingkat preferensi Anda untuk pilihan A atau B!

A. Tidak Melakukan Tambahan Investasi

1. Sangat Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	2. Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	3. Cukup Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.
← Pasti A		

B. Melakukan Tambahan Investasi

4. Cukup Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	5. Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	6. Sangat Yakin Melakukan Tambahan Investasi.
→ Pasti B		

INSTRUMEN EKSPERIMEN, KASUS D
(Perlakuan Terdapat *Framing Effect* Positif, Tidak Ada Informasi
Kompensasi, *Self Efficacy* Tinggi)

Bacalah ilustrasi kasus di bawah ini dengan cermat!

Posisi Anda adalah seorang manajer senior pada sebuah perusahaan selular yang telah *go-public*, Nokeea. Perusahaan Anda memproduksi berbagai macam tipe *handphone* dan **saat ini Anda terlibat dalam salah satu proyek *handphone* tipe baru yang diberi nama Nokeea Limnia.**

Berikut informasi keuangan yang berkaitan dengan proyek Nokeea Limnia:

Investasi Awal Tahun ke-0	Rp 16 Milyar
Umur Ekonomis Proyek	2 Tahun
Target <i>Net Cash Flow</i> ^{*)}	Rp 36 Milyar

^{*)} **Berdasarkan informasi di atas, Anda telah menginvestasikan Rp 16 Milyar untuk proyek Nokeea Limnia dan Anda memiliki target kas masuk untuk dua tahun sebesar Rp 36 Milyar.**



Setelah 4 triwulan tahun pertama proyek Nokeea Limnia berjalan, hasil analisis Anda menunjukkan bahwa hasil proyek Nokeea Limnia pada triwulan ke-4 tidak sesuai dengan harapan. Berikut informasi keuangan proyek Nokeea Limnia pada 4 triwulan tahun pertama:

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	5.300.000.000	4.900.000.000	4.500.000.000	4.000.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	800.000.000	400.000.000	0	(400.000)

Penurunan arus kas masuk yang signifikan dan hasil yang mengecewakan disebabkan adanya perusahaan lain pada saat yang sama mengeluarkan *handphone* tipe baru dengan fitur dan aplikasi yang lebih menarik dengan harga lebih terjangkau. **Anda sebagai pemimpin proyek kini diminta untuk mempertimbangkan apakah Anda akan mengajukan untuk melakukan investasi tambahan kepada perusahaan sebesar Rp 8 Miliar untuk melakukan riset dan pengembangan ulang atas produk tersebut.**

Sebelum Anda mengambil keputusan untuk melakukan investasi tambahan, Anda terlebih dahulu meminta divisi *marketing* untuk mengkaji masa depan proyek Nokeea Limnia dengan melakukan peramalan penjualan. **Berikut hasil prediksi keuangan termasuk dengan tambahan investasi sebesar Rp 8 Miliar oleh divisi *marketing* terhadap proyek Nokeea Limnia untuk 4 triwulan tahun berikutnya:**

	Triwulan 5	Triwulan 6	Triwulan 7	Triwulan 8
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	3.700.000.000	3.300.000.000	2.900.000.000	2.500.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	(800.000.000)	(1.200.000.000)	(1.600.000.000)	(2.000.000.000)

Tiga tahun yang lalu, sebelumnya **Anda pernah menghadapi situasi semacam ini. Anda memutuskan untuk melakukan tambahan investasi sebesar Rp 5 Milyar pada sebuah proyek elektronik meskipun saat itu Anda menyadari bahwa proyek tersebut berisiko.** Anda kemudian mengingat bahwa keputusan investasi di masa lalu tersebut adalah salah satu keputusan terbaik yang pernah Anda buat. Anda memiliki *track record* yang bagus dalam pembuatan keputusan investasi berisiko. Anda juga secara nyata memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan sebagai manajer proyek.

KEPUTUSAN

1. Kini saatnya Anda sebagai pemimpin proyek melakukan pengambilan keputusan terhadap proyek Nokeea Limnia tersebut. Terdapat dua pilihan yang dapat Anda pertimbangkan. Tunjukkanlah keputusan Anda dengan melingkari salah satu dari kedua *option* di bawah ini.

(A): Jika Anda memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, keputusan ini 100% akan menghemat dana sebesar Rp 8 Milyar.

(B): Jika Anda memutuskan untuk melakukan keputusan investasi tambahan, terdapat 30% kemungkinan Anda dapat menghemat dana sebesar Rp 16 Milyar, tetapi mempunyai 70% kemungkinan kehilangan dana sebesar Rp 24 Milyar (investasi awal Rp 16 Milyar ditambah investasi tambahan Rp 8 Milyar).

2. Seberapa yakinkah Anda dalam mengambil keputusan Anda? Lingkarilah pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan tingkat preferensi Anda untuk pilihan A atau B!

A. Tidak Melakukan Tambahan Investasi

1. Sangat Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	2. Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	3. Cukup Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.
← Pasti A		

B. Melakukan Tambahan Investasi

4. Cukup Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	5. Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	6. Sangat Yakin Melakukan Tambahan Investasi.
→ Pasti B		

INSTRUMEN EKSPERIMEN, KASUS E

(Perlakuan Terdapat *Framing Effect* Negatif, Ada Informasi Kompensasi, *Self Efficacy* Rendah)

Bacalah ilustrasi kasus di bawah ini dengan cermat!

Posisi Anda adalah seorang manajer senior pada sebuah perusahaan selular yang telah *go-public*, Nokeea. Perusahaan Anda memproduksi berbagai macam tipe *handphone* dan saat ini Anda terlibat dalam salah satu proyek *handphone* tipe baru yang diberi nama Nokeea Limnia.

Berikut informasi keuangan yang berkaitan dengan proyek Nokeea Limnia:

Investasi Awal Tahun ke-0	Rp 16 Milyar
Umur Ekonomis Proyek	2 Tahun
Target <i>Net Cash Flow</i> ^{*)}	Rp 36 Milyar

^{*)} Berdasarkan informasi di atas, Anda telah menginvestasikan Rp 16 Milyar untuk proyek Nokeea Limnia dan Anda memiliki target kas masuk untuk dua tahun sebesar Rp 36 Milyar.



Setelah 4 triwulan tahun pertama proyek Nokeea Limnia berjalan, hasil analisis Anda menunjukkan bahwa hasil proyek Nokeea Limnia pada triwulan ke-4 tidak sesuai dengan harapan. Berikut informasi keuangan proyek Nokeea Limnia pada 4 triwulan tahun pertama:

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	5.300.000.000	4.900.000.000	4.500.000.000	4.000.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	800.000.000	400.000.000	0	(400.000)

Penurunan arus kas masuk yang signifikan dan hasil yang mengecewakan disebabkan adanya perusahaan lain pada saat yang sama mengeluarkan *handphone* tipe baru dengan fitur dan aplikasi yang lebih menarik dengan harga lebih terjangkau. **Anda sebagai pemimpin proyek kini diminta untuk mempertimbangkan apakah Anda akan mengajukan untuk melakukan investasi tambahan kepada perusahaan sebesar Rp 8 Miliar untuk melakukan riset dan pengembangan ulang atas produk tersebut.**

Sebelum Anda mengambil keputusan untuk melakukan investasi tambahan, Anda terlebih dahulu meminta divisi *marketing* untuk mengkaji masa depan proyek Nokeea Limnia dengan melakukan peramalan penjualan. **Berikut hasil prediksi keuangan termasuk dengan tambahan investasi sebesar Rp 8 Miliar oleh divisi *marketing* terhadap proyek Nokeea Limnia untuk 4 triwulan tahun berikutnya:**

	Triwulan 5	Triwulan 6	Triwulan 7	Triwulan 8
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	3.700.000.000	3.300.000.000	2.900.000.000	2.500.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	(800.000.000)	(1.200.000.000)	(1.600.000.000)	(2.000.000.000)

Sebagai seorang manajer senior, **Anda telah memperoleh sebuah paket kompensasi dari perusahaan. Anda secara tetap memperoleh gaji pokok dan tunjangan.** Selain itu, **dari setiap keberhasilan proyek yang Anda pimpin, perusahaan tidak memberikan bonus tahunan, sebagai gantinya perusahaan memberikan sejumlah saham Fantom.** Sesuai ketentuan perusahaan mengenai kompensasi, saham Fantom tidak bisa Anda nikmati sekarang juga, melainkan hanya dapat Anda tukarkan dengan uang tunai sebesar nilai pasarnya pada 5 tahun yang akan datang setelah masa jabatan Anda berakhir.

Untuk proyek Nokeea Limnia ini, terdapat 2 (dua) konsekuensi yang harus Anda pertimbangkan sehubungan dengan penerapan aturan mengenai kompensasi insentif tersebut. **Konsekuensi jangka pendek,** jika Anda memutuskan untuk memberikan tambahan investasi, keputusan tersebut mungkin akan menunda kerugian perusahaan pada tahun ini dan Anda dapat memperoleh sejumlah saham Fantom untuk proyek Nokeea Limnia pada tahun ini. **Konsekuensi jangka panjang,** kerugian yang lebih besar akibat melanjutkan proyek ini dapat membahayakan aliran kas perusahaan sehingga pada akhirnya dapat mengancam posisi harga saham perusahaan di masa depan. Pada akhirnya, penurunan terhadap harga saham akan berdampak besar terhadap penurunan jumlah uang tunai yang Anda terima atas penukaran saham Fantom atas proyek Nokeea Limnia dan proyek-proyek lainnya.

Tiga tahun yang lalu, sebelumnya **Anda pernah menghadapi situasi semacam ini. Anda memutuskan untuk melakukan tambahan investasi sebesar Rp 5 Milyar pada sebuah proyek elektronik meskipun saat itu Anda menyadari bahwa proyek tersebut berisiko.** Anda kemudian mengingat bahwa keputusan investasi di masa lalu tersebut adalah salah satu keputusan terburuk yang pernah Anda buat. Keputusan tersebut pada waktu itu mengakibatkan kerugian yang besar. Anda memiliki *track record* yang buruk dalam pembuatan keputusan investasi berisiko. Anda belum memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan sebagai manajer proyek.

KEPUTUSAN

1. Kini saatnya Anda sebagai pemimpin proyek melakukan pengambilan keputusan terhadap proyek Nokeea Limnia tersebut. Terdapat dua pilihan yang dapat Anda pertimbangkan. Tunjukkanlah keputusan Anda dengan melingkari salah satu dari kedua *option* di bawah ini.

(A): Jika Anda memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, 100% akan terjadi kerugian sebesar Rp 16 Milyar.

(B): Jika Anda memutuskan untuk melakukan investasi tambahan, terdapat 30% bahwa kerugian akan nol, tetapi terdapat 70% kemungkinan kerugian sebesar Rp 24 Milyar (investasi awal Rp 16 Milyar ditambah investasi tambahan Rp 8 Milyar).

2. Seberapa yakinkan Anda dalam mengambil keputusan Anda? Lingkarilah pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan tingkat preferensi Anda untuk pilihan A atau B!

A. Tidak Melakukan Tambahan Investasi

1. Sangat Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	2. Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	3. Cukup Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.
← Pasti A		

B. Melakukan Tambahan Investasi

4. Cukup Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	5. Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	6. Sangat Yakin Melakukan Tambahan Investasi.
→ Pasti B		

INSTRUMEN EKSPERIMEN, KASUS F
(Perlakuan Terdapat *Framing Effect* Negatif, Tidak Ada Informasi
Kompensasi, *Self Efficacy* Rendah)

Bacalah ilustrasi kasus di bawah ini dengan cermat!

Posisi Anda adalah seorang manajer senior pada sebuah perusahaan selular yang telah *go-public*, Nokeea. Perusahaan Anda memproduksi berbagai macam tipe *handphone* dan saat ini Anda terlibat dalam salah satu proyek *handphone* tipe baru yang diberi nama Nokeea Limnia.

Berikut informasi keuangan yang berkaitan dengan proyek Nokeea Limnia:

Investasi Awal Tahun ke-0	Rp 16 Milyar
Umur Ekonomis Proyek	2 Tahun
Target <i>Net Cash Flow</i> ^{*)}	Rp 36 Milyar

^{*)} Berdasarkan informasi di atas, Anda telah menginvestasikan Rp 16 Milyar untuk proyek Nokeea Limnia dan Anda memiliki target kas masuk untuk dua tahun sebesar Rp 36 Milyar.



Setelah 4 triwulan tahun pertama proyek Nokeea Limnia berjalan, hasil analisis Anda menunjukkan bahwa hasil proyek Nokeea Limnia pada triwulan ke-4 tidak sesuai dengan harapan. Berikut informasi keuangan proyek Nokeea Limnia pada 4 triwulan tahun pertama:

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	5.300.000.000	4.900.000.000	4.500.000.000	4.000.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	800.000.000	400.000.000	0	(400.000)

Penurunan arus kas masuk yang signifikan dan hasil yang mengecewakan disebabkan adanya perusahaan lain pada saat yang sama mengeluarkan *handphone* tipe baru dengan fitur dan aplikasi yang lebih menarik dengan harga lebih terjangkau. **Anda sebagai pemimpin proyek kini diminta untuk mempertimbangkan apakah Anda akan mengajukan untuk melakukan investasi tambahan kepada perusahaan sebesar Rp 8 Miliar untuk melakukan riset dan pengembangan ulang atas produk tersebut.**

Sebelum Anda mengambil keputusan untuk melakukan investasi tambahan, Anda terlebih dahulu meminta divisi *marketing* untuk mengkaji masa depan proyek Nokeea Limnia dengan melakukan peramalan penjualan. **Berikut hasil prediksi keuangan termasuk dengan tambahan investasi sebesar Rp 8 Miliar oleh divisi *marketing* terhadap proyek Nokeea Limnia untuk 4 triwulan tahun berikutnya:**

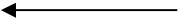
	Triwulan 5	Triwulan 6	Triwulan 7	Triwulan 8
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	3.700.000.000	3.300.000.000	2.900.000.000	2.500.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	(800.000.000)	(1.200.000.000)	(1.600.000.000)	(2.000.000.000)

Tiga tahun yang lalu, sebelumnya **Anda pernah menghadapi situasi semacam ini. Anda memutuskan untuk melakukan tambahan investasi sebesar Rp 5 Milyar pada sebuah proyek elektronik meskipun saat itu Anda menyadari bahwa proyek tersebut berisiko.** Anda kemudian mengingat bahwa keputusan investasi di masa lalu tersebut adalah salah satu keputusan terburuk yang pernah Anda buat. Keputusan tersebut pada waktu itu mengakibatkan kerugian yang besar. Anda memiliki *track record* yang buruk dalam pembuatan keputusan investasi berisiko. Anda belum memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan sebagai manajer proyek.


KEPUTUSAN

1. Terdapat dua pilihan yang dapat Anda pertimbangkan. Tunjukkanlah keputusan Anda dengan melingkari salah satu dari kedua *option* di bawah ini.
 - (A): Jika Anda memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, 100% akan terjadi kerugian sebesar Rp 16 Milyar.
 - (B): Jika Anda memutuskan untuk melakukan investasi tambahan, terdapat 30% bahwa kerugian akan nol, tetapi terdapat 70% kemungkinan kerugian sebesar Rp 24 Milyar (investasi awal Rp 16 Milyar ditambah investasi tambahan Rp 8 Milyar).
2. Seberapa yakinkan Anda dalam mengambil keputusan Anda? Lingkarilah pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan tingkat preferensi Anda untuk pilihan A atau B!

A. Tidak Melakukan Tambahan Investasi

1. Sangat Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	2. Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	3. Cukup Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.
 Pasti A		

B. Melakukan Tambahan Investasi

4. Cukup Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	5. Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	6. Sangat Yakin Melakukan Tambahan Investasi.
 Pasti B		

INSTRUMEN EKSPERIMEN, KASUS G

(Perlakuan Terdapat *Framing Effect* Negatif, Ada Informasi Kompensasi,
Self Efficacy Tinggi)

Bacalah ilustrasi kasus di bawah ini dengan cermat!

Posisi Anda adalah seorang manajer senior pada sebuah perusahaan selular yang telah *go-public*, Nokeea. Perusahaan Anda memproduksi berbagai macam tipe *handphone* dan saat ini Anda terlibat dalam salah satu proyek *handphone* tipe baru yang diberi nama Nokeea Limnia.

Berikut informasi keuangan yang berkaitan dengan proyek Nokeea Limnia:

Investasi Awal Tahun ke-0	Rp 16 Milyar
Umur Ekonomis Proyek	2 Tahun
Target <i>Net Cash Flow</i> ^{*)}	Rp 36 Milyar

^{*)} Berdasarkan informasi di atas, Anda telah menginvestasikan Rp 16 Milyar untuk proyek Nokeea Limnia dan Anda memiliki target kas masuk untuk dua tahun sebesar Rp 36 Milyar.



Setelah 4 triwulan tahun pertama proyek Nokeea Limnia berjalan, hasil analisis Anda menunjukkan bahwa hasil proyek Nokeea Limnia pada triwulan ke-4 tidak sesuai dengan harapan. Berikut informasi keuangan proyek Nokeea Limnia pada 4 triwulan tahun pertama:

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	5.300.000.000	4.900.000.000	4.500.000.000	4.000.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	800.000.000	400.000.000	0	(400.000)

Penurunan arus kas masuk yang signifikan dan hasil yang mengecewakan disebabkan adanya perusahaan lain pada saat yang sama mengeluarkan *handphone* tipe baru dengan fitur dan aplikasi yang lebih menarik dengan harga lebih terjangkau. **Anda sebagai pemimpin proyek kini diminta untuk mempertimbangkan apakah Anda akan mengajukan untuk melakukan investasi tambahan kepada perusahaan sebesar Rp 8 Milyar untuk melakukan riset dan pengembangan ulang atas produk tersebut.**

Sebelum Anda mengambil keputusan untuk melakukan investasi tambahan, Anda terlebih dahulu meminta divisi *marketing* untuk mengkaji masa depan proyek Nokeea Limnia dengan melakukan peramalan penjualan. **Berikut hasil prediksi keuangan termasuk dengan tambahan investasi sebesar Rp 8 Milyar oleh divisi *marketing* terhadap proyek Nokeea Limnia untuk 4 triwulan tahun berikutnya:**

	Triwulan 5	Triwulan 6	Triwulan 7	Triwulan 8
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	3.700.000.000	3.300.000.000	2.900.000.000	2.500.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	(800.000.000)	(1.200.000.000)	(1.600.000.000)	(2.000.000.000)

Sebagai seorang manajer senior, **Anda telah memperoleh sebuah paket kompensasi dari perusahaan. Anda secara tetap memperoleh gaji pokok dan tunjangan.** Selain itu, **dari setiap keberhasilan proyek yang Anda pimpin, perusahaan tidak memberikan bonus tahunan, sebagai gantinya perusahaan memberikan sejumlah saham Fantom.** Sesuai ketentuan perusahaan mengenai kompensasi, saham Fantom tidak bisa Anda nikmati sekarang juga, melainkan hanya dapat Anda tukarkan dengan uang tunai sebesar nilai pasarnya pada 5 tahun yang akan datang setelah masa jabatan Anda berakhir.

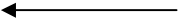
Untuk proyek Nokeea Limnia ini, terdapat 2 (dua) konsekuensi yang harus Anda pertimbangkan sehubungan dengan penerapan aturan mengenai kompensasi insentif tersebut. **Konsekuensi jangka pendek,** jika Anda memutuskan untuk memberikan tambahan investasi, keputusan tersebut mungkin akan menunda kerugian perusahaan pada tahun ini dan Anda dapat memperoleh sejumlah saham Fantom untuk proyek Nokeea Limnia pada tahun ini. **Konsekuensi jangka panjang,** kerugian yang lebih besar akibat melanjutkan proyek ini dapat membahayakan aliran kas perusahaan sehingga pada akhirnya dapat mengancam posisi harga saham perusahaan di masa depan. Pada akhirnya, penurunan terhadap harga saham akan berdampak besar terhadap penurunan jumlah uang tunai yang Anda terima atas penukaran saham Fantom atas proyek Nokeea Limnia dan proyek-proyek lainnya.

Tiga tahun yang lalu, sebelumnya **Anda pernah menghadapi situasi semacam ini. Anda memutuskan untuk melakukan tambahan investasi sebesar Rp 5 Milyar pada sebuah proyek elektronik meskipun saat itu Anda menyadari bahwa proyek tersebut berisiko.** Anda kemudian mengingat bahwa keputusan investasi di masa lalu tersebut adalah salah satu keputusan terbaik yang pernah Anda buat. Anda memiliki *track record* yang bagus dalam pembuatan keputusan investasi berisiko. Anda juga secara nyata memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan sebagai manajer proyek.


KEPUTUSAN

1. Terdapat dua pilihan yang dapat Anda pertimbangkan. Tunjukkanlah keputusan Anda dengan melingkari salah satu dari kedua *option* di bawah ini.
 - (A): Jika Anda memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, 100% akan terjadi kerugian sebesar Rp 16 Milyar.
 - (B): Jika Anda memutuskan untuk melakukan investasi tambahan, terdapat 30% bahwa kerugian akan nol, tetapi terdapat 70% kemungkinan kerugian sebesar Rp 24 Milyar (investasi awal Rp 16 Milyar ditambah investasi tambahan Rp 8 Milyar).
2. Seberapa yakinkan Anda dalam mengambil keputusan Anda? Lingkarilah pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan tingkat preferensi Anda untuk pilihan A atau B!

A. Tidak Melakukan Tambahan Investasi

1. Sangat Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	2. Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	3. Cukup Yakin Tidak Melakukan Tambahan Investasi.
 Pasti A		

B. Melakukan Tambahan Investasi

4. Cukup Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	2. Yakin Melakukan Tambahan Investasi.	6. Sangat Yakin Melakukan Tambahan Investasi.
 Pasti B		

INSTRUMEN EKSPERIMEN, KASUS H
(Perlakuan Terdapat *Framing Effect* Negatif, Tidak Ada Informasi
Kompensasi, *Self Efficacy* Tinggi)

Bacalah ilustrasi kasus di bawah ini dengan cermat!

Posisi Anda adalah seorang manajer senior pada sebuah perusahaan selular yang telah *go-public*, Nokeea. Perusahaan Anda memproduksi berbagai macam tipe *handphone* dan saat ini Anda terlibat dalam salah satu proyek *handphone* tipe baru yang diberi nama Nokeea Limnia.

Berikut informasi keuangan yang berkaitan dengan proyek Nokeea Limnia:

Investasi Awal Tahun ke-0	Rp 16 Milyar
Umur Ekonomis Proyek	2 Tahun
Target <i>Net Cash Flow</i> ^{*)}	Rp 36 Milyar

^{*)} Berdasarkan informasi di atas, Anda telah menginvestasikan Rp 16 Milyar untuk proyek Nokeea Limnia dan Anda memiliki target kas masuk untuk dua tahun sebesar Rp 36 Milyar.



Setelah 4 triwulan tahun pertama proyek Nokeea Limnia berjalan, hasil analisis Anda menunjukkan bahwa hasil proyek Nokeea Limnia pada triwulan ke-4 tidak sesuai dengan harapan. Berikut informasi keuangan proyek Nokeea Limnia pada 4 triwulan tahun pertama:

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	5.300.000.000	4.900.000.000	4.500.000.000	4.000.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	800.000.000	400.000.000	0	(400.000)

Penurunan arus kas masuk yang signifikan dan hasil yang mengecewakan disebabkan adanya perusahaan lain pada saat yang sama mengeluarkan *handphone* tipe baru dengan fitur dan aplikasi yang lebih menarik dengan harga lebih terjangkau. **Anda sebagai pemimpin proyek kini diminta untuk mempertimbangkan apakah Anda akan mengajukan untuk melakukan investasi tambahan kepada perusahaan sebesar Rp 8 Miliar untuk melakukan riset dan pengembangan ulang atas produk tersebut.**

Sebelum Anda mengambil keputusan untuk melakukan investasi tambahan, Anda terlebih dahulu meminta divisi *marketing* untuk mengkaji masa depan proyek Nokeea Limnia dengan melakukan peramalan penjualan. **Berikut hasil prediksi keuangan termasuk dengan tambahan investasi sebesar Rp 8 Miliar oleh divisi *marketing* terhadap proyek Nokeea Limnia untuk 4 triwulan tahun berikutnya:**

	Triwulan 5	Triwulan 6	Triwulan 7	Triwulan 8
Kas Masuk yang Diharapkan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
Realisasi Kas Masuk	3.700.000.000	3.300.000.000	2.900.000.000	2.500.000.000
Selisih Arus Kas Masuk	(800.000.000)	(1.200.000.000)	(1.600.000.000)	(2.000.000.000)

Tiga tahun yang lalu, sebelumnya **Anda pernah menghadapi situasi semacam ini. Anda memutuskan untuk melakukan tambahan investasi sebesar Rp 5 Milyar pada sebuah proyek elektronik meskipun saat itu Anda menyadari bahwa proyek tersebut berisiko.** Anda kemudian mengingat bahwa keputusan investasi di masa lalu tersebut adalah salah satu keputusan terbaik yang pernah Anda buat. Anda memiliki *track record* yang bagus dalam pembuatan keputusan investasi berisiko. Anda juga secara nyata memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan sebagai manajer proyek.

KEPUTUSAN

1. Terdapat dua pilihan yang dapat Anda pertimbangkan. Tunjukkanlah keputusan Anda dengan melingkari salah satu dari kedua *option* di bawah ini.

(A): Jika Anda memutuskan untuk tidak melakukan investasi tambahan, 100% akan terjadi kerugian sebesar Rp 16 Milyar.

(B): Jika Anda memutuskan untuk melakukan investasi tambahan, terdapat 30% bahwa kerugian akan nol, tetapi terdapat 70% kemungkinan kerugian sebesar Rp 24 Milyar (investasi awal Rp 16 Milyar ditambah investasi tambahan Rp 8 Milyar).
2. Seberapa yakinkan Anda dalam mengambil keputusan Anda? Lingkarilah pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan tingkat preferensi Anda untuk pilihan A atau B!

A. Tidak Melakukan Tambahan Investasi

1. Sangat Yakini Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	2. Yakini Tidak Melakukan Tambahan Investasi.	3. Cukup Yakini Tidak Melakukan Tambahan Investasi.
Pasti A		

B. Melakukan Tambahan Investasi

4. Cukup Yakini Melakukan Tambahan Investasi.	5. Yakini Melakukan Tambahan Investasi.	6. Sangat Yakini Melakukan Tambahan Investasi.
Pasti B		

MANIPULATION CHECK

- ✓ **Anda akan dinyatakan lulus uji *manipulation check* bila menjawab dengan benar minimal dua pertanyaan di bawah ini.**
- ✓ **Jawablah dengan cara melingkari salah satu jawaban yang Anda anggap tepat dan sesuai dengan informasi yang tersedia dalam kasus yang sudah Anda kerjakan.**

1. Saat ini Anda sedang memimpin sebuah proyek *handphone* tipe baru, Nokeea Limnia dengan investasi awal sebesar Rp 16 Milyar. (B / S)
2. Anda memiliki pilihan untuk melakukan investasi tambahan sebesar Rp 8 Milyar atau tidak melakukan investasi tambahan untuk proyek Nokeea Limnia. (B / S)
3. Anda memperoleh skema kompensasi sebagai berikut, kompensasi tetap berupa gaji pokok dan tunjangan. Selain itu, Anda memperoleh insentif berupa sejumlah saham Fantom untuk setiap keberhasilan proyek yang Anda pimpin. (B / S)
4. Anda memiliki *track record* yang bagus dan kemampuan yang dibutuhkan dalam hal pengambilan keputusan investasi berisiko. (B / S)

Keterangan:

B = Benar

S = Salah

LAMPIRAN 2
DESKRIPSI DATA SUBJEK DAN
HASIL *PILOT TEST*

Tabel 1. Deskripsi Data Subjek Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Kelas	Umur	IPK	Angkatan	Manipulation Check		Persen (%) Kebenaran Manipulation Check	Kasus	Keputusan	Nilai
							B	S				
1.	P	Akuntansi	A	20	3,56	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	1
2.	P	Akuntansi	A	21	3,49	2012	3	1	75%	A	Tidak Menambah Investasi	2
3.	P	Akuntansi	A	21	3,35	2012	4	0	100%	A	Menambah Investasi	4
4.	P	Akuntansi	A	20	3,6	2012	4	0	100%	A	Menambah Investasi	4
5.	P	Akuntansi	A	21	3,66	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	1
6.	L	Akuntansi	B	22	3,72	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	2
7.	L	Akuntansi	B	21	3,45	2012	3	1	75%	A	Tidak Menambah Investasi	3
8.	L	Akuntansi	B	21	3,53	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	2
9.	P	Akuntansi	B	21	3,52	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	1
10.	P	Akuntansi	B	21	3,45	2012	4	0	100%	A	Menambah Investasi	4
11.	L	Pend. Akt	A	21	3,45	2012	3	1	75%	A	Menambah Investasi	5
12.	P	Pend. Akt	A	20	3,65	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	2
13.	P	Pend. Akt	A	21	3,56	2012	3	1	75%	A	Tidak Menambah Investasi	3
14.	P	Pend. Akt	A	21	3,58	2012	3	1	75%	A	Tidak Menambah Investasi	2

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Kelas	Umur	IPK	Angkatan	Manipulation Check		Persen (%) Kebenaran Manipulation Check	Kasus	Keputusan	Nilai
							B	S				
15.	P	Pend. Akt	A	21	3,31	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	3
16.	P	Pend. Akt	B	21	3,47	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	3
17.	P	Pend. Akt	B	22	3,58	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	3
18.	P	Pend. Akt	B	20	3,66	2012	3	1	75%	A	Menambah Investasi	5
19.	P	Pend. Akt	B	20	3,39	2012	4	0	100%	A	Tidak Menambah Investasi	1
20.	L	Akuntansi	A	21	3,57	2012	4	0	100%	B	Tidak Menambah Investasi	3
21.	P	Akuntansi	A	21	3,62	2012	2	2	50%	B	Menambah Investasi	5
22.	P	Akuntansi	A	21	3,57	2012	4	0	100%	B	Tidak Menambah Investasi	2
23.	P	Akuntansi	A	21	3,48	2012	4	0	100%	B	Tidak Menambah Investasi	1
24.	P	Akuntansi	A	21	3,4	2012	3	1	75%	B	Tidak Menambah Investasi	3
25.	P	Akuntansi	A	20	3,62	2012	4	0	100%	B	Tidak Menambah Investasi	2
26.	P	Akuntansi	A	20	3,75	2012	3	1	75%	B	Tidak Menambah Investasi	1
27.	L	Akuntansi	B	21	3,1	2012	2	2	50%	B	Menambah Investasi	5
28.	P	Akuntansi	B	21	3,7	2012	4	0	100%	B	Tidak Menambah Investasi	2

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Kelas	Umur	IPK	Angkatan	Manipulation Check		Persen (%) Kebenaran Manipulation Check	Kasus	Keputusan	Nilai
							B	S				
29.	P	Akuntansi	B	21	3,4	2012	4	0	100%	B	Tidak Menambah Investasi	2
30.	P	Pend. Akt	A	21	3,29	2012	4	0	100%	B	Tidak Menambah Investasi	3
31.	P	Pend. Akt	A	20	3,52	2012	4	0	100%	B	Menambah Investasi	4
32.	P	Pend. Akt	A	20	3,52	2012	3	1	75%	B	Tidak Menambah Investasi	3
33.	L	Pend. Akt	A	20	3,36	2012	3	1	75%	B	Menambah Investasi	5
34.	L	Pend. Akt	A	21	3,48	2012	3	1	75%	B	Menambah Investasi	5
35.	L	Pend. Akt	B	20	3,49	2012	4	0	100%	B	Tidak Menambah Investasi	3
36.	P	Pend. Akt	B	21	3,0	2012	3	1	75%	B	Menambah Investasi	4
37.	P	Pend. Akt	B	20	3,52	2012	2	2	50%	B	Tidak Menambah Investasi	3
38.	P	Pend. Akt	B	21	3,29	2012	4	0	100%	B	Menambah Investasi	4
39.	L	Akuntansi	A	20	3,51	2012	4	0	100%	C	Tidak Menambah Investasi	3
40.	P	Akuntansi	A	20	3,86	2012	4	0	100%	C	Tidak Menambah Investasi	1
41.	P	Akuntansi	A	21	3,5	2012	4	0	100%	C	Tidak Menambah Investasi	1
42.	P	Akuntansi	A	20	3,91	2012	4	0	100%	C	Menambah Investasi	6
43.	P	Akuntansi	A	20	3,5	2012	4	0	100%	C	Tidak Menambah Investasi	3
44.	L	Akuntansi	B	21	3,4	2012	4	0	100%	C	Menambah Investasi	5

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Kelas	Umur	IPK	Angkatan	Manipulation Check		Persen (%) Kebenaran Manipulation Check	Kasus	Keputusan	Nilai
							B	S				
45.	P	Akuntansi	B	21	3,64	2012	3	1	75%	C	Tidak Menambah Investasi	2
46.	P	Akuntansi	B	20	3,34	2012	3	1	75%	C	Menambah Investasi	4
47.	L	Pend. Akt	A	21	3,0	2012	4	0	100%	C	Tidak Menambah Investasi	1
48.	L	Pend. Akt	A	21	3,53	2012	4	0	100%	C	Tidak Menambah Investasi	3
49.	P	Pend. Akt	A	21	3,81	2012	3	1	75%	C	Menambah Investasi	5
50.	P	Pend. Akt	A	21	3,28	2012	3	1	75%	C	Tidak Menambah Investasi	3
51.	P	Pend. Akt	A	21	3,34	2012	4	0	100%	C	Tidak Menambah Investasi	2
52.	P	Pend. Akt	A	21	3,63	2012	2	2	50%	C	Menambah Investasi	4
53.	P	Pend. Akt	B	21	3,61	2012	4	0	100%	C	Tidak Menambah Investasi	3
54.	P	Pend. Akt	B	21	3,38	2012	4	0	100%	C	Menambah Investasi	4
55.	P	Pend. Akt	B	21	3,34	2012	4	0	100%	C	Tidak Menambah Investasi	2
56.	P	Pend. Akt	B	20	3,4	2012	3	1	75%	C	Tidak Menambah Investasi	2
57.	P	Pend. Akt	B	21	3,71	2012	3	1	75%	C	Tidak Menambah Investasi	1
58.	L	Akuntansi	A	21	3,35	2012	4	0	100%	D	Tidak Menambah Investasi	1
59.	P	Akuntansi	A	21	3,45	2012	4	0	100%	D	Menambah Investasi	4
60.	P	Akuntansi	A	20	3,4	2012	3	1	75%	D	Menambah Investasi	5
61.	P	Akuntansi	A	20	3,51	2012	4	0	100%	D	Menambah Investasi	5

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Kelas	Umur	IPK	Angkatan	Manipulation Check		Persen (%) Kebenaran Manipulation Check	Kasus	Keputusan	Nilai
							B	S				
62.	P	Akuntansi	A	20	3,85	2012	4	0	100%	D	Tidak Menambah Investasi	1
63.	P	Akuntansi	A	21	3,51	2012	3	1	75%	D	Tidak Menambah Investasi	2
64.	L	Akuntansi	B	20	3,5	2012	4	0	100%	D	Tidak Menambah Investasi	3
65.	L	Akuntansi	B	21	3,36	2012	3	1	75%	D	Tidak Menambah Investasi	2
66.	P	Akuntansi	B	21	3,46	2012	4	0	100%	D	Menambah Investasi	4
67.	P	Pend. Akt	A	22	3,51	2012	4	0	100%	D	Tidak Menambah Investasi	3
68.	P	Pend. Akt	A	21	3,42	2012	4	0	100%	D	Menambah Investasi	5
69.	P	Pend. Akt	A	21	3,44	2012	4	0	100%	D	Menambah Investasi	4
70.	P	Pend. Akt	A	21	3,82	2012	3	1	75%	D	Tidak Menambah Investasi	3
71.	P	Pend. Akt	A	20	3,09	2012	4	0	100%	D	Menambah Investasi	5
72.	L	Pend. Akt	B	21	3,0	2012	4	0	100%	D	Tidak Menambah Investasi	3
73.	P	Pend. Akt	B	20	3,39	2012	4	0	100%	D	Menambah Investasi	5
74.	P	Pend. Akt	B	21	3,35	2012	3	1	75%	D	Tidak Menambah Investasi	3
75.	P	Pend. Akt	B	20	3,68	2012	4	0	100%	D	Tidak Menambah Investasi	3
76.	P	Pend. Akt	B	21	3,61	2012	3	1	75%	D	Menambah Investasi	5
77.	L	Akuntansi	A	21	3,4	2012	4	0	100%	E	Menambah Investasi	5
78.	P	Akuntansi	A	20	3,7	2012	2	2	50%	E	Menambah Investasi	5
79.	P	Akuntansi	A	21	3,67	2012	4	0	100%	E	Menambah Investasi	5

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Kelas	Umur	IPK	Angkatan	Manipulation Check		Persen (%) Kebenaran Manipulation Check	Kasus	Keputusan	Nilai
							B	S				
80.	L	Akuntansi	A	20	3,0	2012	4	0	100%	E	Tidak Menambah Investasi	2
81.	P	Akuntansi	A	20	3,61	2012	4	0	100%	E	Tidak Menambah Investasi	2
82.	P	Akuntansi	A	21	3,49	2012	4	0	100%	E	Tidak Menambah Investasi	2
83.	L	Akuntansi	B	21	3,41	2012	4	0	100%	E	Tidak Menambah Investasi	2
84.	P	Akuntansi	B	21	3,72	2012	4	0	100%	E	Menambah Investasi	2
85.	P	Akuntansi	B	21	3,51	2012	4	0	100%	E	Tidak Menambah Investasi	2
86.	P	Pend. Akt	A	20	3,0	2012	4	0	100%	E	Menambah Investasi	5
87.	P	Pend. Akt	A	21	3,44	2012	4	0	100%	E	Menambah Investasi	6
88.	P	Pend. Akt	A	20	3,73	2012	3	1	75%	E	Menambah Investasi	4
89.	P	Pend. Akt	A	20	3,76	2012	3	1	75%	E	Tidak Menambah Investasi	3
90.	P	Pend. Akt	A	21	3,34	2012	4	0	100%	E	Tidak Menambah Investasi	2
91.	L	Pend. Akt	B	21	3,65	2012	4	0	100%	E	Menambah Investasi	4
92.	P	Pend. Akt	B	20	3,19	2012	4	0	100%	E	Tidak Menambah Investasi	3
93.	P	Pend. Akt	B	21	3,2	2012	3	1	75%	E	Tidak Menambah Investasi	2
94.	P	Pend. Akt	B	21	3,74	2012	4	0	100%	E	Menambah Investasi	4
95.	P	Pend. Akt	B	20	3,12	2012	3	1	75%	E	Menambah Investasi	5
96.	L	Akuntansi	A	21	3,52	2012	2	2	50%	F	Menambah Investasi	6
97.	L	Akuntansi	A	20	3,64	2012	4	0	100%	F	Menambah Investasi	6

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Kelas	Umur	IPK	Angkatan	Manipulation Check		Persen (%) Kebenaran Manipulation Check	Kasus	Keputusan	Nilai
							B	S				
98.	P	Akuntansi	A	20	3,65	2012	4	0	100%	F	Menambah Investasi	5
99.	P	Akuntansi	A	20	3,62	2012	4	0	100%	F	Tidak Menambah Investasi	2
100.	L	Akuntansi	B	20	3,62	2012	4	0	100%	F	Menambah Investasi	4
101.	L	Akuntansi	B	20	3,4	2012	4	0	100%	F	Menambah Investasi	5
102.	P	Akuntansi	B	21	3,35	2012	4	0	100%	F	Tidak Menambah Investasi	3
103.	P	Akuntansi	B	20	3,62	2012	4	0	100%	F	Menambah Investasi	4
104.	L	Pend. Akt	A	21	3,29	2012	3	1	100%	F	Tidak Menambah Investasi	3
105.	L	Pend. Akt	A	21	3,41	2012	2	2	100%	F	Menambah Investasi	4
106.	P	Pend. Akt	A	20	3,48	2012	3	1	75%	F	Tidak Menambah Investasi	3
107.	P	Pend. Akt	A	21	3,4	2012	4	0	75%	F	Menambah Investasi	4
108.	P	Pend. Akt	A	21	3,39	2012	4	0	100%	F	Menambah Investasi	4
109.	P	Pend. Akt	A	21	3,63	2012	4	0	100%	F	Menambah Investasi	5
110.	P	Pend. Akt	B	21	3,38	2012	4	0	100%	F	Menambah Investasi	4
111.	P	Pend. Akt	B	21	3,48	2012	2	2	75%	F	Menambah Investasi	5
112.	P	Pend. Akt	B	20	3,73	2012	4	0	100%	F	Tidak Menambah Investasi	3
113.	P	Pend. Akt	B	20	3,49	2012	4	0	75%	F	Menambah Investasi	5
114.	P	Pend. Akt	B	21	3,5	2012	3	1	75%	F	Menambah Investasi	4
115.	L	Akuntansi	A	21	3.39	2012	4	0	100%	G	Menambah Investasi	4
116.	L	Akuntansi	A	21	3.61	2012	3	1	75%	G	Menambah Investasi	5
117.	P	Akuntansi	A	21	3.42	2012	4	0	100%	G	Menambah Investasi	5
118.	P	Akuntansi	A	21	3.00	2012	4	0	100%	G	Menambah Investasi	6

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Kelas	Umur	IPK	Angkatan	Manipulation Check		Persen (%) Kebenaran Manipulation Check	Kasus	Keputusan	Nilai
							B	S				
119.	P	Akuntansi	A	21	3,4	2012	4	0	100%	G	Tidak Menambah Investasi	2
120.	P	Akuntansi	A	21	3,6	2012	4	0	100%	G	Tidak Menambah Investasi	2
121.	L	Akuntansi	B	20	3,62	2012	3	1	75%	G	Menambah Investasi	5
122.	P	Akuntansi	B	20	3,5	2012	3	1	75%	G	Tidak Menambah Investasi	3
123.	P	Akuntansi	B	21	3,4	2012	4	0	100%	G	Menambah Investasi	6
124.	L	Pend. Akt	A	21	3,0	2012	4	0	100%	G	Tidak Menambah Investasi	1
125.	P	Pend. Akt	A	20	3,35	2012	3	1	75%	G	Tidak Menambah Investasi	1
126.	P	Pend. Akt	A	20	3,19	2012	2	2	50%	G	Menambah Investasi	5
127.	P	Pend. Akt	A	21	3,0	2012	4	0	100%	G	Tidak Menambah Investasi	1
128.	P	Pend. Akt	A	20	3,65	2012	4	0	100%	G	Menambah Investasi	4
129.	L	Pend. Akt	B	20	3,68	2012	3	0	75%	G	Menambah Investasi	6
130.	L	Pend. Akt	B	20	3,29	2012	4	0	100%	G	Menambah Investasi	4
131.	L	Pend. Akt	B	21	3,52	2012	4	0	100%	G	Tidak Menambah Investasi	2
132.	P	Pend. Akt	B	22	3,28	2012	2	2	50%	G	Menambah Investasi	5
133.	P	Pend. Akt	B	20	3,76	2012	4	0	100%	G	Menambah Investasi	5
134.	L	Akuntansi	A	20	3,29	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	6
135.	L	Akuntansi	A	20	3,36	2012	3	1	75%	H	Menambah Investasi	4
136.	L	Akuntansi	A	21	3,71	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	5
137.	P	Akuntansi	A	19	3,56	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	5

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Kelas	Umur	IPK	Angkatan	Manipulation Check		Persen (%) Kebenaran Manipulation Check	Kasus	Keputusan	Nilai
							B	S				
138.	P	Akuntansi	A	21	3,7	2012	4	0	100%	H	Tidak Menambah Investasi	1
139.	P	Akuntansi	A	21	3,41	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	4
140.	L	Akuntansi	B	21	3,46	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	6
141.	P	Akuntansi	B	20	3,5	2012	4	0	100%	H	Tidak Menambah Investasi	3
142.	P	Akuntansi	B	21	3,6	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	5
143.	P	Akuntansi	B	20	3,53	2012	3	1	75%	H	Tidak Menambah Investasi	4
144.	L	Pend. Akt	A	20	3,71	2012	3	1	75%	H	Tidak Menambah Investasi	4
145.	P	Pend. Akt	A	20	3,39	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	6
146.	P	Pend. Akt	A	21	3,08	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	5
147.	P	Pend. Akt	A	20	3,32	2012	4	0	100%	H	Tidak Menambah Investasi	3
148.	L	Pend. Akt	B	20	3,81	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	6
149.	P	Pend. Akt	B	21	3,71	2012	3	1	75%	H	Menambah Investasi	5
150.	P	Pend. Akt	B	21	3,39	2012	3	1	75%	H	Tidak Menambah Investasi	3
151.	P	Pend. Akt	B	21	3,72	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	6
152.	P	Pend. Akt	B	21	3,51	2012	4	0	100%	H	Menambah Investasi	6

Tabel 2. Data *Pilot Test* Kasus A

Jenis Kelamin		Kelas	Umur	IPK	Tidak Melakukan Tambahan Investasi	Melakukan Tambahan Investasi	Nilai	Manipulation Check		Persentase (%) Kebenaran	
P	L							Benar	Salah		
P		A	20	3,42		√	5	3	1	75%	
	L	A	19	2,9		√	5	4	0	100%	
	L	A	19	3,0	√		2	3	1	75%	
P		A	20	3,78	√		1	2	2	50%	
P		A	20	3,4	√		3	4	0	100%	
	L	B	20	3,36	√		2	3	1	75%	
	L	B	19	3,47	√		3	3	1	75%	
	L	B	20	3,2	√		2	4	0	100%	
3	5				6	2					
<i>Mean</i>							2,8750				
<i>Std. Deviation</i>							1,45774				
<i>Min</i>							1				
<i>Max</i>							5				

Tabel 3. Data *Pilot Test* Kasus B

Jenis Kelamin		Kelas	Umur	IPK	Tidak Melakukan Tambahan Investasi	Melakukan Tambahan Investasi	Nilai	Manipulation Check		Persentase (%) Kebenaran
P	L							Benar	Salah	
	L	A	21	3,3		√	4	3	1	75%
P		A	20	3,4	√		3	4	0	100%
P		A	19	3,5	√		2	4	0	100%
P		A	20	3,25		√	4	4	0	100%
P		A	19	3,68	√		3	3	1	75%
P		B	20	3,49	√		2	3	1	75%
	L	B	20	3,88	√		2	3	1	75%
	L	B	20	3,36	√		2	4	0	100%
5	3				6	2				
<i>Mean</i>							2,7500			
<i>Std. Deviation</i>							0,88641			
<i>Min</i>							2			
<i>Max</i>							4			

Tabel 4. Data *Pilot Test* Kasus C

Jenis Kelamin		Kelas	Umur	IPK	Tidak Melakukan Tambahan Investasi	Melakukan Tambahan Investasi	Nilai	Manipulation Check		Persentase (%) Kebenaran
P	L							Benar	Salah	
P		A	20	3,3	√		1	3	1	75%
	L	A	20	3,18		√	5	4	0	100%
P		A	20	3,4		√	4	3	1	75%
P		A	20	3,72	√		3	4	0	100%
	L	B	20	3,43	√		3	4	0	100%
P		B	20	3,62		√	5	4	0	100%
P		B	20	3,44	√		3	4	0	100%
	L	B	20	3,51	√		3	4	0	100%
5	3				5	3				
<i>Mean</i>							3,37500			
<i>Std. Deviation</i>							1,30247			
<i>Min</i>							1			
<i>Max</i>							5			

Tabel 5. Data *Pilot Test* Kasus D

Jenis Kelamin		Kelas	Umur	IPK	Tidak Melakukan Tambahan Investasi	Melakukan Tambahan Investasi	Nilai	Manipulation Check		Persentase (%) Kebenaran	
P	L							Benar	Salah		
P		A	20	3,8	√		2	4	0	100%	
P		A	19	3,26		√	4	4	0	100%	
	L	A	20	3,44		√	6	4	0	100%	
P		A	20	3,65		√	4	3	1	75%	
P		B	20	3,37	√		3	1	3	25%	
	L	B	20	3,0	√		3	4	0	100%	
	L	B	20	3,68		√	4	3	1	75%	
P		B	20	3,42		√	4	4	0	100%	
	L	B	19	3,55		√	4	4	0	100%	
5	4				3	6					
<i>Mean</i>							3,8750				
<i>Std. Deviation</i>							1,12599				
<i>Min</i>							2				
<i>Max</i>							6				

Tabel 6. Data *Pilot Test* Kasus E

Jenis Kelamin		Kelas	Umur	IPK	Tidak Melakukan Tambahan Investasi	Melakukan Tambahan Investasi	Nilai	Manipulation Check		Persentase (%) Kebenaran	
P	L							Benar	Salah		
	L	A	20	2,93		√	4	3	1	75%	
	L	A	20	3,49		√	4	3	1	75%	
	L	A	19	3,08	√		1	3	1	75%	
	L	A	20	3,5	√		2	4	0	100%	
	L	B	21	3,55	√		2	4	0	100%	
P		B	19	3,43	√		1	3	1	75%	
P		B	20	3,72	√		1	4	0	100%	
	L	B	20	3,5		√	5	4	0	100%	
2	6				5	3					
<i>Mean</i>							2,5000				
<i>Std. Deviation</i>							1,60357				
<i>Min</i>							1				
<i>Max</i>							5				

Tabel 7. Data *Pilot Test* Kasus F

Jenis Kelamin		Kelas	Umur	IPK	Tidak Melakukan Tambahan Investasi	Melakukan Tambahan Investasi	Nilai	Manipulation Check		Persentase (%) Kebenaran
P	L							Benar	Salah	
	L	A	20	3,38		√	5	3	1	75%
P		A	20	3,5		√	4	4	0	100%
	L	A	20	3,0	√		3	2	2	50%
	L	A	20	3,65	√		3	4	0	100%
P		A	20	3,05		√	4	3	1	25%
	L	B	20	3,4	√		3	4	0	100%
P		B	20	3,6		√	5	3	1	75%
P		B	19	3,5	√		1	4	0	100%
	L	B	20	3,25		√	6	2	2	50%
4	5				4	5				
<i>Mean</i>							3,7500			
<i>Std. Deviation</i>							1,58114			
<i>Min</i>							1			
<i>Max</i>							6			

Tabel 8. Data *Pilot Test* Kasus G

Jenis Kelamin		Kelas	Umur	IPK	Tidak Melakukan Tambahan Investasi	Melakukan Tambahan Investasi	Nilai	Manipulation Check		Persentase (%) Kebenaran
P	L							Benar	Salah	
P		A	19	3,59		√	6	4	0	100%
	L	A	19	3,47		√	5	3	1	75%
P		A	20	3,81		√	5	2	2	50%
P		A	20	3,71		√	4	3	1	75%
	L	B	20	3,3	√		2	3	1	75%
P		B	20	3,76	√		1	4	0	100%
P		B	19	3,28	√		2	4	0	100%
	L	B	20	3,45	√		2	2	2	50%
P		B	20	3,51		√	4	1	3	25%
6	3				4	5				
<i>Mean</i>							3,3750			
<i>Std. Deviation</i>							1,84681			
<i>Min</i>							1			
<i>Max</i>							6			

Tabel 9. Data *Pilot Test* Kasus H

Jenis Kelamin		Kelas	Umur	IPK	Tidak Melakukan Tambahan Investasi	Melakukan Tambahan Investasi	Nilai	Manipulation Check		Persentase (%) Kebenaran	
P	L							Benar	Salah		
P		A	21	3,62		√	5	4	0	100%	
	L	A	19	3,42		√	4	4	0	100%	
P		A	19	3,5		√	5	4	0	100%	
P		A	20	3,42		√	4	3	1	75%	
P		B	21	3,61		√	4	4	0	100%	
P		B	20	3,48	√		2	3	1	75%	
	L	B	20	3,28	√		1	3	1	75%	
P		B	20	3,57		√	4	4	0	100%	
6	2				2	6					
<i>Mean</i>							3,6250				
<i>Std. Deviation</i>							1,40789				
<i>Min</i>							1				
<i>Max</i>							5				

LAMPIRAN 3
HASIL ANALISIS DATA

Tabel 10. Uji Validitas Instrumen Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Confirmatory Factor Analysis – Total Variance Explained*

Component	Total Variance Explained					
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.667	58.335	58.335	4.667	58.335	58.335
2	.878	10.980	69.315			
3	.853	10.663	79.978			
4	.799	9.982	89.960			
5	.408	5.103	95.063			
6	.324	4.055	99.119			
7	.071	.881	100.000			
8	-3.135E-17	-3.919E-16	100.000			

Tabel 11. Uji Validitas Instrumen Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Confirmatory Factor Analysis – Component Matrix*

Component Matrix ^a	
	Component
	1
PilotKasusA	.843
PilotKasusB	.922
PilotKasusC	.701
PilotKasusD	.659
PilotKasusE	.734
PilotKasusF	.669
PilotKasusG	.750
PilotKasusH	.794

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Tabel 12. Uji Validitas Instrumen Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Confirmatory Factor Analysis – Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix^a

--

a. Only one component was extracted. The solution cannot be rotated.

Tabel 13. Uji Reliabilitas (*Reliability Statistics*)

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	8

Tabel 14. Uji Reliabilitas Item Kasus (*Item Total Statistics*)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PilotKasusA	23.2500	52.786	.786	.853
PilotKasusB	23.3750	58.839	.877	.858
PilotKasusC	22.7500	57.929	.602	.872
PilotKasusD	22.2500	60.500	.559	.876
PilotKasusE	23.6250	53.696	.650	.868
PilotKasusF	22.3750	56.268	.539	.880
PilotKasusG	22.7500	50.500	.672	.868
PilotKasusH	22.5000	55.143	.690	.863

Tabel 15. Uji Normalitas Data Kasus A (*Framing Effect* Positif, Ada Kompensasi, *Self Efficacy* Rendah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KasusA
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.6842
	Std. Deviation	1.29326
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 16. Uji Normalitas Data Kasus B (*Framing Effect* Positif, Tidak Ada Kompensasi, *Self Efficacy* Rendah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KasusB
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.1579
	Std. Deviation	1.30227
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 17. Uji Normalitas Data Kasus C (*Framing Effect* Positif, Ada Kompensasi, *Self Efficacy* Tinggi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KasusC
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8947
	Std. Deviation	1.48678
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 18. Uji Normalitas Data Kasus D (*Framing Effect* Positif, Tidak Ada Kompensasi, *Self Efficacy* Tinggi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KasusD
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.4737
	Std. Deviation	1.34860
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.164
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		.815
Asymp. Sig. (2-tailed)		.520

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 19. Uji Normalitas Data Kasus E (*Framing Effect* Negatif, Ada Kompensasi, *Self Efficacy* Rendah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KasusE
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.4211
	Std. Deviation	1.42657
Most Extreme Differences	Absolute	.261
	Positive	.261
	Negative	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 20. Uji Normalitas Data Kasus F (*Framing Effect* Negatif, Tidak Ada Kompensasi, *Self Efficacy* Rendah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KasusF
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.1579
	Std. Deviation	1.06787
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 21. Uji Normalitas Data Kasus G (*Framing Effect* Negatif, Ada Kompensasi, *Self Efficacy* Tinggi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KasusG
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.7895
	Std. Deviation	1.78198
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.158
	Negative	-.225
Kolmogorov-Smirnov Z		.982
Asymp. Sig. (2-tailed)		.290

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 22. Uji Normalitas Data Kasus H (*Framing Effect* Negatif, Tidak Ada Kompensasi, *Self Efficacy* Tinggi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KasusH
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.5789
	Std. Deviation	1.38707
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.153
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.444

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 23. Uji Homogenitas Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Framing Effect* sebagai Variabel Independen

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:Kepinves

F	df1	df2	Sig.
.643	1	150	.424

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Fram

Tabel 24. Uji Homogenitas Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan Kompensasi sebagai Variabel Independen

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:Kepinves

F	df1	df2	Sig.
2.602	1	150	.109

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Komp

Tabel 25. Uji Homogenitas Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Independen

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:Kepinves

F	df1	df2	Sig.
2.800	1	150	.096

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + SelfEff

Tabel 26. Uji Homogenitas Kasus Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Framing Effect*, *Kompensasi*, dan *Self Efficacy* sebagai Variabel Independen

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:Kepinves

F	df1	df2	Sig.
1.450	7	144	.190

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Fram + Komp + SelfEff + Fram * Komp + Fram * SelfEff + Komp * SelfEff + Fram * Komp * SelfEff

Tabel 27. Hasil Uji Hipotesis 1 dengan *One Way Anova*, Pengaruh *Framing Effect* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Between-Subjects Factors

	N
Fram .00	76
1.00	76

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Kepinves

Fram	Mean	Std. Deviation	N
.00	3.0526	1.36523	76
1.00	3.9868	1.47416	76
Total	3.5197	1.49157	152

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Kepinves

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	33.164 ^a	1	33.164	16.430	.000
Intercept	1883.059	1	1883.059	932.896	.000
Fram	33.164	1	33.164	16.430	.000
Error	302.776	150	2.019		
Total	2219.000	152			
Corrected Total	335.941	151			

a. R Squared = ,099 (Adjusted R Squared = ,093)

Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis 2 dengan *One Way Anova*, Pengaruh Kompensasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Between-Subjects Factors

	N
Komp .00	76
1.00	76

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Kepinves

Komp	Mean	Std. Deviation	N
.00	3.8421	1.37649	76
1.00	3.1974	1.54073	76
Total	3.5197	1.49157	152

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Kepinves

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	15.796 ^a	1	15.796	7.401	.007
Intercept	1883.059	1	1883.059	882.285	.000
Komp	15.796	1	15.796	7.401	.007
Error	320.145	150	2.134		
Total	2219.000	152			
Corrected Total	335.941	151			

a. R Squared = ,047 (Adjusted R Squared = ,041)

Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis 3 dengan *One Way Anova*, Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Between-Subjects Factors

		N
SelfEff	.00	76
	1.00	76

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Kepinves

SelfEff	Mean	Std. Deviation	N
.00	3.3553	1.36337	76
1.00	3.6842	1.60175	76
Total	3.5197	1.49157	152

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Kepinves

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4.112 ^a	1	4.112	1.859	.175
Intercept	1883.059	1	1883.059	851.218	.000
SelfEff	4.112	1	4.112	1.859	.175
Error	331.829	150	2.212		
Total	2219.000	152			
Corrected Total	335.941	151			

a. R Squared = ,012 (Adjusted R Squared = ,006)

Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis 4 dengan *Two Way Anova*, Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Between-Subjects Factors

		N
Fram	.00	76
	1.00	76
Komp	.00	76
	1.00	76
SelfEff	.00	76
	1.00	76

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Kepinves

Fram	Komp	SelfEff	Mean	Std. Deviation	N
.00	.00	.00	3.1579	1.30227	19
		1.00	3.4737	1.34860	19
	Total	3.3158	1.31735	38	
.00	1.00	.00	2.6842	1.29326	19
		1.00	2.8947	1.48678	19
	Total	2.7895	1.37856	38	
.00	Total	.00	2.9211	1.30242	38
	Total	1.00	3.1842	1.43047	38
	Total	3.0526	1.36523	76	
1.00	.00	.00	4.1579	1.06787	19
		1.00	4.5789	1.38707	19
	Total	4.3684	1.23946	38	
1.00	1.00	.00	3.4211	1.42657	19
		1.00	3.7895	1.78198	19
	Total	3.6053	1.60303	38	
Total	.00	3.7895	1.29777	38	

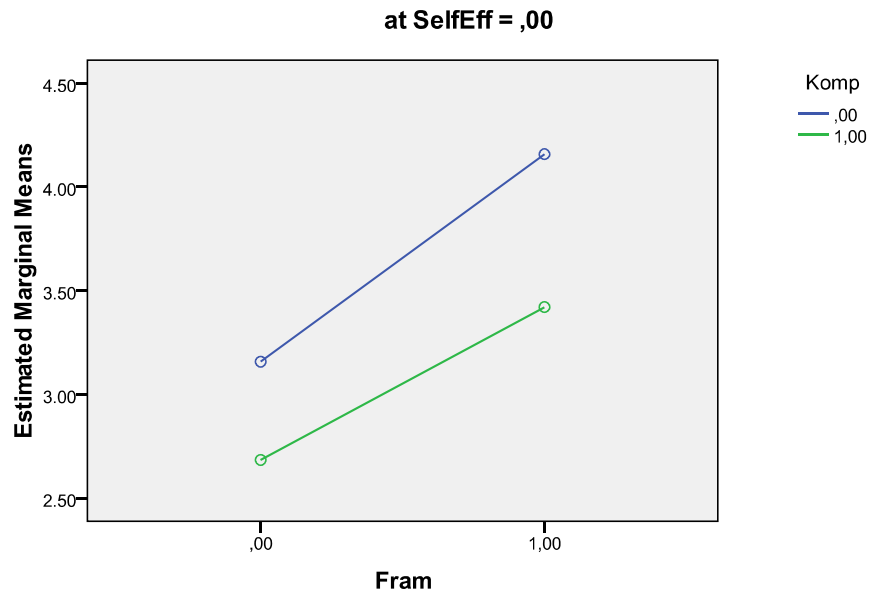
	1.00		4.1842	1.62506	38
	Total		3.9868	1.47416	76
Total	.00	.00	3.6579	1.27928	38
	1.00		4.0263	1.46097	38
	Total		3.8421	1.37649	76
	1.00	.00	3.0526	1.39395	38
	1.00		3.3421	1.68100	38
	Total		3.1974	1.54073	76
Total	.00		3.3553	1.36337	76
	1.00		3.6842	1.60175	76
	Total		3.5197	1.49157	152

Tests of Between-Subjects Effects

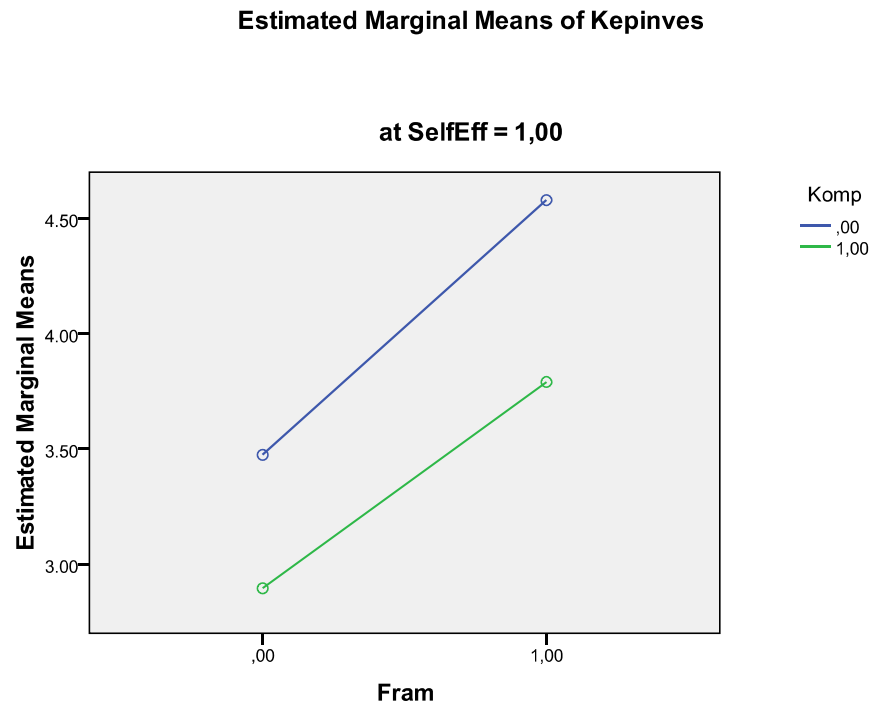
Dependent Variable:Kepinves

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	53.836 ^a	7	7.691	3.926	.001
Intercept	1883.059	1	1883.059	961.203	.000
Fram	33.164	1	33.164	16.929	.000
Komp	15.796	1	15.796	8.063	.005
SelfEff	4.112	1	4.112	2.099	.150
Fram * Komp	.533	1	.533	.272	.603
Fram * SelfEff	.164	1	.164	.084	.772
Komp * SelfEff	.059	1	.059	.030	.862
Fram * Komp * SelfEff	.007	1	.007	.003	.954
Error	282.105	144	1.959		
Total	2219.000	152			
Corrected Total	335.941	151			

a. R Squared = ,160 (Adjusted R Squared = ,119)

Estimated Marginal Means of Kepinves

Gambar 1. Interaksi *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* (at *Self Efficacy* yang rendah/0,00)



Gambar 2. Interaksi *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self Efficacy* (at *Self Efficacy* yang tinggi/1,00)